

**Laporan Tugas Akhir Kekarya**

**PERANCANGAN INTERIOR *GUITAR CENTRE* DENGAN  
TEMA *INDUSTRIAL LOCOMOTIVE* DI GROGOL  
SUKOHARJO**

**KARYA TUGAS AKHIR**

Untuk memenuhi persyaratan  
Mencapai derajat sarjana S-1  
Program Studi Desain Interior  
Jurusan Desain



Disusun Oleh :

Nama : Uzmiartsyah Brian Vialli

NIM : 10150133

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA**

2016

## PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir Kekaryaannya

### PERANCANGAN INTERIOR *GUITAR CENTRE* DENGAN TEMA *INDUSTRIAL LOCOMOTIVE* DI GROGOL SUKOHARJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Uzmiartsyah Brian Vialli**

**NIM 10150133**

Telah disajikan dan dipertanggungjawabkan di hadapan  
dewan penguji Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Pada tanggal 2 September 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Dewan Penguji

Ketua : Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn  
Sekretaris : Eko Sri Haryanto, S.Sn., M.Sn  
Penguji Bidang I : Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn  
Penguji Bidang II : Sumarno, S.Sn., MA  
Penguji Pembimbing : Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn

Surakarta, 2-2- 2017

Institut Seni Indonesia Surakarta

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

**Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.**

NIP. 197111102003121001



## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uzmiartsyah Brian Vialli

NIM : 10150133

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Skripsi/Karya) berjudul :

### **PERANCANGAN INTERIOR GUITAR CENTRE DENGAN TEMA INDUSTRIAL LOCOMOTIVE DI GROGOL SUKOHARJO**

Adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiatisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiatisme maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 8 Februari 2017

Menyatakan



Uzmiartsyah Brian Vialli  
10150133

## MOTTO

“Bermimpilah setinggi-tingginya dan kejarlah mimpimu tanpa lelah”

karena

“Hambatan didepanmu tidak sebesar kekuatan yang ada dibelakangmu”

(Albert Einstein).



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Kekaryaannya dengan judul “*Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive di Grogol Sukoharjo*” setelah melalui proses bimbingan tugas akhir yang begitu panjang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing serta meluangkan waktu, pikiran dan tenaga baik secara moril, materiil dan spiritual, sehingga penulisan Laporan Tugas Akhir Kekaryaannya ini berjalan dengan lancar, terutama kepada;

1. Cahyono Budi Santosa, S.Sn dan Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas waktu yang diberikan dalam bimbingan dan pengarahannya yang selalu bersabar dan tetap memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
2. Dosen Program Studi Desain Interior, yang selalu memberikan masukan dan bimbingan dalam proses perkuliahan sampai terselesaikannya Tugas Akhir Kekaryaannya ini.
3. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk membuat karya ini.
4. Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain dan Program Studi Desain Interior, yang telah memberikan izin penulis untuk membuat karya ini.

5. Keluarga Besar penulis, yang paling utama adalah Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas doa dan dukungannya.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2010, terutama kepada; Dyah Nariswari, Luthfia Paramitha, Yaolanda DP, Maulana Nasrul M, Harun Abdi M, Alfian Dwi Angga, Galang Sukmana, Eko Jati , Arif Hendy, Deni Septiawan yang telah menemani, memberi semangat dan masukan penulis, sehingga Karya Tugas Akhir ini dapat segera terselesaikan.
7. Intan Maulany Rukmana dan Pipit yang telah banyak membantu dalam pengerjaan Karya Tugas Akhir ini.
8. Keluarga Besar ISI dan Himadiska, yang selama ini menjadi tempat penulis belajar, berkeaktivitas dan bermasyarakat.
9. Pihak – pihak yang terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir Kekaryaannya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan dan rasa terima kasih penulis persembahkan untuk nama-nama di atas, yang telah mendukung, mendoakan, dan membantu penulis sekecil apapun bagian itu. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.

Surakarta, 7 Oktober 2016

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	5
C. Tujuan .....	5
D. Ruang lingkup garap .....	6
E. Manfaat .....	7
F. Sasaran desain .....	7
G. Originalitas Karya .....	8
H. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN</b>	
A. Pendekatan Pemecahan Desain .....	11
1. Pendekatan Fungsi .....	12

2. Pendekatan Segmentasi Pasar .....	15
3. Pendekatan Ergonomi .....	17
4. Pendekatan Estetis .....	26
B. Ide Perencanaan .....	27

### **BAB III PROSES DESAIN / METODE DESAIN**

A. Tahapan Proses Desain .....	38
B. Proses Analisis Alternatif Desain .....	41
1. Pengertian Judul .....	41
2. <i>Site Plan</i> .....	44
3. Sistem Operasional .....	44
4. Struktur Organisasi .....	45
5. Aktivitas Kebutuhan Ruang.....	50
6. Organisasi Ruang .....	53
7. Hubungan Antar Ruang .....	54
8. <i>Zoning Grouping</i> .....	56
9. Sirkulasi ruang .....	59
10. <i>Layout</i> .....	62
11. Unsur Pembentuk Ruang .....	64
12. Unsur Pengisi Ruang .....	115
13. Pengkondisian Ruang .....	140
14. Sistem Keamanan .....	149



## **BAB IV. HASIL DAN PENERAPAN DESAIN**

1. <i>Layout</i> .....	152
2. Hasil dan Penerapan Desain Area <i>Lobby</i> .....	153
3. Hasil dan Penerapan Desain Area <i>Guitar Gallery</i> .....	158
4. Hasil dan Penerapan Desain Area <i>Lounge</i> .....	163
5. Hasil dan Penerapan Desain Area <i>Gitarium</i> .....	167
6. Hasil dan Penerapan Desain Area <i>Managing Director</i> .....	171
7. Hasil dan Penerapan Desain Area <i>Meeting Room</i> .....	176
8. Hasil dan Penerapan Desain Area <i>Director Room</i> .....	180
9. Hasil dan Penerapan Desain Area <i>Class Room</i> .....	185

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	190
B. Saran .....	192

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	193
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	195
-----------------------	-----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Standarisasi Tempat duduk.....	17
Gambar 02. Standarisasi Tempat duduk.....	18
Gambar 03. Standarisasi Tempat duduk.....	18
Gambar 04. Standarisasi Meja <i>Receptionist</i> .....	19
Gambar 05. Standarisasi Meja kerja yang berdekatan.....	19
Gambar 06. Standarisasi Meja kerja dengan kabinet arsip.....	20
Gambar 07. Standarisasi kursi .....	20
Gambar 08. Standarisasi Meja kerja dengan <i>credenza</i> .....	21
Gambar 09. Standarisasi Meja dan kursi tamu.....	21
Gambar 10. Standarisasi Meja dan kursi tamu.....	22
Gambar 11. Standarisasi Meja kerja dengan mesin ketik.....	22
Gambar 12. Standarisasi Meja kerja dengan Kabinet arsip.....	23
Gambar 13. Standarisasi Kabinet dinding.....	23
Gambar 14. Standarisasi Meja kerja dengan kursi tamu.....	24
Gambar 15. Transformasi desain meja <i>receptionist</i> .....	27
Gambar 16. Transformasi desain cermin.....	28
Gambar 17. Transformasi desain <i>table lamp</i> .....	29
Gambar 18. Material lantai .....	31
Gambar 19. Material dinding .....	32
Gambar 20. Material <i>ceiling</i> .....	33
Gambar 21. <i>Furniture</i> pengisi ruang .....	35

Gambar 22. <i>Site Plan</i> .....	43
Gambar 23. Alternatif <i>Zoning grouping</i> (1) .....	56
Gambar 24. Alternatif <i>Zoning grouping</i> (2) .....	56
Gambar 25. Alternatif sirkulasi (1).....	59
Gambar 26. Alternatif sirkulasi (2).....	59
Gambar 27. Alternatif <i>Layout</i> (1).....	62
Gambar 28. Alternatif <i>Layout</i> (2).....	62
Gambar 29. <i>Ceiling fan</i> (Ex.Lucci) .....	141
Gambar 30. <i>AC split</i> (Ex.LG) .....	141
Gambar 31. <i>Exhaust Fan</i> (Ex.Genuin) .....	141
Gambar 32. <i>Downlight</i> (Ex.Phillips) .....	145
Gambar 33. <i>Spotlight</i> (Ex.IKEA) .....	145
Gambar 34. <i>Flouresent / TL</i> (Ex.Phillips) .....	146
Gambar 35. <i>Hanging lamp/pendant lamp</i> (Ex.IKEA).....	146
Gambar 36. <i>Lampu bohlam</i> (Ex.IKEA) .....	147
Gambar 37. CCTV jenis <i>PTZ camera</i> .....	151
Gambar 38. Rencana <i>layout</i> .....	153
Gambar 39. Rencana lantai area <i>lobby</i> .....	153
Gambar 40. Rencana <i>ceiling</i> area <i>lobby</i> .....	154
Gambar 41. Rencana dinding area <i>lobby</i> .....	155
Gambar 42. <i>Furniture</i> area <i>lobby</i> .....	156
Gambar 43. 3D area <i>lobby</i> .....	157
Gambar 44. Rencana lantai area <i>guitar galery</i> .....	158

Gambar 45. Rencana <i>ceiling</i> area <i>guitar galery</i> .....	159
Gambar 46. Rencana dinding area <i>guitar galery</i> .....	160
Gambar 47. <i>Furniture</i> area <i>guitar galery</i> .....	161
Gambar 48. 3D area <i>guitar galery</i> .....	162
Gambar 49. Rencana lantai area <i>lounge</i> .....	163
Gambar 50. Rencana <i>ceiling</i> area <i>lounge</i> .....	164
Gambar 51. Rencana dinding area <i>lounge</i> .....	165
Gambar 52. <i>Furniture</i> area <i>lounge</i> .....	165
Gambar 53. 3D area <i>lounge</i> .....	166
Gambar 54. Rencana lantai area <i>gitarium</i> .....	167
Gambar 55. Rencana <i>ceiling</i> area <i>gitarium</i> .....	168
Gambar 56. Rencana dinding area <i>gitarium</i> .....	169
Gambar 57. <i>Furniture</i> area <i>gitarium</i> .....	169
Gambar 58. 3D area <i>gitarium</i> .....	170
Gambar 59. Rencana lantai area <i>managing director</i> .....	171
Gambar 60. Rencana <i>ceiling</i> area <i>managing director</i> .....	172
Gambar 61. Rencana dinding area <i>managing director</i> .....	173
Gambar 62. <i>Furniture</i> area <i>managing director</i> .....	175
Gambar 63. 3D area <i>managing director</i> .....	175
Gambar 64. Rencana lantai area <i>meeting room</i> .....	176
Gambar 65. Rencana <i>ceiling</i> area <i>meeting room</i> .....	177
Gambar 66. Rencana dinding area <i>meeting room</i> .....	178
Gambar 67. <i>Furniture</i> area <i>meeting room</i> .....	179

Gambar 68. 3D area <i>meeting room</i> .....	179
Gambar 69. Rencana lantai area <i>director room</i> .....	180
Gambar 70. Rencana <i>ceiling</i> area <i>director room</i> .....	181
Gambar 71. Rencana dinding area <i>director room</i> .....	182
Gambar 72. <i>Furniture</i> area <i>director room</i> .....	183
Gambar 73. 3D area <i>director room</i> .....	184
Gambar 74. Rencana lantai area <i>class room</i> .....	185
Gambar 75. Rencana <i>ceiling</i> area <i>class room</i> .....	186
Gambar 76. Rencana dinding area <i>class room</i> .....	187
Gambar 77. <i>Furniture</i> area <i>class room</i> .....	188
Gambar 78. 3D area <i>class room</i> .....	189

### DAFTAR TABEL

Tabel 01. Aktifitas,kebutuhan ruang dan isian ruang.....	52
Tabel 02. Hubungan antar ruang.....	54
Tabel 03. Indikator penilaian Grouping & Zoning ruang.....	57
Tabel 04. Pola sirkulasi linear.....	58
Tabel 05. Indikator penilaian sirkulasi ruang.....	60
Tabel 06. Indikator penilaian <i>layout</i> .....	61
Tabel 07. Indikator penilaian <i>layout guitar centre</i> .....	63
Tabel 08. Indikator penilaian alternatif lantai area <i>lobby</i> .....	67
Tabel 09. Indikator penilaian alternatif lantai area <i>guitar galery</i> .....	69

Tabel 10. Indikator penilaian alternatif lantai area <i>lounge</i> .....	71
Tabel 11. Indikator penilaian alternatif lantai area <i>gitarium</i> .....	73
Tabel 12. Indikator penilaian alternatif lantai area <i>managing director</i> .....	75
Tabel 13. Indikator penilaian alternatif lantai area <i>meeting room</i> .....	76
Tabel 14. Indikator penilaian alternatif lantai area <i>director room</i> .....	78
Tabel 15. Indikator penilaian alternatif lantai area <i>class room</i> .....	80
Tabel 16. Indikator penilaian alternatif dinding area <i>lobby</i> .....	85
Tabel 17. Indikator penilaian alternatif dinding area <i>guitar galery</i> .....	87
Tabel 18. Indikator penilaian alternatif dinding area <i>lounge</i> .....	88
Tabel 19. Indikator penilaian alternatif dinding area <i>gitarium</i> .....	90
Tabel 20. Indikator penilaian alternatif dinding area <i>managing director</i> .....	92
Tabel 21. Indikator penilaian alternatif dinding area <i>meeting room</i> .....	93
Tabel 22. Indikator penilaian alternatif dinding area <i>director room</i> .....	95
Tabel 23. Indikator penilaian alternatif dinding area <i>class room</i> .....	97
Tabel 24. Indikator penilaian alternatif <i>ceiling</i> area <i>lobby</i> .....	101
Tabel 25. Indikator penilaian alternatif <i>ceiling</i> area <i>guitar galery</i> .....	103
Tabel 26. Indikator penilaian alternatif <i>ceiling</i> area <i>lounge</i> .....	104
Tabel 27. Indikator penilaian alternatif <i>ceiling</i> area <i>gitarium</i> .....	106
Tabel 28. Indikator penilaian alternatif <i>ceiling</i> area <i>managing director</i> .....	108
Tabel 29. Indikator penilaian alternatif <i>ceiling</i> area <i>meeting room</i> .....	110
Tabel 30. Indikator penilaian alternatif <i>ceiling</i> area <i>director room</i> .....	111
Tabel 31. Indikator penilaian alternatif <i>ceiling</i> area <i>class room</i> .....	113
Tabel 32. Indikator penilaian unsur pengisi ruang.....	114

Tabel 33. Analisis alternatif kursi area <i>lobby</i> .....	115
Tabel 34. Analisis alternatif meja area <i>lobby</i> .....	116
Tabel 35. Analisis alternatif kursi area <i>lobby</i> .....	117
Tabel 36. Analisis alternatif sofa area <i>lobby</i> .....	117
Tabel 37. Analisis alternatif meja resepsionis area <i>lobby</i> .....	118
Tabel 38. Analisis alternatif <i>guitar case</i> area <i>guitar galery</i> .....	119
Tabel 39. Analisis alternatif meja kasir area <i>guitar galery</i> .....	120
Tabel 40. Analisis alternatif partisi area <i>guitar galery</i> .....	121
Tabel 41. Analisis alternatif sofa tunggu area <i>guitar galery</i> .....	121
Tabel 42. Analisis alternatif rak asesoris area <i>guitar galery</i> .....	122
Tabel 43. Analisis alternatif kursi kasir area <i>guitar galery</i> .....	123
Tabel 44. Analisis alternatif kursi area <i>lounge</i> .....	123
Tabel 45. Analisis alternatif meja area <i>lounge</i> .....	124
Tabel 46. Analisis alternatif sofa area <i>lounge</i> .....	125
Tabel 47. Analisis alternatif kursi area <i>gitarium</i> .....	125
Tabel 48. Analisis alternatif kursi area <i>managing director</i> .....	126
Tabel 49. Analisis alternatif kursi area <i>managing director</i> .....	127
Tabel 50. Analisis alternatif meja kerja area <i>managing director</i> .....	128
Tabel 51. Analisis alternatif rak area <i>managing director</i> .....	129
Tabel 52. Analisis alternatif cermin area <i>managing director</i> .....	129
Tabel 53. Analisis alternatif kursi area <i>meeting room</i> .....	130
Tabel 54. Analisis alternatif kursi area <i>meeting room</i> .....	131
Tabel 55. Analisis alternatif <i>drawer</i> area <i>meeting room</i> .....	132

Tabel 56. Analisis alternatif meja area <i>meeting room</i> .....	133
Tabel 57. Analisis alternatif kursi area <i>director room</i> .....	134
Tabel 58. Analisis alternatif kursi area <i>director room</i> .....	134
Tabel 59. Analisis alternatif meja kerja area <i>director room</i> .....	135
Tabel 60. Analisis alternatif rak area <i>director room</i> .....	136
Tabel 61. Analisis alternatif kursi area <i>class room</i> .....	137
Tabel 62. Analisis alternatif rak gitar area <i>class room</i> .....	138
Tabel 63. Analisis alternatif <i>locker</i> area <i>class room</i> .....	139
Tabel 64. Analisis alternatif penghawaan.....	143
Tabel 65. Analisis alternatif pencahayaan.....	149
Tabel 66. Penilaian area <i>lobby</i> .....	157
Tabel 67. Penilaian area <i>guitar galery</i> .....	162
Tabel 68. Penilaian area <i>function room</i> .....	166
Tabel 69. Penilaian area <i>gitarium</i> .....	170
Tabel 70. Penilaian area <i>managing director</i> .....	176
Tabel 71. Penilaian area <i>meeting room</i> .....	180
Tabel 72. Penilaian area <i>director room</i> .....	184
Tabel 73. Penilaian area <i>Class room</i> .....	189

#### **DAFTAR SKEMA**

Skema 1. Tahapan proses desain.....	37
Skema 2. Struktur Organisasi .....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Maurice J. Summerfield, kata gitar berasal dari bahasa Persia yaitu *Chartar* yang berarti sejenis instrumen Tanbur berdawai empat. Instrumen Tanbur ini pertama kali ditemukan di daerah Persia pada tahun 1400 SM yang terdapat pada relief pintu gerbang pemukiman bangsa di Halyahuyuk. Instrumen tersebut kemudian mengalami perubahan nama di beberapa negara. Di Italia dikenal dengan nama *Chittara*, di Spanyol dikenal dengan nama *Guittara*, di Jerman dikenal dengan nama *Guitarre*, dan di Inggris dikenal dengan nama sebutan *guitar*. Disini Gitar diartikan sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari. Gitar terbentuk atas sebuah bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam didempatkan. Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon maupun baja. Beberapa gitar modern dibuat dari material polikarbonat. Secara umum, gitar terbagi atas 2 jenis, yaitu gitar akustik dan elektrik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Summerfield, Maurice J. *The Classical Guitar: Its Evolution and its Players since 1800*, Gateshead, Tyne and Wear: Ashley Mark Pub.Co, 1982.

Di wilayah Solo dan sekitarnya, potensi pengembangan industri kreatif cukup banyak dan beragam, misalnya batik dari Solo, kerajinan pahat bambu dari Klaten, dan kerajinan gitar dari Baki, Sukoharjo. Sayangnya, industri kreatif tersebut sulit untuk berkembang lebih maju karena belum adanya *masterplan* yang jelas. Pengembangan industri kreatif di Solo masih tertinggal dibanding Yogyakarta dan Bali. Sudah saatnya sektor industri kreatif di wilayah Solo diberi perhatian serius guna mendukung pengembangan daerah tersebut. Salah satunya dengan mengembangkan industri kreatif pada pengrajin gitar di wilayah Solo. Adapun daerah-daerah yang memiliki potensi pengrajin gitar di wilayah Solo adalah di Desa Baki (Sukoharjo), Sekarpace (Ketingan, Solo), dan Grogol (Sukoharjo). Daerah-daerah tersebut merupakan daerah-daerah yang potensinya sudah terkenal di kalangan industri kerajinan gitar.<sup>2</sup>

Solo merupakan sebuah daerah yang memiliki kekayaan alam berupa kayu. Dengan tersedianya bahan kayu yang melimpah, sebuah seni kerajinan berupa gitar menjadi pilihan tepat untuk diproduksi di wilayah Solo dan sekitarnya. Pusat kerajinan gitar di wilayah Solo berada di Kecamatan Grogol (Desa Pondok) dan Kecamatan Baki, tepatnya di Ngrombo dan Mancasan. Sebanyak 162 unit usaha mampu memproduksi 170-an ribu lusin gitar per tahun. Meski masih lewat pihak ketiga, 35 persen produk yang dihasilkan telah mampu menembus pasar ekspor.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Solopos*, 24 September 2012, hlm.4

<sup>3</sup> *Suara Merdeka*, 09 Maret 2010, hlm.7

Selain sebagai kota yang dikenal sebagai kota industri kreatif, Solo merupakan kota yang kental akan pagelaran kesenian dan musik. Setiap tahun kota Solo mengadakan *event* tahunan bertaraf internasional yang bertakjub tentang dunia kesenian dan musik. Sebagai contoh yaitu SIPA (*Solo International Performing Art*), dan SIEM (*Solo International Ethnic Music*). Acara-acara ini dapat terselenggara secara rutin dikarenakan minat masyarakat Solo akan dunia kesenian dan musik sangatlah tinggi. Karena tingginya minat masyarakat solo akan dunia musik, pihak-pihak swasta memanfaatkan keadaan ini dengan mendirikan sekolah musik. Menurut data di lapangan, terdapat puluhan sekolah musik yang berada di area Solo dan sekitarnya. Sebagai contoh yaitu SMI (Sekolah Musik Indonesia) yang beralamatkan di Jl.Raya Solo Permai blok:C Solo Baru, Elfa *Music School* yang beralamatkan di ruko saraswati no:3 Solo Baru,, Purwacaraka *Music School* yang beralamatkan di Jl.Gatot Subroto no:15 Jayengan Surakarta, dan *Carmesha Music School* yang beralamatkan di Jl.Dr Radjiman no:289 Surakarta. Sekolah-sekolah musik ini memiliki berbagai macam jenis kelas, antara lain kelas vocal, kelas piano, kelas gitar, dan kelas drum.

Kelas gitar merupakan kelas yang memiliki jumlah murid paling banyak dibandingkan kelas-kelas lain seperti kelas vocal, piano, dan drum. Hal ini menjadi jawaban akan banyaknya minat masyarakat Solo dan sekitarnya tentang dunia musik, khususnya terhadap alat musik gitar. Maka dari itu, *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial*

---

*Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini menjadi solusi yang tepat untuk memberikan sarana bagi masyarakat luas se eks-karisidenan Surakarta untuk mengetahui lebih dalam tentang alat musik gitar. *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini juga berfungsi untuk mewadahi para pengrajin gitar di Baki dan Grogol (Sukoharjo) untuk memamerkan hasil karyanya agar dapat lebih dikenal di masyarakat luas dikalangan Nasional maupun Internasional.

*Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini mengaplikasikan sebuah tema interior *Industrial locomotive*. Yaitu sebuah tema interior yang memiliki karakter material *unfinished* dengan bahan material industrial berupa besi, logam, baja, pipa saluran pembuangan, *container box*, peti kemas, kayu bekas, yang semuanya itu dipadukan dengan unsur yang terdapat pada bagian *locomotive* seperti roda, pipa, dan *railing*. Tema industrial ini muncul pada saat revolusi industri di Eropa pada tahun 1750 – 1850. Revolusi Industri ini menghasilkan penemuan-penemuan di bidang teknologi industrialisasi. *Locomotive* merupakan salah satu hasil penemuan dibidang teknologi yang diciptakan oleh Richard Trevethiek.

Bersamaan dengan munculnya revolusi industri, alat musik gitar mulai diciptakan dan dikembangkan di wilayah Eropa pada tahun 1856. Pada *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini sebuah tema *industrial locomotive* diciptakan

dengan tujuan untuk menghadirkan kembali nuansa interior industrial pada era alat musik gitar itu diciptakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang interior *guitar centre* di Grogol Sukoharjo yang dapat mewadahi para pengrajin gitar di wilayah Baki dan Grogol untuk memamerkan hasil karyanya pada masyarakat luas?
2. Bagaimana merancang interior *guitar centre* di Grogol Sukoharjo yang sesuai dengan tema *industrial locomotive*?

## **C. Tujuan**

1. Membuat rancangan interior *guitar centre* di Grogol Sukoharjo yang berfungsi sebagai wadah bagi pengrajin gitar di wilayah Baki dan Grogol Sukoharjo untuk memamerkan gitar hasil karyanya agar dapat lebih dikenal pada masyarakat luas.
2. Membuat rancangan interior *guitar centre* di Grogol Sukoharjo dengan bahan material *unfinished* yang dikombinasikan dengan bagian-bagian yang terdapat pada *locomotive* dengan tema industrial.

## D. Ruang Lingkup Garap

*Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial*

*Locomotive Di Grogol Sukoharjo* dibatasi pada perancangan ruang yaitu :

### 1. *Lobby*

adalah area yang berfungsi sebagai tempat untuk menyambut tamu, mengurus administrasi, dan mencari informasi.

### 2. *Guitar Galery*

- Tempat untuk memamerkan dan menjual gitar buatan lokal.
- Tempat menjual asesoris gitar.

### 3. *Guitar School (Class)*

- Tempat untuk belajar bermain gitar anak usia 7 - 18 tahun.
- Tempat untuk mempelajari tentang semua yang berkaitan dengan gitar.

### 4. *Gitarium*

- Tempat untuk pementasan sebuah acara.
- Tempat untuk mengadakan *clinic* bermain gitar.

### 5. *Lounge*

Tempat yang digunakan untuk melakukan perjamuan ketika diadakan sebuah acara.

### 6. *Office Room*

- a. Manager Room
- b. Director Room
- c. Meetin

## **E. Manfaat**

### 1. Pengrajin

Dapat memamerkan gitar hasil karya sendiri agar dapat lebih dikenal di masyarakat luas dikalangan Nasional maupun Internasional.

### 2. Masyarakat

Dengan fasilitas-fasilitas interior yang menunjang kenyamanan dan keamanan baik karyawan maupun pengunjung, maka segmentasi pengunjung akan semakin meluas, dan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang alat musik gitar.

### 3. Penulis/Desainer

Mengembangkan ide dan gagasan untuk merancang desain interior yang memenuhi kebutuhan pengguna serta mendapatkan pengalaman untuk memecahkan masalah-masalah dalam *Perancangan Interior Gitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* dengan menerapkan ide, gagasan, serta analisa yang ada.

## **F. Sasaran Desain**

Sasaran *Perancangan Interior Gitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini adalah masyarakat se eks-karesidenan Surakarta maupun luar eks-karesidenan Surakarta, semua umur, penggemar alat musik gitar, wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

## G. Originalitas Karya

Karya tugas akhir yang dapat ditemui dan hampir menyerupai lingkup garap dari perencanaan ini adalah:

1. Anggrayni Wulan Idha Pratiwi mahasiswa jurusan desain interior fakultas sastra dan seni rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul *Desain Interior “Keroncong Music Center Di Surakarta”*. Ruang lingkup desain pada tugas akhir ini meliputi *lobby*, auditorium, galeri, *café*, dan *souvenir shop*. Perancangan tugas akhir ini menggunakan tema desain *keroncong tempo dulu*. Tema ini bernuansa etnik Jawa tempo dulu dengan ciri khas desain *furniture* menggunakan bahan kayu jati utuh. Untuk elemen estetis menggunakan benda-benda antik dan patung. *Keroncong Music Center* ini merupakan sarana pusat rekreasi, edukasi, & informasi perjalanan musik keroncong yang dibalut dengan nuansa interior Jawa tempo dulu.
2. Andila Suhatri Wiyata mahasiswa jurusan arsitektur fakultas teknik Universitas Diponegoro Semarang dengan judul *Perencanaan dan Perancangan Yamaha Music Center Di Semarang*. Dalam tugas akhir ini membahas tentang pendidikan dan pelatihan musik, desain ruang pertunjukan, dan desain *showroom* penjualan alat musik Yamaha. Perancangan menggunakan tema desain arsitektur modern. Desain yang dibuat mengarah ke bentuk minimalis dengan ciri khas bentuk geometri. Tema desain arsitektur modern pada perancangan ini memiliki prinsip fungsional dan efisiensi. Prinsip ini mempunyai arti bahwa bangunan



ini benar-benar mampu mewadahi aktifitas penghuninya dan efisiensi mampu diterapkan di berbagai aspek perancangan.

3. Daniel Ricardo Turnip mahasiswa jurusan arsitektur fakultas teknik Universitas Sumatera Utara tahun 2010 dengan judul *Museum Musik di Medan*. Dalam tugas akhir ini menekankan pada pelestarian sejarah musik di Indonesia, baik berupa alat musik, catatan sejarah, dan pola pembagian ruang. Perancangan menggunakan tema desain arsitektur ikonik. Bentuk-bentuk alat musik tradisional dari Sumatera Utara dijadikan sebagai ikon atau simbol dari *Medan Music Museum* ini. Bangunan ini berfungsi sebagai sarana pusat pameran, penelitian, pusat informasi tentang dunia musik di Indonesia.

Dalam *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini menggunakan tema *industrial locomotive*. Yaitu sebuah tema interior yang memiliki karakter material *unfinished* dengan bahan besi, logam, baja yang dipadukan dengan unsur yang terdapat pada bagian *locomotive* seperti roda, pipa, dan material-material besi lainnya. Ruang lingkup desain pada tugas akhir ini meliputi area *lobby, guitar gallery, function room, auditorium, class room, dan office*. Berdasarkan data lapangan, tema desain, dan proses pencarian *literature*, karya tugas akhir ini berbeda dan belum pernah dilakukan oleh desainer lain. Sehingga desain ini masih memiliki keaslian karyanya.

## **H. Sistematika Penulisan**

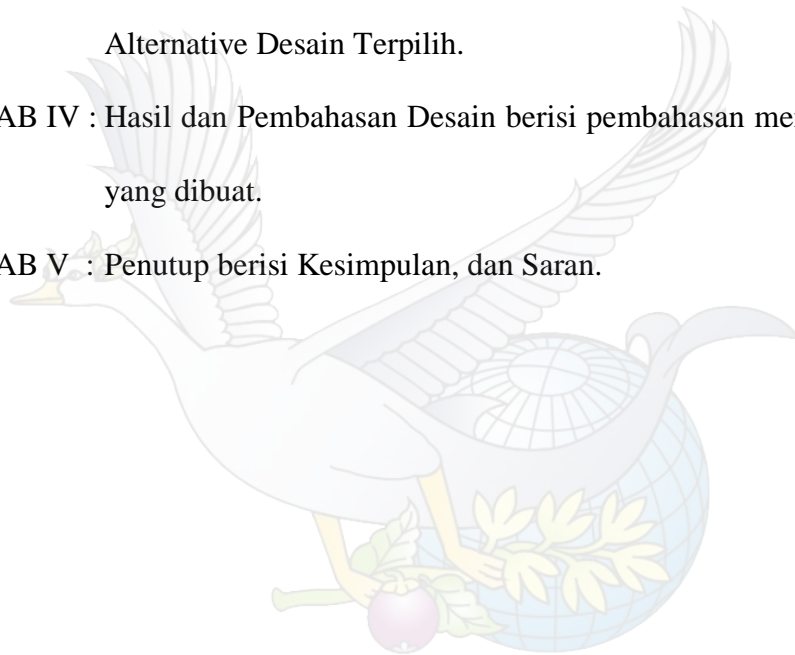
BAB I : Pendahuluan berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, dan Batasan Ruang Lingkup Perancangan, Tujuan dan Manfaat, Sasaran Desain, Originalitas Karya, Sistematika Penulisan.

BAB II : Kerangka Pikir Pemecahan Desain berisi pendekatan desain dan Ide Perancangan.

BAB III : Proses Desain berisi tahapan proses desain, Proses Analisis Alternative Desain Terpilih.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan Desain berisi pembahasan mengenai desain yang dibuat.

BAB V : Penutup berisi Kesimpulan, dan Saran.



## **BAB II**

### **KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN**

#### **A. Pendekatan Pemecahan Desain**

Bagi seorang desainer interior, memiliki beberapa pendekatan dalam proses desain akan mempermudah seorang desainer untuk menemukan, menganalisis dan menyelesaikan berbagai macam permasalahan-permasalahan desain. Hal ini sangat penting dalam tercapainya sebuah perancangan desain yang dapat mengakomodasi kebutuhan pengguna akan aktivitas, kenyamanan, keamanan, dan keindahan.

Solo merupakan kota yang dikenal sebagai kota kerajinan. Selain itu kota Solo juga merupakan daerah yang memiliki kekayaan alam berupa kayu. Dengan tersedianya bahan kayu yang melimpah tersebut, sebuah seni kerajinan berupa gitar menjadi pilihan tepat untuk diproduksi di wilayah Solo dan sekitarnya. Adapun daerah-daerah yang memiliki potensi pengrajin gitar di wilayah Solo adalah di Desa Baki (Sukoharjo), Sekarpance (Ketingan, Solo), dan Grogol (Sukoharjo). Meskipun daerah-daerah tersebut menciptakan sebuah industri kreatif kerajinan gitar yang terbilang memiliki kualitas tinggi, saat ini, pengembangan industri kreatif di wilayah Solo masih tertinggal dibanding kota-kota kerajinan lainya seperti Yogyakarta dan Bali. Hal ini dikarenakan daerah-daerah tersebut tidak memiliki wadah atau tempat yang benar-benar layak bagi konsumen untuk menikmati hasil-hasil kerajinan mereka. Dengan kualitas gitar yang hampir sama, masyarakat jaman sekarang lebih memilih untuk mengunjungi ataupun membeli produk gitar yang dijual

pada toko alat musik yang notabene memiliki harga yang lebih mahal. Hal ini dikarenakan pada toko alat musik memberikan sebuah fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan pada para pengunjung. Untuk mewujudkannya diperlukan beberapa pendekatan pemecahan desain, diantaranya :

#### 1. Pendekatan Fungsi

Pendekatan fungsi dalam mendesain interior adalah merancang sebuah ruang dengan memperhatikan kegunaan ruang dan kebutuhan pengguna.

Pendekatan fungsi yang sesuai kriteria meliputi,<sup>1</sup>

- a. Pengelompokan *furniture* yang spesifik aktivitas.
- b. Dimensi dan ruang gerak yang dapat di kerjakan.
- c. Jarak sosial yang memadai.
- d. Privasi visual dan akustik yang memadai.
- e. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadai.

*Perancangan Interior Gitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini berfungsi sebagai suatu tempat pusat alat musik gitar dimana di dalamnya terdapat galeri, tempat menjual gitar, tempat sekolah gitar, dan auditorium. Guna memenuhi fungsi tersebut maka dibutuhkan bangunan yang mampu memfasilitasi segala aktifitas tersebut. Pada perancangan ini terdapat tujuh masa bangunan, yang meliputi :

---

<sup>1</sup>F.K. D.Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta: Indeks,2011) Hal36.

### 1. *Lobby*

Tempat untuk menyambut tamu, mengurus administrasi, dan mencari informasi.

### 2. *Guitar Galery*

Tempat untuk memamerkan dan menjual produk gitar buatan lokal dan tempat menjual asesoris gitar. Tempat ini dibagi menjadi :

#### 1) *Cashier area.*

Tempat untuk melakukan transaksi pembayaran.

#### 2) *Galeri gitar.*

Tempat untuk memamerkan dan menjual produk gitar buatan local.

#### 3) *Acessories gitar area.*

Tempat untuk menjual berbagai macam asesoris gitar seperti *softcase, hardcase, gitar stand, dll.*

### 3. *Guitar School*

Tempat untuk belajar bermain gitar dan tempat untuk mempelajari semua ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan gitar. Segmentasi sekolah gitar ini adalah anak usia 7 sampai 18 tahun. Tempat ini dibagi menjadi 2, yaitu :

#### 1) *class A (7 – 12 tahun).*

#### 2) *class B (13-18 tahun).*

### 4. *Gitarium*

Tempat untuk pementasan sebuah acara, tempat mengadakan *clinic* bermain gitar.

#### 5. *Lounge*

Tempat yang digunakan untuk melakukan perjamuan ketika diadakan sebuah acara.

#### 6. *Office*

Tempat untuk mengurus suatu pekerjaan atau tempat untuk bekerja.

Office dibagi menjadi 11 area, yaitu :

- 1) *Managing Director*
- 2) *HRD (Human Resources Development)*
- 3) *Meeting Room*
- 4) *Secretary Room*
- 5) *Marketing Director*
- 6) *Education Director*
- 7) *Collection Director*
- 8) *Marketing Staff*
- 9) *Staff Room & Tehnicall Support*
- 10) *Living Room*

#### 7. *Service Area*

Tempat yang memberikan fasilitas servis untuk *staff* dan pengunjung agar tetap nyaman, seperti:

- 1) *Staff toilet*
- 2) *Public toilet*
- 3) *Musholla*

## 2. Pendekatan Segmentasi Pasar

Pendekatan segmentasi pasar pada *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini memiliki beberapa dasar-dasar, yaitu:

### a. Dasar–dasar segmentasi pasar pada pasar konsumen

#### 1) Variabel geografi

Wilayah, ukuran daerah, ukuran kota, dan kepadatan iklim.

Pada *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini berlokasi di Jl.Solo Permai Kecamatan Sukoharjo dengan luasan 3500 m<sup>2</sup> . Lokasi ini dipilih karena strategis. Selain berdekatan dengan daerah asal pengrajin gitar di Baki dan Grogol, lokasi yang dipilih juga mudah dijangkau oleh masyarakat di daerah Sukoharjo dan Surakarta.

#### 2) Variabel demografi

Umur, keluarga, siklus hidup, pendapatan, pendidikan, dll.

Pada *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini mengambil segmentasi pasar masyarakat remaja di wilayah Sukoharjo dan Surakarta.

#### 3) Variabel psikologis

Kelas sosial, gaya hidup, dan kepribadian.

Pada *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini mengambil segmentasi dari

segala kalangan, baik dari kalangan menengah kebawah sampai kalangan menengah keatas.

b. Dasar–dasar segmentasi pada pasar industri

1) Tahap 1

Menetapkan segmentasi makro, yakni pasar pemakai akhir, lokasi geografis, dan banyaknya langganan.

2) Tahap 2

Sikap terhadap penjual, ciri–ciri kepribadian, kualitas produk, dan pelanggan.

Berdasarkan teori tersebut, *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* memiliki segmentasi pasar sebagai berikut.

- a. Konsumen (pengunjung, pelanggan, wisatawan, dan relasi bisnis)
  1. Pria dan wanita.
  2. Berasal dari berbagai kota di Indonesia dan dari luar negeri.
  3. Tidak memiliki batasan umur, latar belakang keluarga, pendidikan, kelas sosial, gaya hidup, dan kepribadian.
- b. Industri (pengelola dan staff)
  1. Pria dan wanita
  2. Pengelola, Pedagang dan pembuat gitar di Surakarta.
  3. Usia diatas 17 tahun (usia kerja)
  4. Tidak memiliki batasan pendidikan, latar belakang keluarga, kelas sosial, gaya hidup, dan kepribadian.

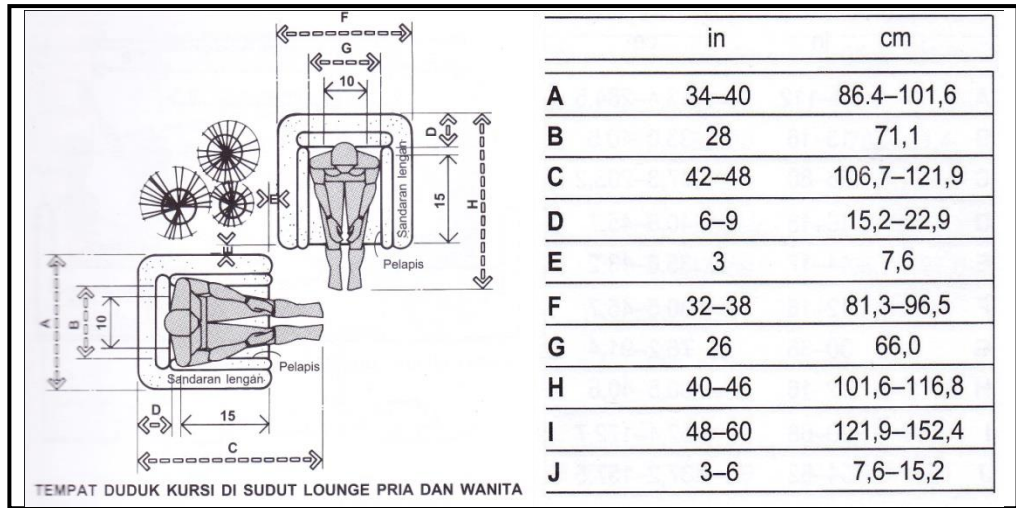


### 3. Pendekatan Ergonomi

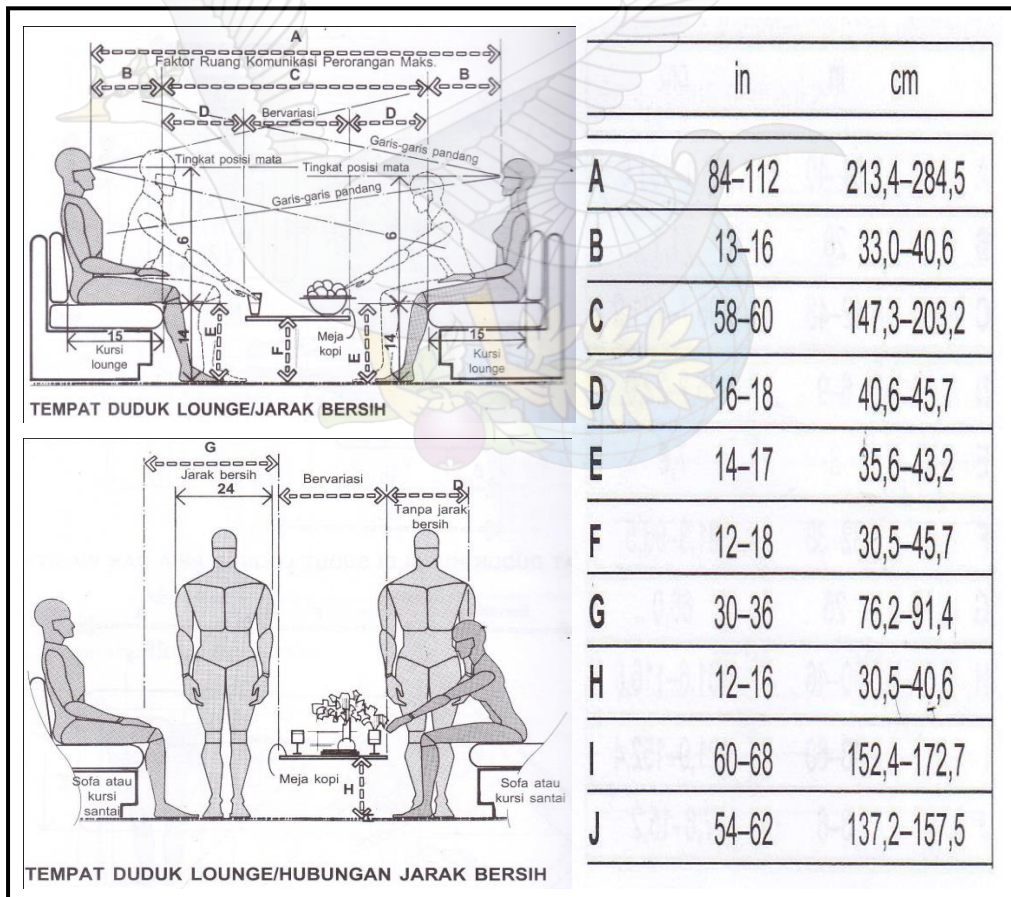
Untuk memenuhi fungsi pada ruang agar mampu memfasilitasi pengguna dalam beraktifitas di dalamnya diperlukan beberapa disiplin ilmu. Disiplin ilmu tersebut adalah pendekatan ilmu Ergonomi. Disiplin ilmu ergonomi memberikan pemecahan pada psikologi dan perilaku pengguna desain dalam beraktifitas, baik dari segi kenyamanan maupun keamanannya. Terkait dengan tingkah laku dan psikologi manusia diperuntukan dalam pemilihan perabotan dan penyesuaian tema terhadap aktifitas pengguna. Berbagai pertimbangan yang diperlukan dalam sebuah perancangan tentunya harus memiliki landasan atau dasar dalam ukuran pada elemen interior agar dapat diakses oleh manusia dengan baik dan benar. Dalam penggunaan *furniture* hal-hal yang perlu diperhatikan dalam terkait dengan kenyamanan, keamanan dan keselamatan yakni :

- a. Ukuran *furniture* sesuai dengan ukuran tubuh manusia.
- b. Fungsi *furniture* sesuai dengan fungsi ruang.

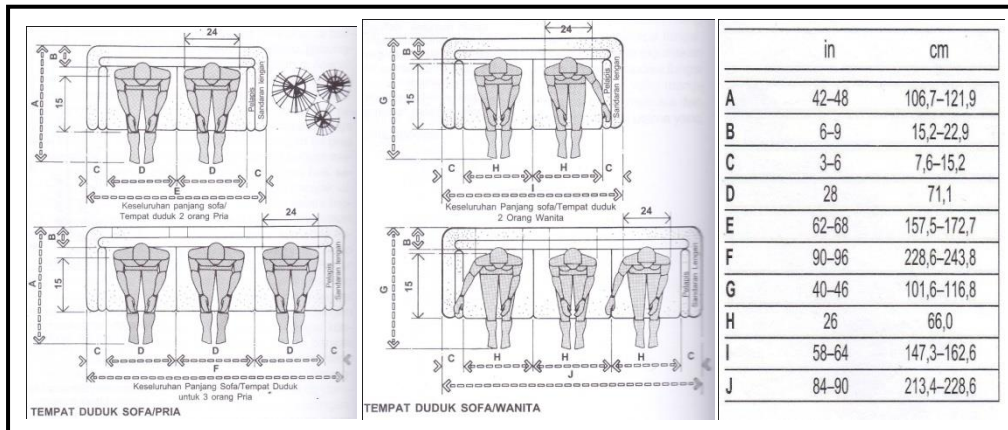
Pemilihan struktur dan bahan, harus memenuhi kriteria yang menyangkut dengan struktur pembangun dan kualitas material. Struktur berkaitan dengan konstruksi yang didapat dari aktivitas yang terjadi, dan penggunaan material yang sesuai. Dalam *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* standarisasi perancangan perabot diambil dari buku *Dimensi Manusia dan Ruang Interior* yang disusun oleh Julius Panero dan Martin Zelnik. Standarisasi yang digunakan diantaranya adalah:



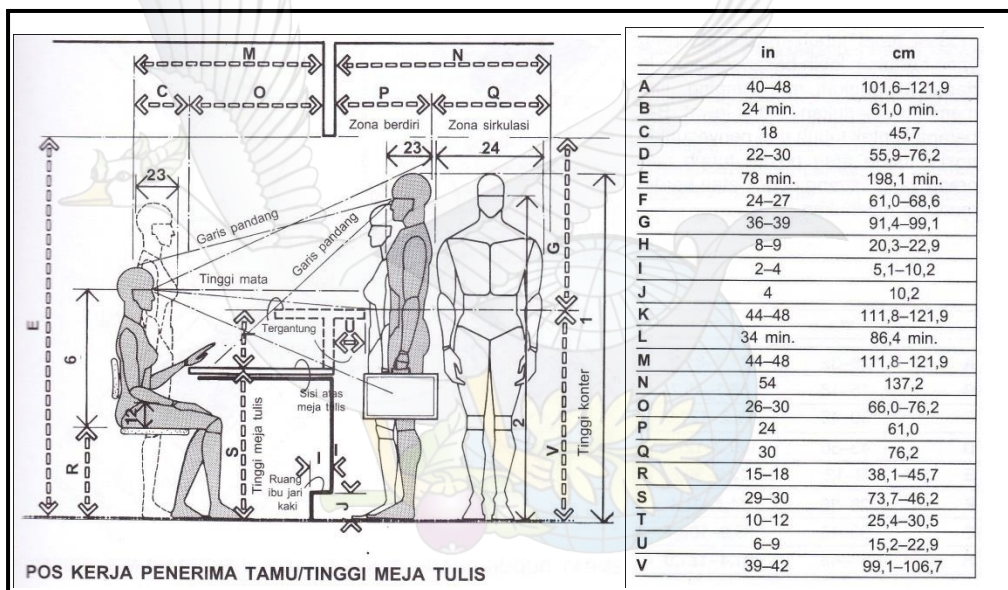
Gambar 01. Standarisasi tempat duduk (sumber: Panero, Zelnik, 1979:135)



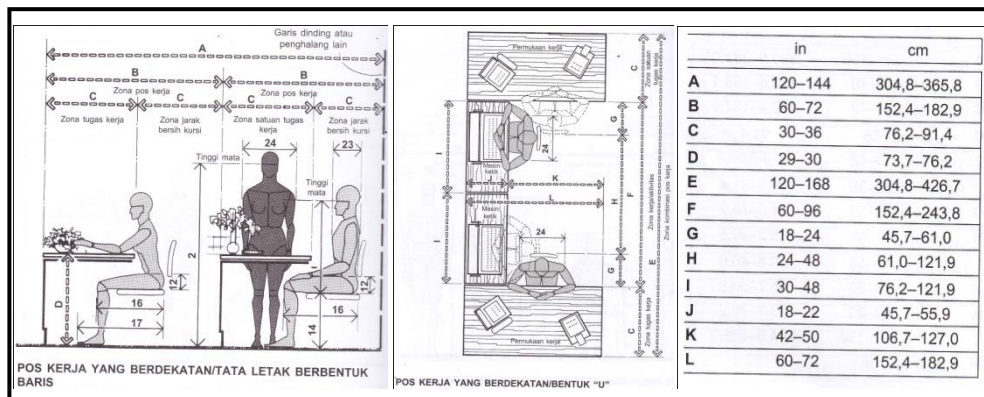
Gambar 02. Standarisasi tempat duduk (sumber: Panero, Zelnik, 1979:136)



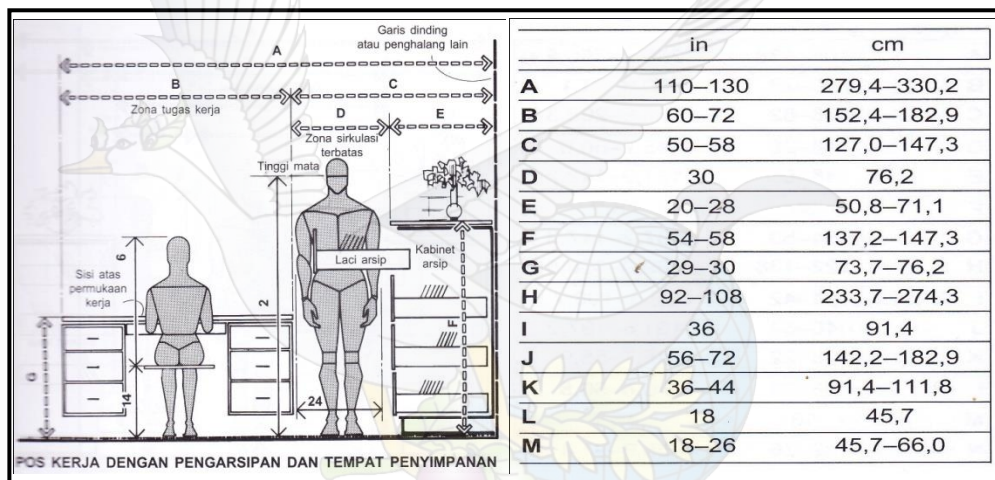
Gambar 03. Standarisasi tempat duduk (sumber: Panero, Zelnik, 1979:134)



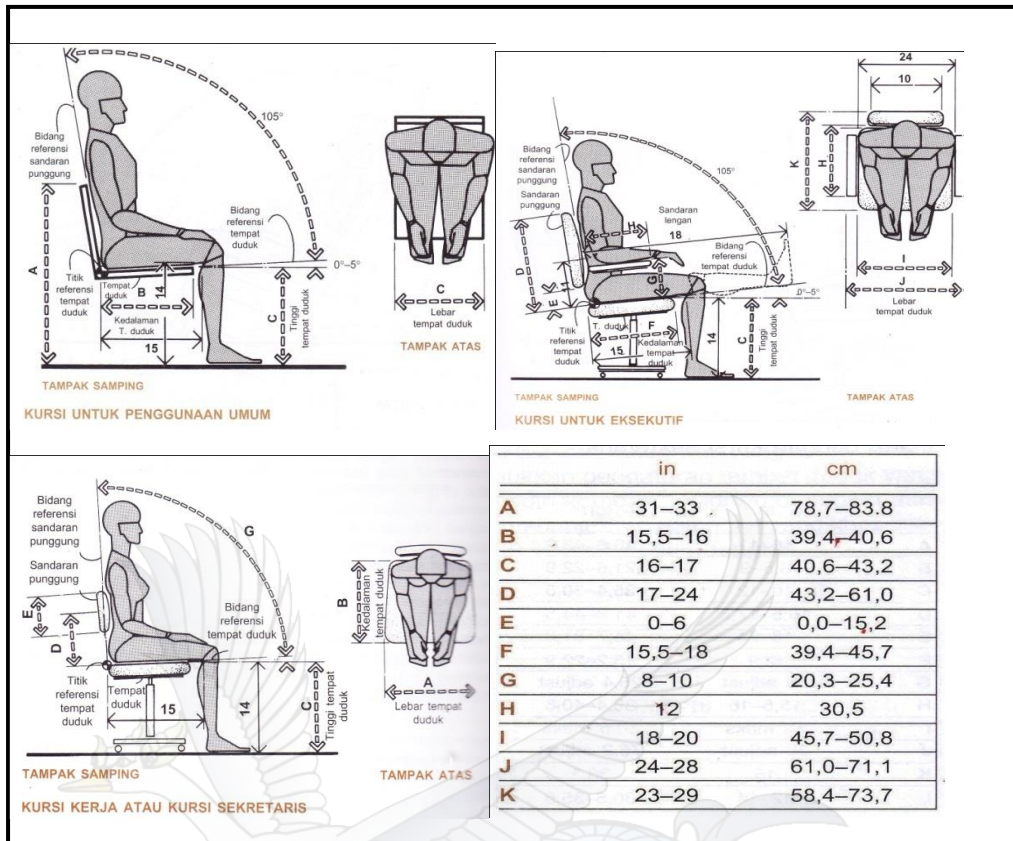
Gambar 04. Standarisasi meja receptionist (sumber: Panero, Zelnik, 1979:189)



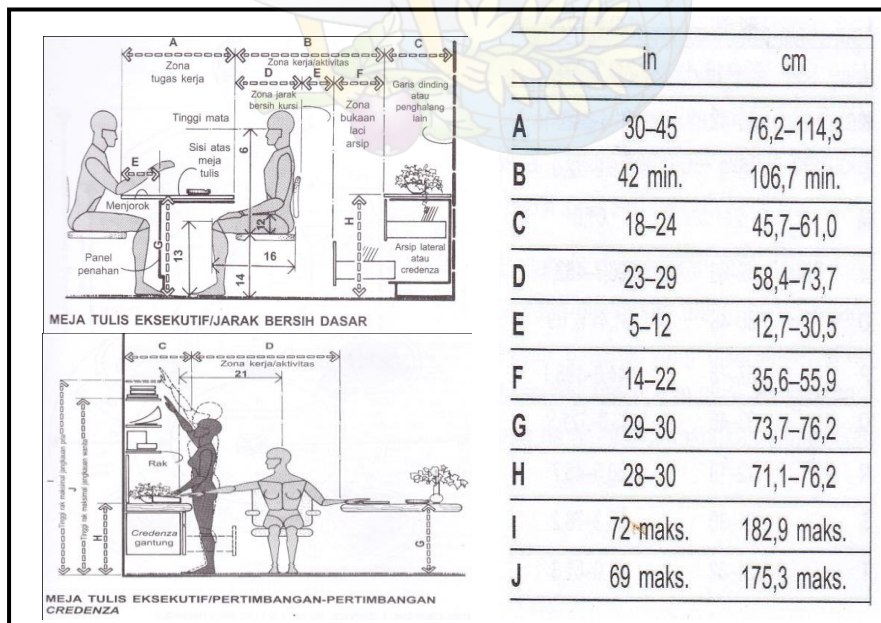
Gambar 05. Standarisasi meja kerja yang berdekatan  
(sumber: Panero, Zelnik, 1979:180)



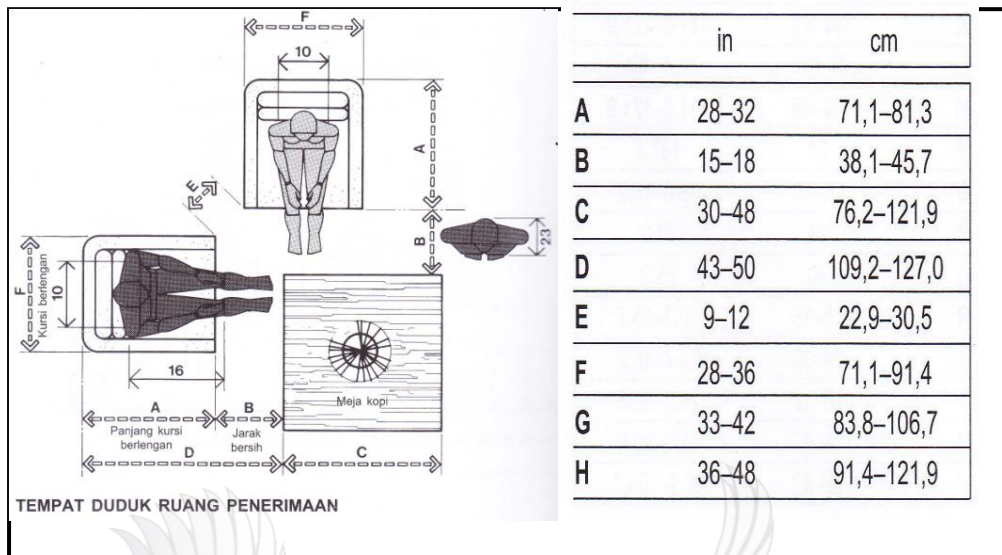
Gambar 06. Standarisasi meja kerja dengan kabinet arsip  
(sumber: Panero, Zelnik, 1979:182)



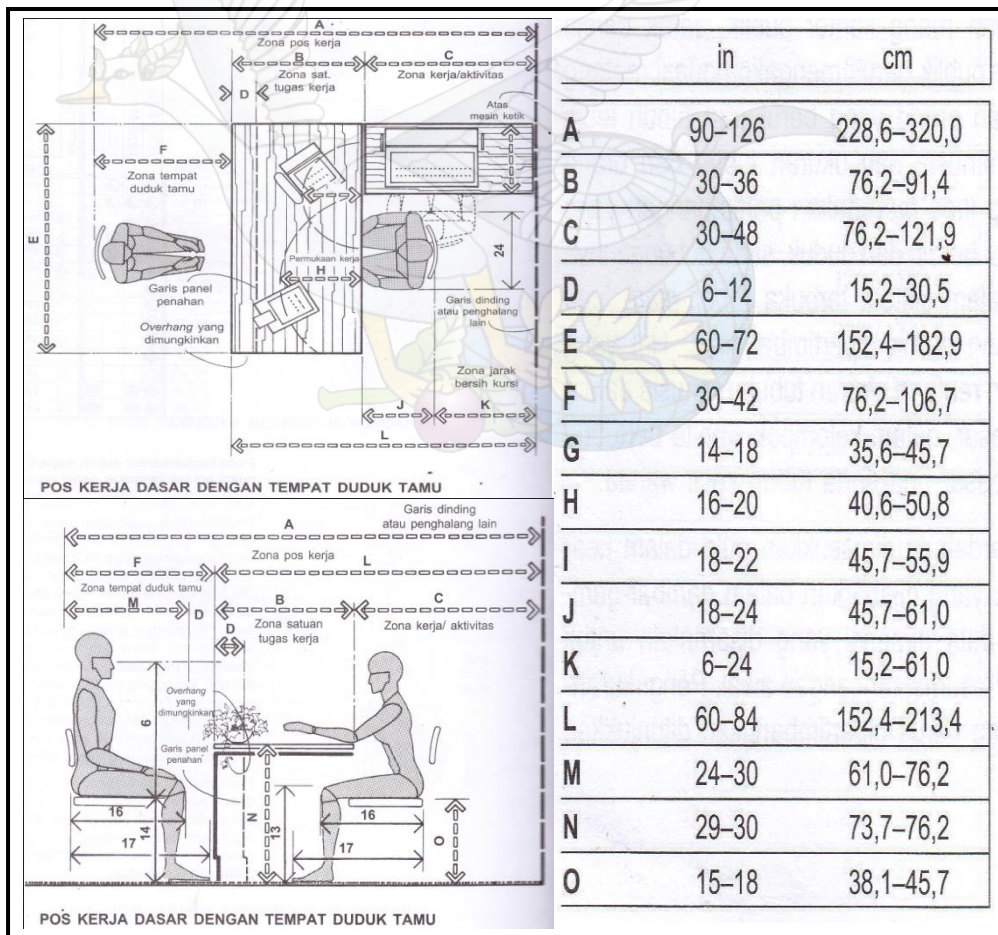
Gambar 07. Standarisasi kursi  
(sumber: Panero, Zelnik, 1979:126,127)



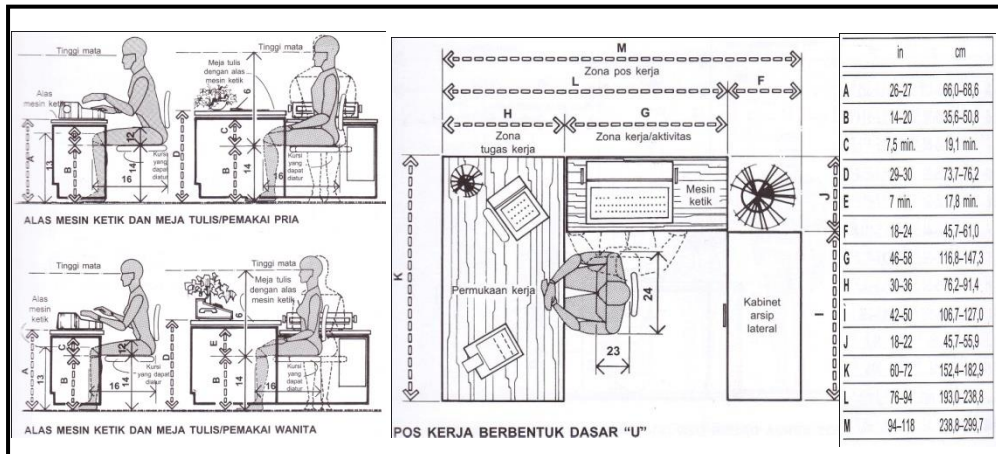
Gambar 08. Standarisasi meja kerja eksekutif dengan credenza  
(sumber: Panero, Zelnik, 1979:173)



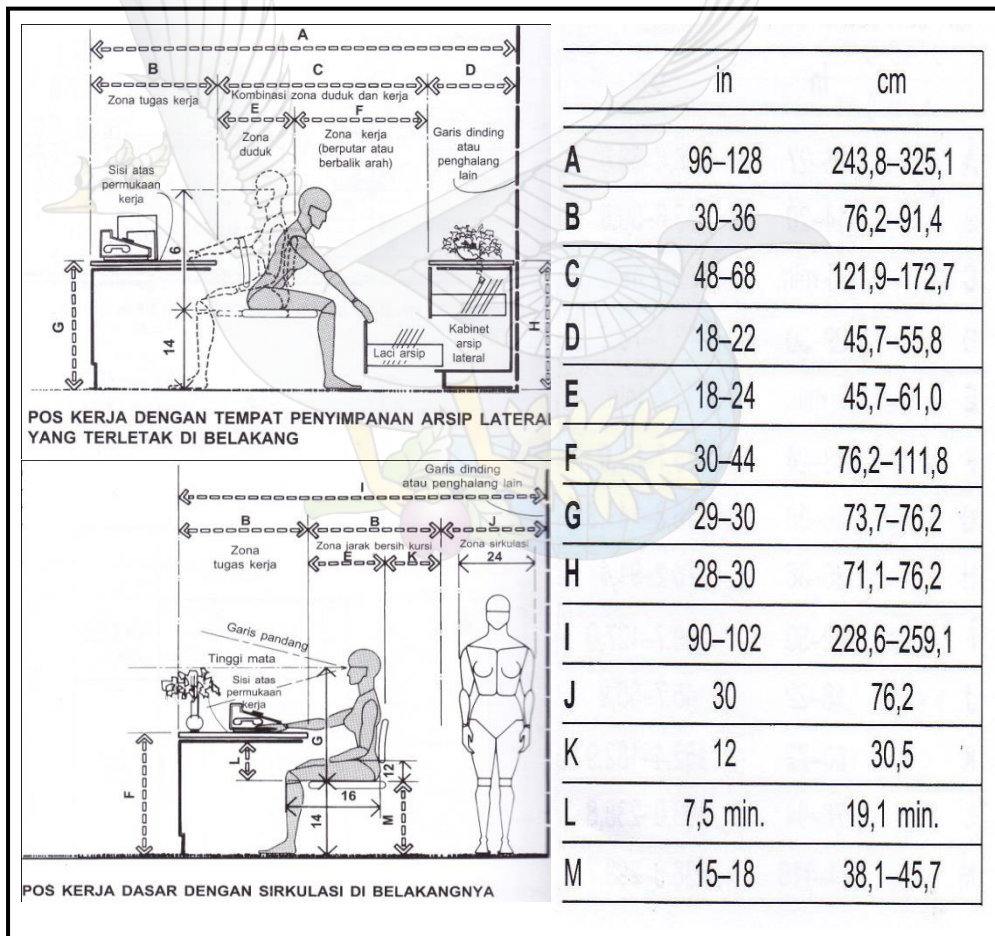
Gambar 09. Standarisasimeja dan kursi tamu  
(sumber: Panero, Zelnik, 1979:190)



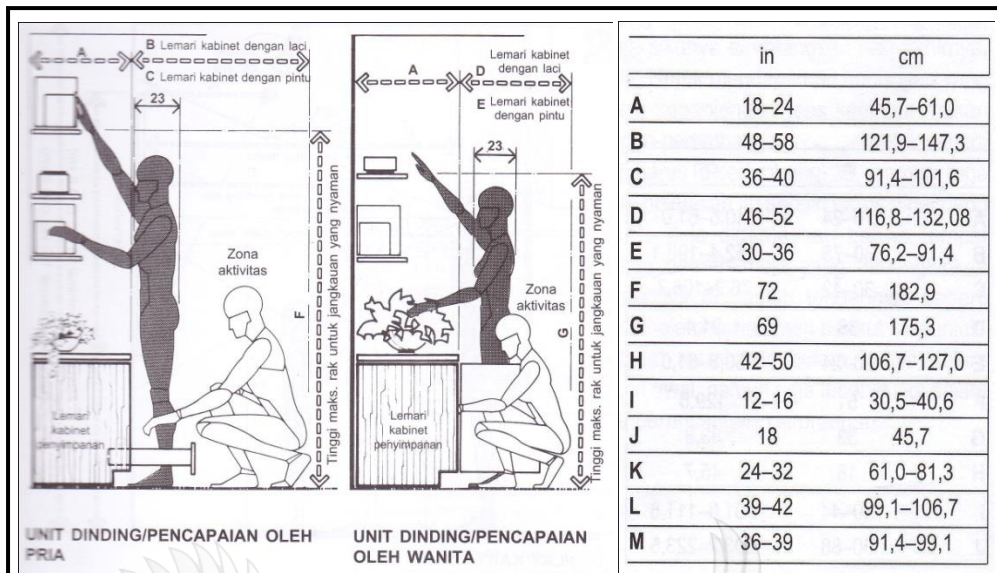
Gambar 10. Standarisasimeja kerja dengan kursi tamu  
(sumber: Panero, Zelnik, 1979:176)



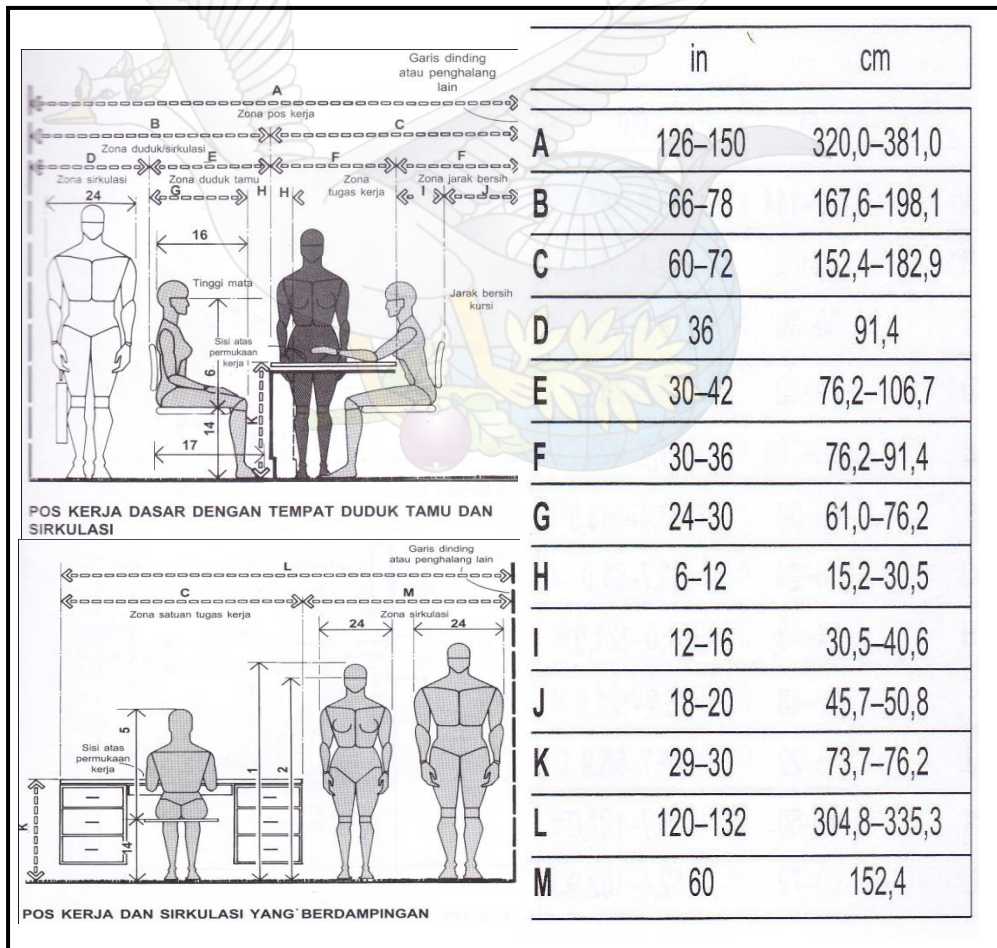
Gambar 11. Standarisasi meja kerja dengan mesin ketik (sumber: Panero, Zelnik, 1979:177)



Gambar 12. Standarisasi meja kerja dengan kabinet arsip, atau sirkulasi di belakangnya (sumber: Panero, Zelnik, 1979:178)

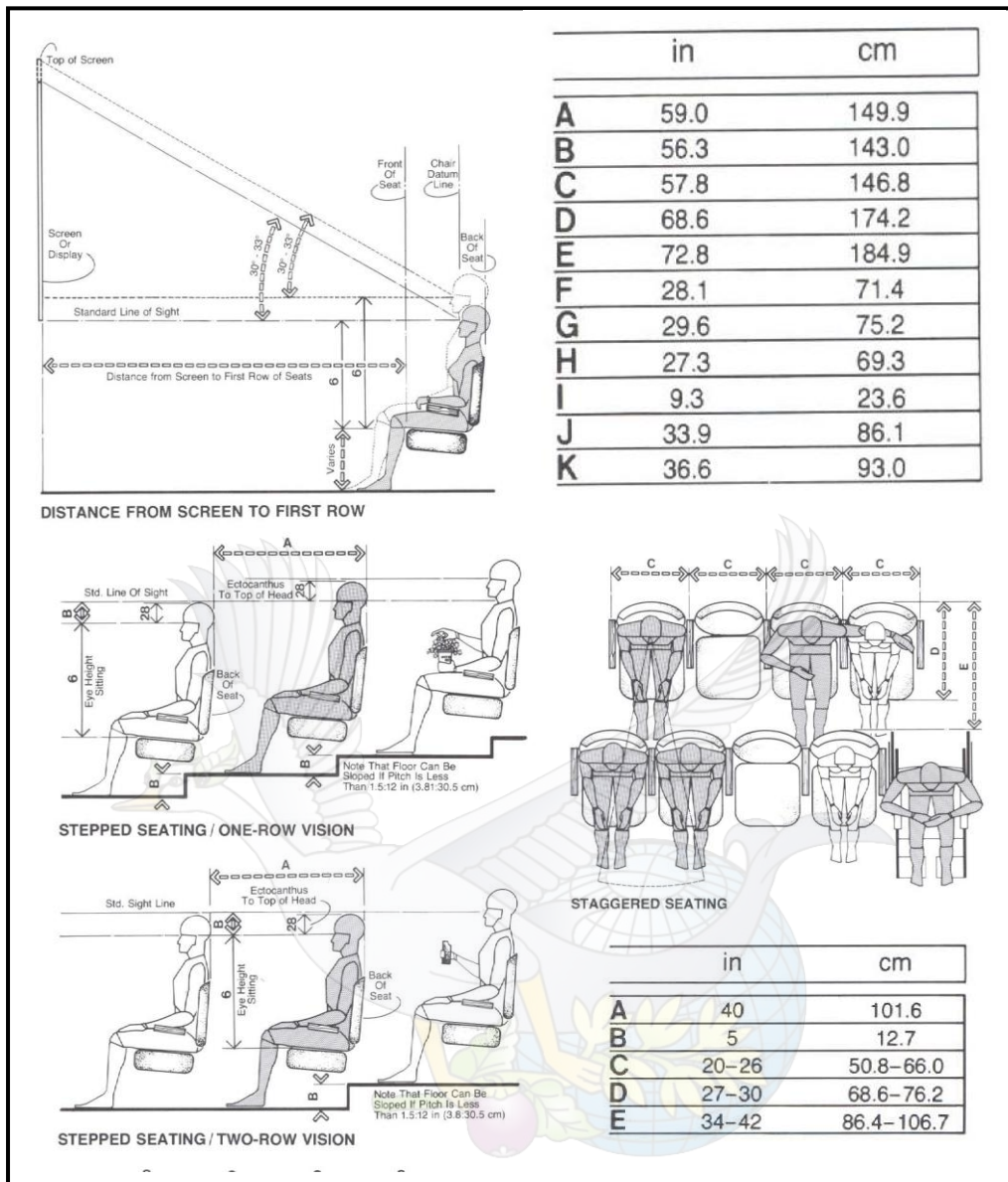


Gambar 13. Standarisasi kabinet dinding (sumber: Panero, Zelnik, 1979:137)



Gambar 14. Standarisasi meja kerja dengan tempat duduk tamu dan sirkulasi (sumber: Panero, Zelnik, 1979:179)





Gambar 15. Standarisasi tempat duduk pengamat berkelompok (sumber: Panero, Zelnik, 1979:298)

#### 4. Pendekatan Estetis

Estetis atau Estetika adalah suatu kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan seseorang, dan akan dirasakan apabila terjalin perpaduan yang harmonis dari elemen-elemen keindahan yang terkandung pada suatu objek.<sup>2</sup>

Dalam hal memahami desain sebagai seni, maka selalu mengolah unsur-unsur pembentuk seni: titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, pola, warna, cahaya, bahan dalam suatu keseimbangan, harmoni, irama, kesatuan, komposisi, nada titik pusat perhatian serta proporsi dan lain sebagainya. Keseluruhan unsur-unsur tersebut bersinergi dalam sebuah ruang membentuk desain interior yang indah yang mampu mewujudkan nilai simbolik dan budaya sebagai perwujudan nilai simbolik dan budaya, maka desain dapat dikaitkan dengan faktor nilai, pandangan hidup, kepercayaan, mitos dan lain-lain ke dalam wujud materi yaitu benda kongkrit yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu nilai budaya tertentu.<sup>3</sup>

Prinsip desain memiliki makna hakikat penyusunan, pengorganisasian, ataupun komposisi dari unsur-unsur budaya. Komposisi estetis meliputi, *harmony, contrast, repetition, unity, balance, simplicity,*

---

<sup>2</sup>Kusmiati, Artini, *Dimensi estetika Pada Karya Arsitektur dan Disain*, Ikrar Mandiriabadi, 2004

<sup>3</sup>Proses Transformasi Nilai Estetis pada Karya Desain Indonesia Periode Tahun 1900-1966, Penelitian LPPM ITB, 2005

*accentuation*, dan *proportion*.<sup>4</sup> Pendekatan estetis yang sesuai kriteria meliputi,<sup>5</sup>

1. Skala yang sesuai dengan fungsi ruang.
2. Pengelompokan visual, kesatuan dengan variasi.
3. Pemahaman *figure ground*.
4. Komposisi 3 dimensi, ritme, harmoni, keseimbangan.
5. Orientasi cahaya, pemandangan, dan internal focus yang memadai.
6. Bentuk warna tekstur dan pola

## **B. Ide Perencanaan**

*Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini mengaplikasikan sebuah tema interior *Industrial locomotive*. Yaitu sebuah tema interior yang memiliki karakter material *unfinished* dengan bahan besi, logam, baja yang dipadukan dengan unsur yang terdapat pada bagian *locomotive* seperti roda, pipa, dan material-material besi lainnya. Sebagai unsur estetis ruangan menerapkan bahan-bahan industrial yang sudah tidak terpakai seperti peti kemas, pipa pembuangan, dan *box container*. Prinsip dari tema interior *Industrial locomotive* yang penulis terapkan adalah:

1. Mengadaptasikan material-material yang berkarakter *unfinished*.
2. Menerapkan material yang berbahan baku besi, logam, baja.

---

<sup>4</sup> Dharsono Sony Kartika, *Pengantar Estetika*, (Bandung, Rekayasa Sains, 2004), hal.100-117

<sup>5</sup> F.K. D.Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta, Indeks, 2011) Hal.36

3. *Merecycle* bahan-bahan industrial yang sudah tidak terpakai seperti peti kemas, kayu, pipa pembuangan, pipa besi, *box container* untuk dijadikan sebagai unsur estetis ruangan.
4. Menerapkan unsur *locomotive* seperti roda besi, pipa besi, untuk dijadikan sebagai aksan interior.

Berikut ini merupakan transformasi desain *furniture* pada *Perancangan Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* :

1. *Meja Receptionist*

Roda penggerak pada *locomotive* ditransformasikan sebagai unsur estetis pada meja *receptionist*.



*Gambar 15. Transformasi desain meja receptionist*

## 2. Cermin

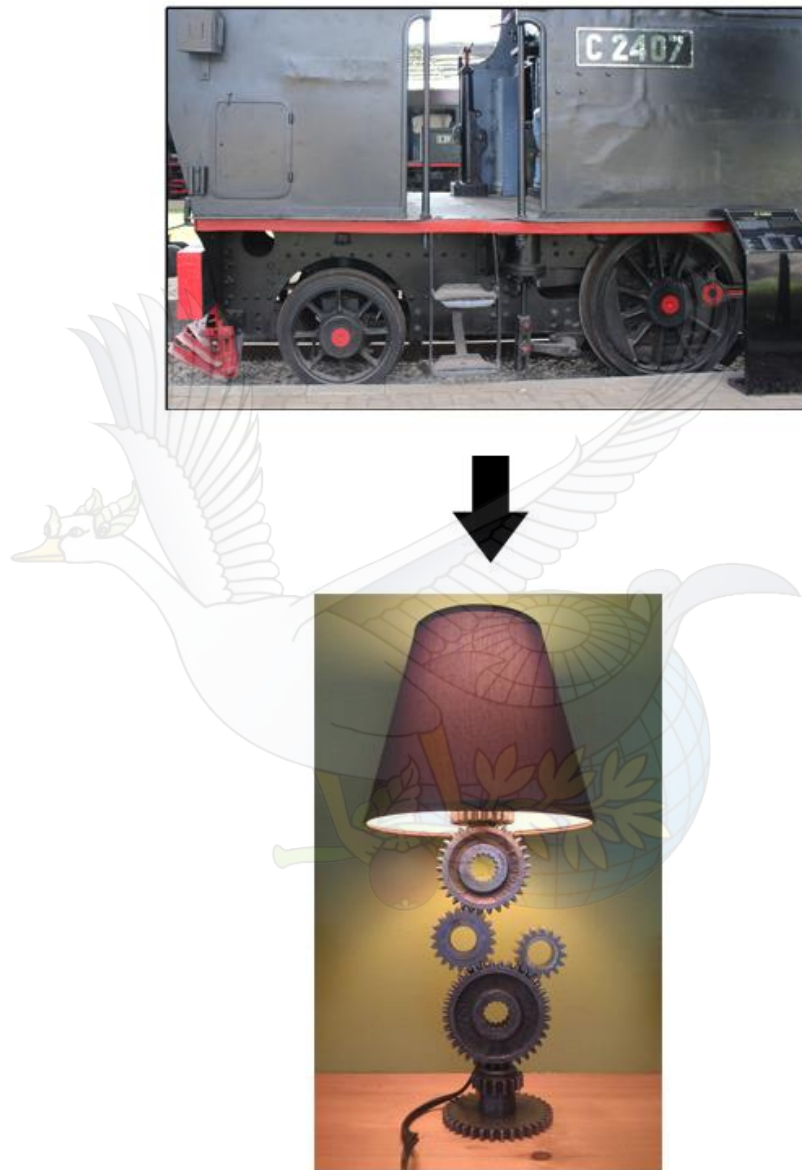
Besi pengait pada roda *locomotive* ditransformasikan sebagai cermin pada *Hall way*.



*Gambar 16. Transformasi desain cermin*

### 3. *Table Lamp*

Roda pada *locomotive* ditransformasikan sebagai unsur estetis pada *table lamp area lobby*.



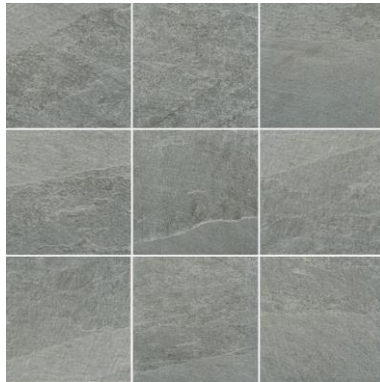
*Gambar 17. Transformasi desain table lamp*

Ide perancangan interior pada *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini nantinya akan disediakan ruang-ruang berdasarkan fungsi sesuai aktivitas penggunaannya. Ruang-ruang tersebut pastinya memiliki unsur pembentuk ruang, pengisi ruang, elemen dekoratif atau estetis ruang, dan pengkondisian ruang.

#### 1. Unsur Pembentuk Ruang

##### a. Lantai

Lantai berfungsi sebagai penutup pada bagian bawah ruangan. Fungsi dari lantai yang lain yaitu sebagai penahan beban yang datang dari struktur bangunan berupa dinding dan langit-langit atau *ceiling*, perabot berupa *furniture* maupun aksesoris interior yang mengisi ruangan, dan manusia yang melakukan kegiatan baik secara perorangan maupun bersama-sama sebagai pelaku kegiatan di dalam ruangan tersebut. Lantai juga dapat dibentuk menjadi sebuah pola tertentu yang dapat mendukung penciptaan suasana ataupun sebagai informasi sirkulasi. Dalam *Perancangan Interior Guitar Centre di Grogol Sukoharjo* ini menggunakan material lantai berupa keramik, *parquet*, tegel kunci, semen *coating*, dan karpet.



*Gbr.keramik tile stone motif*  
*Sumber : (www.Pinterest.com)*



*Gbr.tegel kunci*  
*Sumber : (www.Pinterest.com)*



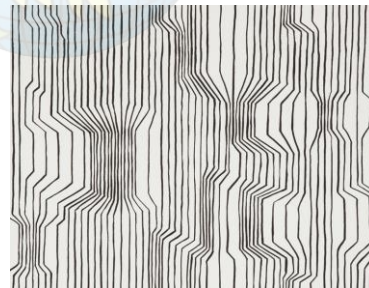
*Gbr.parquet*  
*Sumber : (www.Pinterest.com)*



*Gbr.Parquet*  
*Sumber : (www.Pinterest.com)*



*Gbr.semen coating*  
*Sumber : (www.Pinterest.com)*



*Gbr.karpet*  
*Sumber : (www.Pinterest.com)*

*Gambar 18. Material Lantai*  
*Sumber: www.Pinterest.com*



b. Dinding

Dinding merupakan elemen interior yang berfungsi sebagai pembatas ruang baik secara visual maupun imajiner untuk memisahkan kegiatan satu dengan yang lainnya. Dinding berfungsi sebagai pembatas ruang memisahkan antara kegiatan satu dengan lain, sehingga mendukung pada sifatnya yang mengantarkan pada hubungan ruang satu dengan ruang lain berhubungan langsung maupun tidak. Dalam pengolahan bentuk dinding pada kegiatan *Perancangan Interior Guitar Centre di Grogol Sukoharjo* ini menggunakan dinding dengan finishing cat tembok, semen plester, kayu, *parquet*, & batu-bata ekspos. Contoh pengaplikasiannya pada gambar berikut :



*Gbr.dinding menggunakan semen coating dan batu-bata ekspos  
Sumber : (www.Pinterest.com)*



*Gbr.dinding menggunakan bahan material kayu  
Sumber : (www.Pinterest.com)*

*Gambar 19. Material Dinding  
Sumber: www.Pinterest.com*

c. *Ceiling*

*Ceiling* atau langit-langit merupakan bagian dari unsur pembentuk ruang yang ketiga setelah unsur lantai dan dinding. Langit-langit merupakan penutup bagian atas sebuah ruangan yang dibentuk oleh bidang alas (lantai) dan dinding. Terkait dengan penciptaan karakter ruang, penggarapan langit-langit dipengaruhi oleh fungsi, bentuk, dan bahan. Pada *Perancangan Interior Gitar Centre di Grogol Sukoharjo* ini menggunakan *ceiling* dengan bahan material *gypsumboard*, semen, dan kayu. Untuk unsur estetis pada *ceiling* menggunakan bahan pipa besi, pralon, pipa pembuangan. Contoh pengaplikasiannya seperti gambar berikut :



*Gbr.ceiling menggunakan Material kayu dengan aksen pipa besi*  
*Sumber : (www.Pinterest.com)*

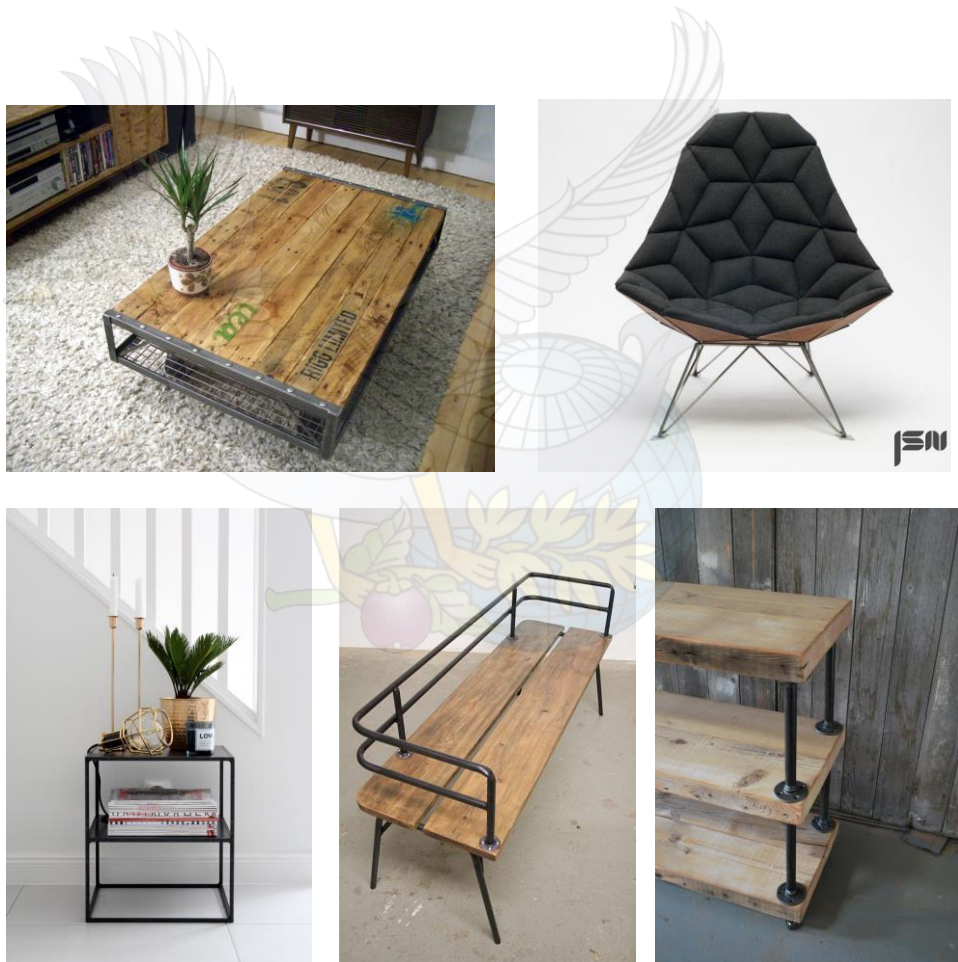


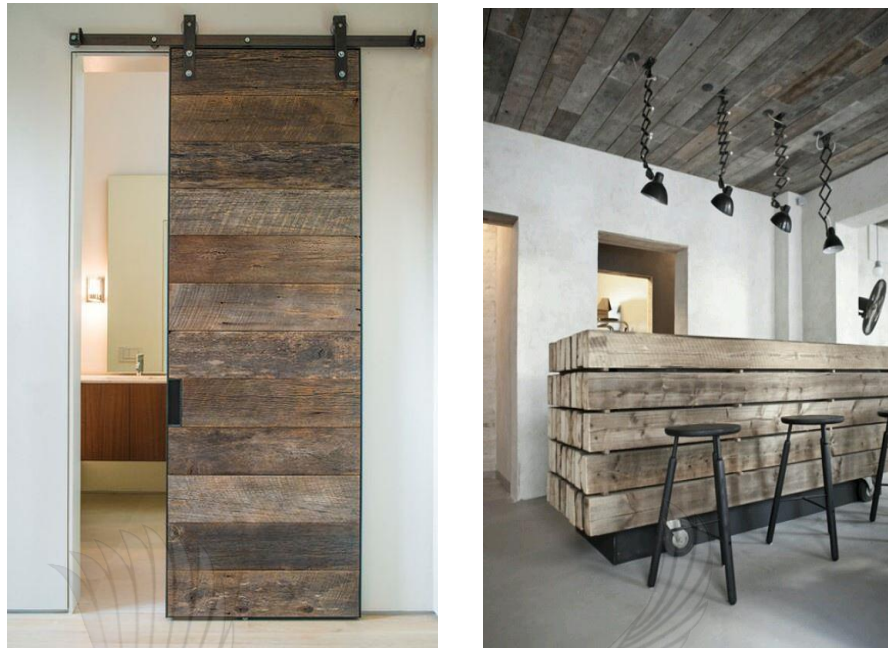
*Gbr.ceiling menggunakan bahan material semen*  
*Sumber : (www.Pinterest.com)*

*Gambar 20. Material Ceiling*  
*Sumber: www.Pinterest.com*

## 2. Elemen Pengisi Ruang

*Furniture* di dalam ruangan memiliki kekuatan dalam mendukung penciptaan suasana. Dalam hal ini *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* menggunakan *furniture* bergaya industrial dengan material kayu, besi, dan *stainlees*. Unsur *locomotive* berupa roda, *railing*, pipa, digunakan sebagai aksesoris pada sebagian *furniture* tersebut. Contoh *furniture* yang digunakan :





*Gambar 21. Furniture Pengisi Ruang  
Sumber: www.Pinterest.com*

### 3. Pengkondisian Ruang

Pada lingkup *ergonomic* dari aspek fisiologi atau dalam istilah interior sering disebut dengan tata kondisional. Tata kondisional meliputi:

- a. Faktor Suhu atau penghawaan. Dapat menggunakan penghawaan alami yang didukung dengan penghawaan buatan seperti AC central dan AC split. Tujuan dari penggunaan AC ini untuk mengurangi panas yang berlebihan di dalam ruangan. Akan tetapi tidak semua ruangan menggunakan AC. Ruang – ruang transisi yang ada dapat dimanfaatkan untuk masuknya udara alami dari luar ruangan, dan dapat pula melalui ventilasi jendela.

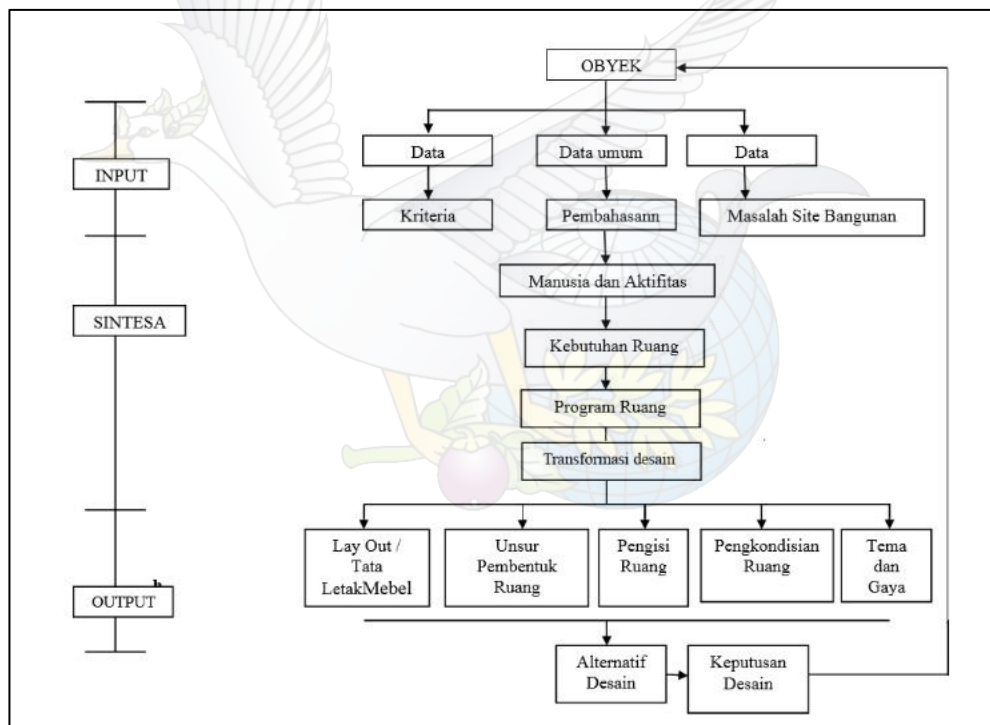
- b. Pencahayaan baik pencahayaan alami maupun buatan sangat diperlukan, karena dapat membantu aktifitas manusia sebagai penerangan. Pencahayaan yang digunakan meliputi direct lamp, indirect lamp, hanging lamp, down light, dan spot light.
- c. Sistem akustik, bertujuan untuk meminimalisir pemantulan suara. Pada perencanaan ini system akustik yang digunakan yaitu glasswool, rockwool, dan karpet yang digunakan pada ruang auditorium. Pada ruang auditorium tersebut terdapat banyak aktifitas yang mengeluarkan volume tinggi, sehingga membutuhkan system akustik yang lebih.
- d. Sistem keamanan, untuk menambah keamanan dan kenyamanan, *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini terdapat CCTV di berbagai sudut ruangan, serta layanan *security* 24 jam.

## BAB III

### PROSES DESAIN

#### A. Tahapan Proses Desain

Tahapan proses desain pada *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini dilakukan berdasarkan proses yang mengacu pada pendapat Pamuji Suptandar. Tahapan proses desain tersebut berurutan secara terstruktur yang dapat di tampilkan pada skema di bawah ini.



*Skema 1.Tahapan Proses Desain*

*(Sumber: Pamuji Suptandar, Desain Interior,1999,15)*

Skema tahapan proses desain tersebut di atas meliputi tiga tahap: (1) *Input*, (2) *Sintesa/analisis*, (3) *Output*. *Input* merupakan masukan berupa sekumpulan informasi yang diperlukan guna menemukan permasalahan desain. *Input* meliputi data-data dari lapangan termasuk berupa *site* bangunan, data-data umum, data tentang kondisi sosial, dan data *literature* dari buku dan pustaka.

Pada tahap *input*, data-data yang digunakan untuk perancangan adalah data tertulis dan data data lisan. Data tertulis berupa data literatur tentang pariwisata, galeri, restoran dan tempat penginapan. Pengumpulan data tertulis menggunakan metode studi literatur. Dalam *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini data tertulis bersumber dari buku, jurnal, majalah, dan koran. Untuk data lisan diperoleh dari data wawancara. Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang berwenang dan berkompentensi. Dalam *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini data lisan diperoleh dari wawancara dengan pengrajin gitar di Baki Sukoharjo dan pengrajin gitar di Grogol Sukoharjo. Data lisan dan tertulis yang berhubungan dengan tema *industrial locomotive* diperoleh dari observasi di museum kereta api Ambarawa. Data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber seperti tersebut di atas selanjutnya dianalisis untuk mengetahui aktivitas pengguna dan kebutuhan ruangnya. Analisis juga dilakukan untuk menentukan program ruang yang mencakup besaran ruang, kapasitas ruang, hubungan antar ruang, *grouping zoning*, dan sirkulasi. Hasil analisis tersebut kemudian diolah berdasarkan konsep pendekatan yang sudah ditentukan sehingga memunculkan beberapa alternatif desain. Tahapan inilah yang termasuk tahapan

sintesa. Beberapa alternatif desain selanjutnya dinilai berdasarkan norma desain untuk menghasilkan keputusan desain dari beberapa alternatif desain yang ada. Teknik analisis menggunakan teknik analisis interaktif.

Keputusan desain meliputi:

1. Aktivitas dalam ruang.
2. Kebutuhan ruang.
3. Program ruang.
4. *Layout* (tata letak perabot).
5. Unsur pembentuk ruang.
6. Unsur pengisi ruang.
7. Pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang).
8. Penciptaan tema/citra suasana ruang.

*Output* yang berupa keputusan desain yang akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja yaitu meliputi:

1. Gambar rencana *Layout*.
2. Gambar rencana *Flooring*.
3. Gambar rencana *Ceiling*.
4. Gambar potongan ruangan.
5. Gambar detail konstruksi.
6. Gambar furnitur terpilih.
7. Gambar perspektif atau tiga dimensi.
8. Maket.



## **B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih**

Analisa desain terpilih merupakan kegiatan menganalisa data-data yang sudah dikumpulkan, baik itu data lapangan fisik, data lapangan non-fisik, maupun data literatur. Dari bagian inilah akan dikembangkan alternatif desain dan selanjutnya akan diperumuskan dari berbagai alternatif yang dianggap tepat untuk desain *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo*. Proses analisis ini meliputi:

### **1. Pengertian Perancangan Interior Guitar Centre di Surakarta**

Judul karya desain yang diambil mempunyai pengertian sebagai berikut:

#### **a. Perancangan**

Ide gagasan, penarikan konsep permulaan, selanjutnya dipilah dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah perbuatan merancang.<sup>1</sup>

#### **b. Interior**

Interior adalah ruang dalam yang merupakan terusan bentuk dari arsitektur. Kata interior mempunyai banyak pengertian. Perluasan dari pengertian rumah sebagai tempat perlindungan dan memberikan kebutuhan akan kehangatan, keamanan dan kesenangan didalam ruang.<sup>2</sup>

#### **c. Gitar**

Gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari. Gitar terbentuk atas sebuah

---

<sup>1</sup> Laseau Paul, *Berpikir Gambar Bagi Arsitek dan Perancang*, Bandung : ITB,1986, 5a.

<sup>2</sup> Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, "*Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*", (Surakarta: UNS Press, 2002, cetakan 1, Edisi 1), 10

bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam didempetkan. Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon maupun baja. Beberapa gitar modern dibuat dari material polikarbonat. Secara umum, gitar terbagi atas 2 jenis, yaitu gitar akustik dan elektrik.<sup>3</sup>

d. *Centre*

Pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai urusan, hal, dan sebagainya)<sup>4</sup>.

e. Di

Kata depan untuk menandai tempat dan untuk menandai waktu.<sup>5</sup>

f. Grogol

adalah sebuah desa dan juga nama kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Terletak di bagian utara Kabupaten Sukoharjo, berbatasan dengan Kota Surakarta. Daerah ini merupakan daerah strategis memiliki akses yang mudah ke daerah-daerah sekitarnya misalnya ke Surakarta (solo), Kartasura, Boyolali, dan Karanganyar.

g. Sukoharjo

---

<sup>3</sup> Summerfield, Maurice J. *The Classical Guitar: Its Evolution and its Players since 1800*, Gateshead, Tyne and Wear: Ashley Mark Pub.Co, 1982.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.web.id, diakses tanggal 9 Januari 2014.

adalah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Pusat pemerintahan berada di Sukoharjo, sekitar 10 km sebelah selatan Kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Surakarta di utara, Kabupaten Karanganyar di timur, Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Gunung Kidul di selatan, serta Kabupaten Klaten dan Kabupaten Boyolali di barat.<sup>6</sup>

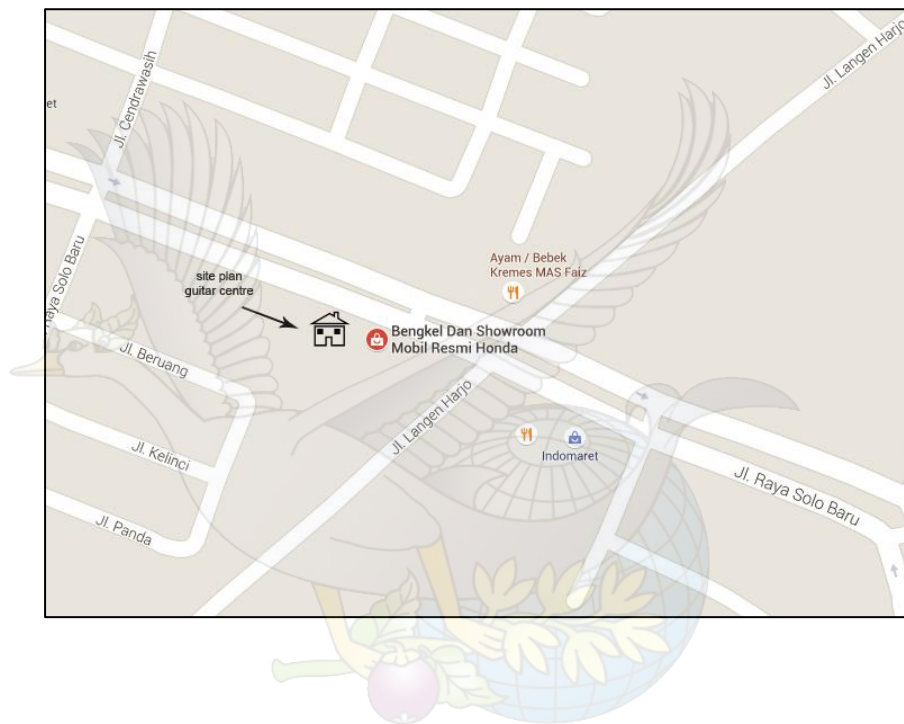
Berdasarkan uraian arti kata per kata dari judul ini, maka *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* secara umum dapat diartikan proses merancang ruang interior di dalam ruang bangunan yang mampu mewadahi semua kegiatan yang berhubungan dengan produk kerajinan gitar sebagai tempat mencari pengetahuan dan pembelajaran tentang produksi kerajinan gitar serta sebagai tempat tujuan wisata edukatif di Sukoharjo.

---

<sup>6</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Sukoharjo](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sukoharjo)

## 2. Site Plan

Lahan yang digunakan sebagai area *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini adalah lahan yang masih kosong dengan keluasan 3500 m<sup>2</sup> – 5000 m<sup>2</sup>, sedangkan keluasan bangunan yang digunakan sekitar 3500 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jl. Raya Solo Permai, Kecamatan Sukoharjo.



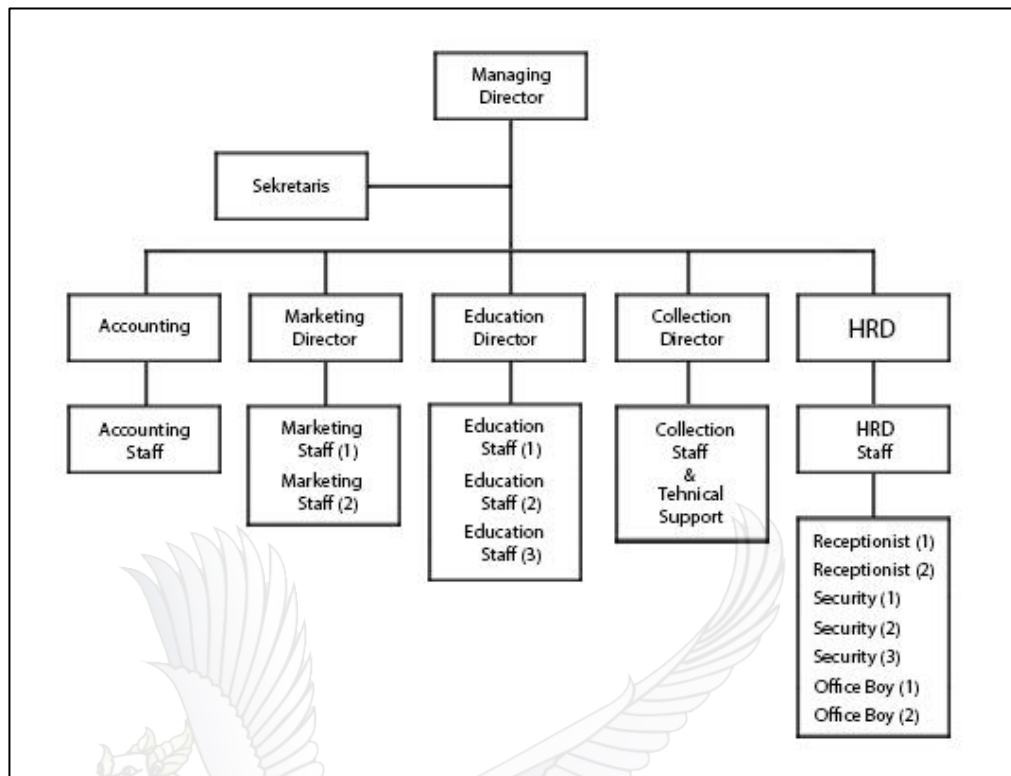
*Gambar 22.Site Plan*

### **3. Sistem Operasional**

Sistem operasional pada *Perancangan Interior Guitar Centre di Grogol Sukoharjo* ini buka setiap hari mulai pukul 09.00 - 21.00 WIB. Terdiri dari 2 sifit kerja. Sift 1 dimulai dari pukul 09.00 – 17.00 WIB, dan Sift 2 dimulai dari pukul 17.00 – 21.00 WIB. Untuk jam kerja pegawai dimulai dari pukul 09.00 – 17.00 WIB. Jika diadakan sebuah acara, dibatasi hingga pukul 00.00 WIB.

### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* mengacu pada struktur organisasi tugas akhir yang berjudul “Museum Musik di Medan” oleh Daniel Ricardo Turnip, Universitas Sumatera Utara 2010. Hal ini dikarenakan jenis alur kegiatan pada tugas akhir tersebut hampir sama dengan alur kegiatan pada *Perancangan Interior Guitar Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo*. Berikut merupakan struktur organisasi di atas:



*Skema 2. Struktur Organisasi  
Perancangan Gitar Centre di Grogol Sukoharjo  
(Sumber: Adopsi “Museum Musik di Medan” Oleh Daniel Ricardo  
Turnip, Universitas Sumatera Utara 2010)*

Berdasarkan struktur organisasi di atas, setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap bagian masing- masing. Tugas pokok dan tanggung jawab masing- masing personal sebagai berikut:

a. *Managing Director*

Pemegang kekuasaan tertinggi dalam usaha bisnis. Bertugas sebagai pengambil keputusan dan mengatur jalannya perusahaan. Jam kerja *managing director* dimulai dari pukul 09.00 – 17.00 WIB.

b. *HRD (Human Resources Development)*

Bertanggung jawab atas ketersediaan dan kinerja sumber daya manusia. Jam kerja HRD dimulai dari pukul 09.00 – 17.00 WIB.

c. *Secretary*

Membantu seorang pemimpin atau badan pimpinan ataupun suatu perusahaan, terutama untuk penyelenggaraan kegiatan administratif yang akan menunjang kegiatan manajerial seorang pemimpin atau kegiatan operasional perusahaan. Jam kerja sekretaris dimulai dari pukul 09.00 – 17.00 WIB.

d. *Accounting*

Jam kerja *accounting* dimulai dari pukul 09.00 – 17.00 WIB. Tugas pokok *accounting* adalah:

- 1) Bertanggung jawab atas laporan aktivitas keuangan secara tertulis.
- 2) Membuat laporan perpajakan.
- 3) Membuat laporan anggaran pengeluaran dan penghasilan perusahaan.

e. *Marketing Director*

Berperan dalam pengembangan program-program penjualan yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan nama baik produk, bertanggung jawab atas jumlah persediaan barang untuk mendukung penjualan yang berkelanjutan. Jam kerja *Marketing Director* dimulai dari pukul 09.00 – 17.00 WIB.

f. *Marketing Staff*

Jam kerja *Marketing Staff* dimulai dari pukul 09.00 – 17.00 WIB. Tugas pokok *Marketing Staff* adalah:

- 1) Menjamin kepuasan pelanggan.

- 2) Mengembangkan dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan dengan menjalin komunikasi secara rutin dan berkelanjutan.
- 3) Membangun hubungan baik dengan *reseller* yang menjual produk gitar.
- 4) Melakukan penentuan strategi marketing.
- 5) Berusaha meningkatkan penjualan dan memperkenalkan produk kepada pasar.

g. *Collection Director*

Berperan dalam proses mengumpulkan, mendata, meneliti, dan mempelejadi koleksi produk serta menyiapkan konsepsi yang berhubungan dengan presentasi produk. Jam kerja *Collection Director* dimulai dari pukul 09.00 – 17.00 WIB.

h. *Collection Staff & Tehnical Support*

Jam kerja *Collection Staff & Tehnical Support* dimulai dari pukul 09.00 – 17.00 WIB. Tugas pokok masing-masing adalah:

*Collection Staff :*

- 1) Preparasi: Mempersiapkan penyajian koleksi dan pameran.
- 2) Reproduksi: Memproduksi karya-karya seni dan kerajinan.
- 3) Konservasi: Merawat dan mencegah kerusakan koleksi.
- 4) Pengadaan, penelitian, dan regristrasi (mengumpulkan materi pameran, meneliti, dan mencatat koleksi materi.

*Tehnical Support :*



- 1) Mengontrol seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan dan perawatan atau pemeliharaan infrastruktur perusahaan.
- 2) Bertanggung jawab terhadap pengadaan dan perawatan atau pemeliharaan infrastruktur perusahaan.
- 3) Membuat laporan secara periodik terhadap segala bentuk pengadaan dan perawatan atau pemeliharaan infrastruktur perusahaan.

i. *Education Director*

Berperan dalam pengembangan program-program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang produk dan bertanggung jawab atas data-data yang terdapat pada produk tersebut.

Jam kerja *Education Director* dimulai dari pukul 09.00 – 17.00 WIB.

j. *Education Staff*

Jam kerja *Education Staff* dimulai dari pukul 09.00 – 17.00 WIB. Tugas pokok *Education Staff* yaitu:

- 1) Mengadakan penjelasan bagi pengunjung anak-anak/ pelajar dan kelompok- kelompok tertentu mengenai pengertian produk.
- 2) Memberikan bimbingan untuk pengenalan, menanamkan daya apresiasi dan penghayatan nilai koleksi

k. *Receptionist*

Terdiri dari 2 orang. Jam kerja *Receptionist* dibagi menjadi 2 sif. Sift 1 dimulai dari pukul 09.00 – 17.00 WIB, Sift 2 dimulai dari pukul 17.00 –

21.00 WIB. Tugas pokok *Receptionist* yaitu bertanggung jawab atas pelayanan pertama kepada pengunjung sehingga dapat memperoleh pencitraan baik kepada perusahaan.

1. OB (*Office Boy*)

Terdiri dari 2 orang. Jam kerja dibagi menjadi 2 sift. Sift 1 dimulai dari pukul 09.00 – 17.00 WIB, Sift 2 dimulai dari pukul 17.00 – 21.00 WIB.

Tugas pokok OB yaitu bertanggung jawab terhadap kebersihan tempat kerja.

m. *Security*

Terdiri dari 3 orang. 2 orang berada di ruang monitoring/ruang CCTV, 1 orang berada di pintu masuk. Jam kerja dibagi menjadi 2 sift. Sift 1 dimulai dari pukul 09.00 – 17.00 WIB, Sift 2 dimulai dari pukul 17.00 – 21.00 WIB. Tugas pokok *Security* yaitu bertanggung jawab terhadap keamanan tempat kerja.

**5. Aktifitas, Kebutuhan ruang dan Isian Ruang**

Aktifitas dilakukan oleh pengelola, dan pengunjung maka kebutuhan ruang dan isian ruang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang
			Furniture
1. <i>Managing Director</i>	1. Bekerja 2. Rapat 3. Istirahat	1. Ruang <i>managing director</i> . 2. Ruang rapat	1. Meja kerja 2. Kursi kerja 3. Almari arsip

	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. Beribadah</li> <li>5. Makan</li> <li>6. Ke toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Musholla</li> <li>4. Toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. Sofa</li> <li>5. Kursi tamu</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Marketing Director, &amp; Marketing Staff</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja</li> <li>2. Rapat</li> <li>3. Istirahat</li> <li>4. Beribadah</li> <li>5. Makan</li> <li>6. Ke toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang <i>Marketing Director, &amp; Marketing Staff</i></li> <li>2. Ruang rapat</li> <li>3. Musholla</li> <li>4. Toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Meja kerja</li> <li>2. Kursi kerja</li> <li>3. Almari arsip</li> <li>4. Kursi tamu.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>3. <i>Collection Director, Collection Staff, Tehnicall Support</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja</li> <li>2. Rapat</li> <li>3. Istirahat</li> <li>4. Beribadah</li> <li>5. Makan</li> <li>6. Ke toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang <i>Collection director, Collection Staff, &amp; Tehnicall Support.</i></li> <li>2. Ruang rapat</li> <li>3. Musholla</li> <li>4. Toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Meja kerja</li> <li>2. Kursi kerja</li> <li>3. Almari arsip</li> <li>5. Kursi tamu.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>4. <i>Education Director, &amp; Education Staff</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja</li> <li>2. Rapat</li> <li>3. Istirahat</li> <li>4. Beribadah</li> <li>5. Makan</li> <li>6. Ke toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang <i>Education Director &amp; Education Staff.</i></li> <li>2. Ruang rapat</li> <li>3. Musholla</li> <li>4. Toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Meja kerja</li> <li>2. Kursi kerja</li> <li>3. Almari arsip</li> <li>4. Kursi tamu</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>5. Kasir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan transaksi pembayaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Area kasir</li> <li>2. Musholla</li> <li>3. Toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Meja Kasir</li> <li>2. Kursi</li> </ul>

	<p>dengan pengunjung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Istirahat</li> <li>3. Beribadah</li> <li>4. Makan</li> <li>5. Ke toilet</li> </ol>		
6. <i>Receptionist</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima dan melayani pengunjung</li> <li>2. Istirahat</li> <li>3. Beribadah</li> <li>4. Makan</li> <li>5. Ke toilet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Area Receptionist</i></li> <li>2. Musholla</li> <li>3. Toilet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja Receptionist</li> <li>2. Kursi</li> </ol>
7. HRD	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja</li> <li>2. Rapat</li> <li>3. Istirahat</li> <li>4. Beribadah</li> <li>5. Makan</li> <li>6. Ke toilet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang HRD</li> <li>2. Ruang rapat</li> <li>3. Musholla</li> <li>4. Toilet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja kerja</li> <li>2. Kursi kerja</li> <li>3. Almari arsip</li> <li>4. Sofa</li> <li>5. Kursi tamu</li> </ol>
8. <i>Secretary &amp; Accounting</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja</li> <li>2. Rapat</li> <li>3. Istirahat</li> <li>4. Beribadah</li> <li>5. Makan</li> <li>6. Ke toilet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang <i>Secretary</i></li> <li>2. Ruang rapat</li> <li>3. Musholla</li> <li>4. Toilet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja kerja</li> <li>2. Kursi kerja</li> <li>3. Almari arsip</li> </ol>

11. OB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja</li> <li>2. Istirahat</li> <li>3. Beribadah</li> <li>4. Makan</li> <li>5. Ke toilet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang OB</li> <li>2. Musholla</li> <li>3. Toilet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja kerja</li> <li>2. Kursi kerja</li> <li>3. Almari arsip</li> </ol>
12. Security	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja</li> <li>2. Istirahat</li> <li>3. Beribadah</li> <li>4. Makan</li> <li>5. Ke toilet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang Security</li> <li>2. Musholla</li> <li>3. Toilet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja kerja</li> <li>2. Kursi kerja</li> <li>3. Almari arsip</li> </ol>
13. Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkunjung</li> <li>2. Mengikuti kelas belajar gitar</li> <li>3. Membeli gitar</li> <li>4. Makan/minum</li> <li>5. Ke Toilet</li> <li>6. Beribadah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lobby</li> <li>2. Lounge</li> <li>3. Gitarium</li> <li>4. Ruang Kelas</li> <li>5. Galery</li> <li>6. Toilet</li> <li>7. Musholla</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja</li> <li>2. Kursi</li> </ol>

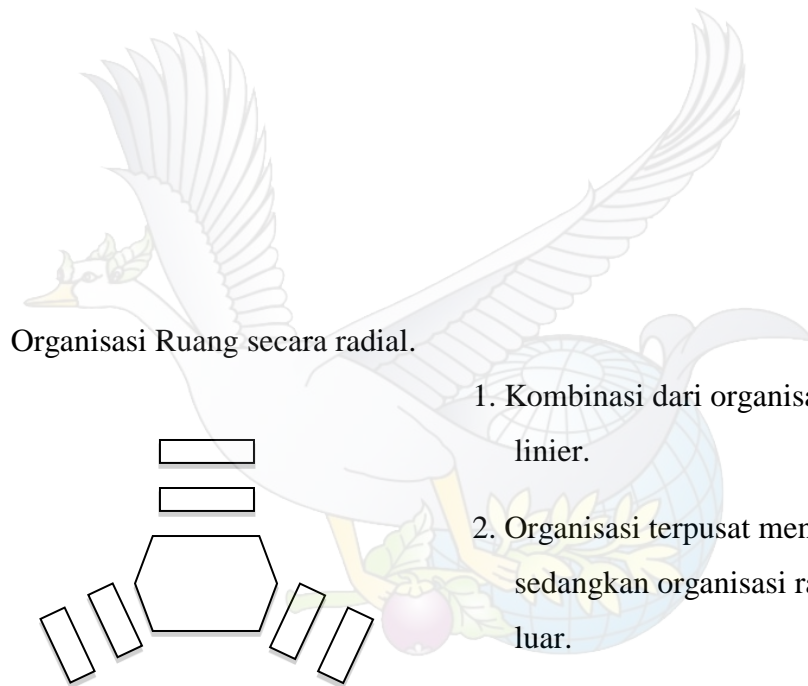
*Tabel 01. Aktifitas, kebutuhan ruang dan isian ruang*

## 6. Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang baik akan memudahkan aktivitas di dalam ruang, berkaitan hal ini tiap ruang memiliki fungsi masing – masing dan mempunyai hubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Ada beberapa jenis organisasi ruang yang penentuannya tergantung pada tuntutan program

bangunan. Bentuk organisasi dapat dibedakan antara lain sebagai berikut.<sup>7</sup>

Dalam *Perancangan Interior Guitar Centre di Grogol Sukoharjo*, bentuk organisasi hubungan antar ruang yang digunakan adalah organisasi ruang secara radial dengan ciri – ciri antara lain merupakan kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier. Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah ke luar. Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.



Organisasi Ruang secara radial.

1. Kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier.
2. Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah ke luar.
3. Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.

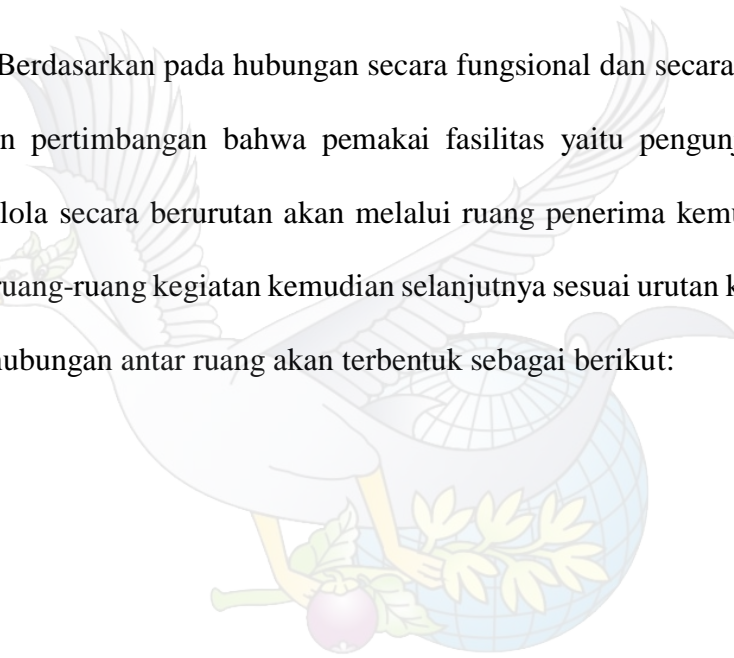
## 7. Hubungan Antar ruang

---

<sup>7</sup> J. Pamudji Suptandar, *Desain Interior* (Jakarta: Djambatan, 1999), Hal. 112 - 114

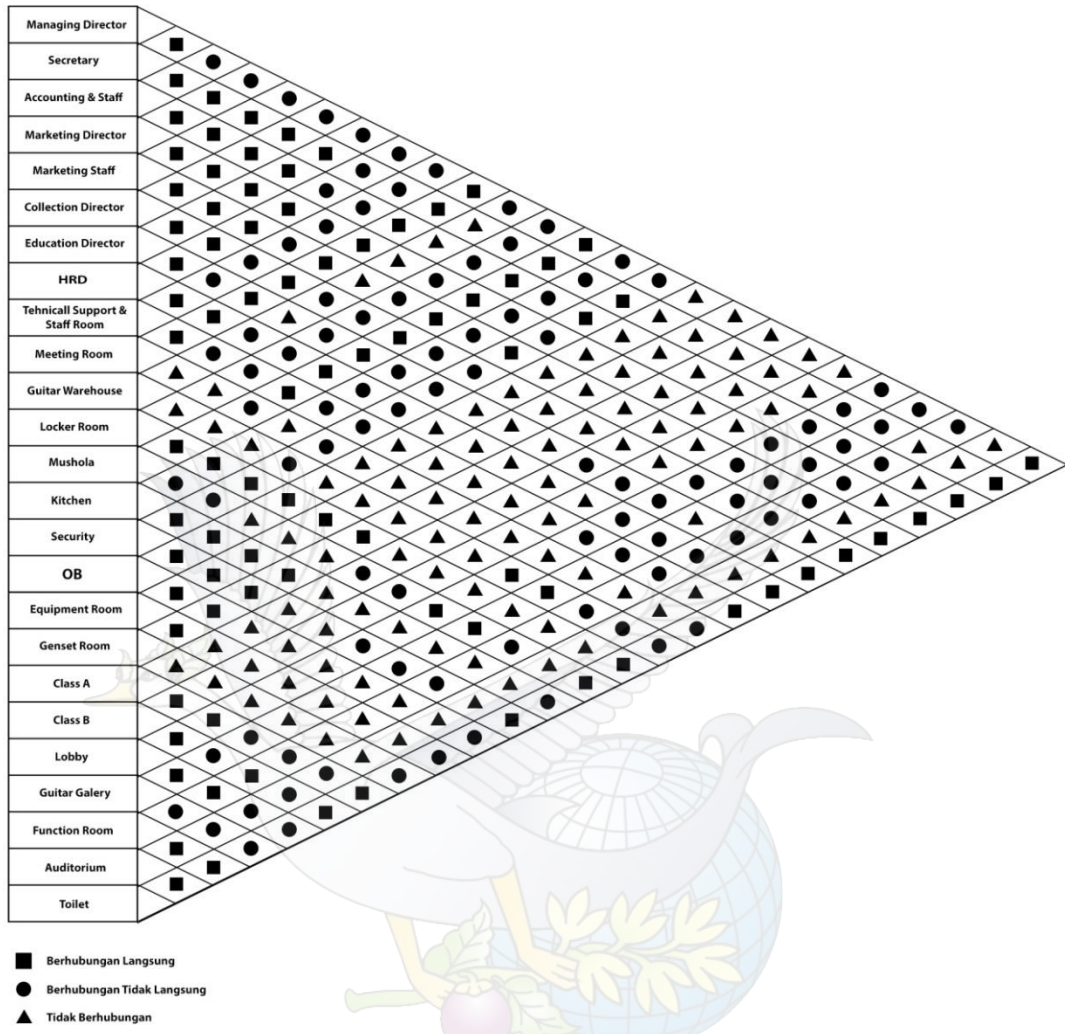
Tata ruang harus disusun berdasarkan tujuannya. Untuk mendapatkan komposisi ruang yang baik, diperlukan kesatuan bagian-bagian dalam ruang. Kesatuan itu dapat diperoleh dengan yang baik dan pandangan yang serasi. Kegunaan suatu susunan harus merupakan harmoni dengan tuntutan tata ruang yang serasi dan indah. Susunan suatu ruang pertama-tama harus sesuai tujuannya, maksudnya adalah bahwa penggunaan dan penyusunan perabot ditentukan oleh kebutuhan praktis dan kebiasaan hidup penghuninya.<sup>8</sup>

Berdasarkan pada hubungan secara fungsional dan secara alur kegiatan dengan pertimbangan bahwa pemakai fasilitas yaitu pengunjung maupun pengelola secara berurutan akan melalui ruang penerima kemudian menuju pada ruang-ruang kegiatan kemudian selanjutnya sesuai urutan kegiatan maka pola hubungan antar ruang akan terbentuk sebagai berikut:



---

<sup>8</sup> Francis D. K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior* (Jakarta: erlangga, 1996), 46.



Tabel 02. Hubungan antar ruang



## 8. *Zoning Grouping*

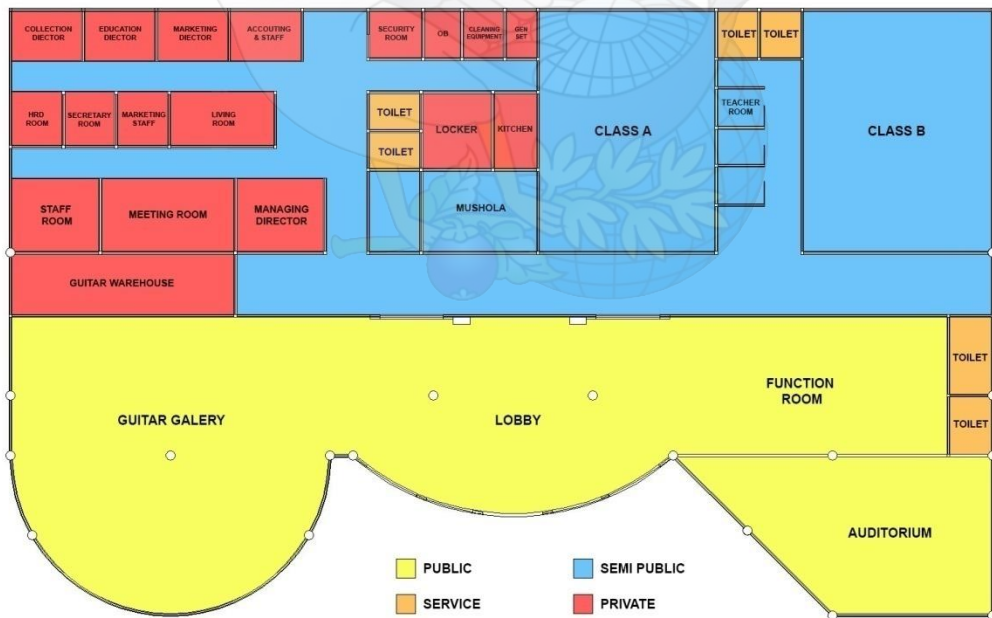
Adapun pengelompokan ruang pada *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* mempengaruhi pengelompokan ruang publik, ruang semi publik, ruang *private*, dan *service area*.

- a. Ruang publik yaitu ruang yang berukuran relatif luas, karena dalam desain unsur–unsur denah dan posisinya merupakan faktor yang menentukan secara keseluruhan, dimana area ini harus mencakup akses dari semua pengguna tersebut.
- b. Ruang semi publik yaitu pengelompokan ruang yang aktifitasnya tidak berhubungan langsung dengan ruang *private* namun secara tidak langsung berhubungan dengan ruang publik.
- c. Ruang *private* yaitu pengelompokan ruang yang menuntut privasi dan tidak berhubungan dengan publik, namun masih berhubungan dengan ruang semi publik.
- d. Ruang *service* yaitu pengelompokan ruang yang aktivitasnya meliputi *maintenance* dan pelayanan interen.

Berdasarkan pengelompokan ruang publik, ruang semi publik, ruang *private*, dan ruang *service*, selanjutnya dibuat letak masing – masing area. Berikut merupakan *zoning grouping* pada *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo*:



Gambar 23. Alternatif Zoning Grouping (1)



Gambar 24. Alternatif Zoning grouping (2)

Indikator penilaian organisasi ruang (*grouping&zoning* ruang)

KRITERIA	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	***	**
Kenyamanan	***	**
keamanan	***	**
	( Terpilih )	

Tabel 03.indikator penilaian Grouping & Zoning ruang

**Keterangan:**

Fungsional : Setiap ruang dapat menginformasikan fungsi masing-masing sesuai pengelompokan ruang.

Fleksibilitas : Pengelompokan ruang memudahkan pengguna (pengunjung dan pengelola), memudahkan akses dari satu ruang ke ruang lain

Kenyamanan : Pengelompokan ruang berdasarkan jenisnya sesuai fungsi dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna.

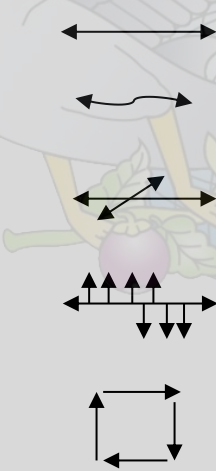
Keamanan : Pola sirkulasi ruang dapat memberikan rasa nyaman bagi keselamatan pengguna.

*Grouping Zoning* yang terpilih yaitu Alternatif 1, dari segi aspek fungsional setiap ruang bisa mewadahi fungsi dari setiap ruang berdasarkan aktifitas pengunjung seperti *lobby* yang berdekatan dengan area galeri gitar, *function room*, dan *auditorium*. Aktivitas ruang kerja seperti ruang *managing director*, *HRD*, *meeting room*, dan ruang *staff* yg saling berdekatan.

Organisasi ruang dengan tujuan memberikan kemudahan bagi penggunanya dapat tercapai.

## 9. Sirkulasi Ruang

Sirkulasi ruang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan atau tapak yang terjadi dalam ruang. Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah jalan tersendiri.<sup>9</sup> Dalam perencanaan sirkulasi ada beberapa bentuk dari lorong dengan metode perencanaannya yaitu mengikuti pola-pola sirkulasi antar ruang. Bentuk-bentuk pola sirkulasi tersebut, antara lain,

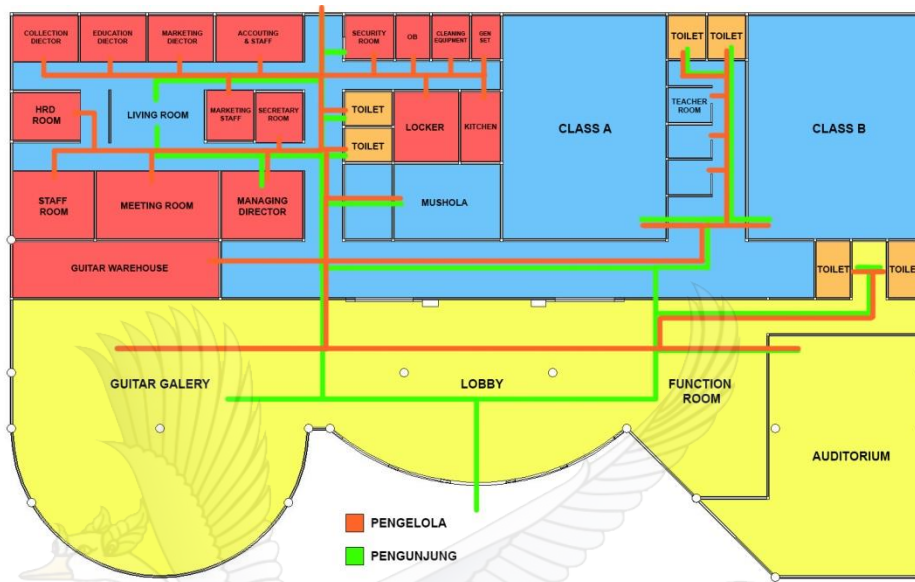
Nama Pola	Gambar	Keterangan
Linear		<p>Semua jalan adalah linear. Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang-ruang.</p> <p>Jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang dan membentuk kisaran / loop.</p>

Tabel 04. Pola sirkulasi linear

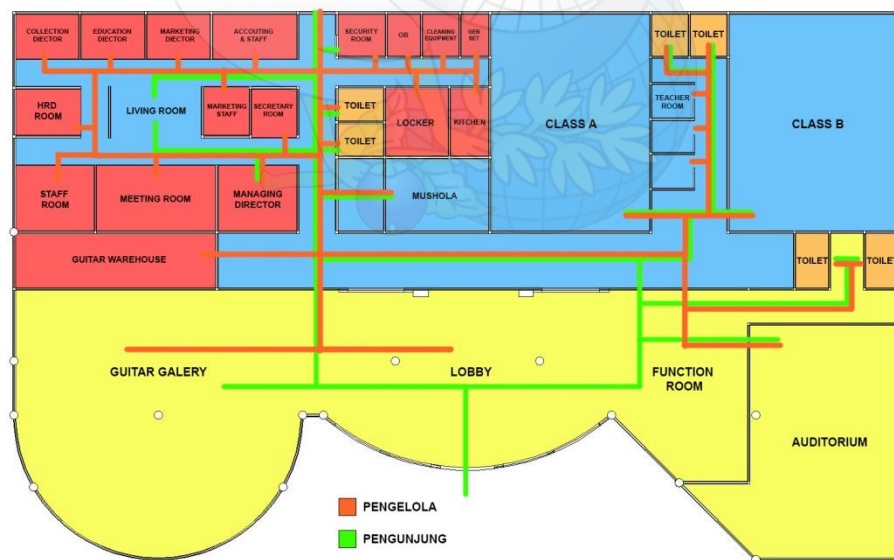
Berdasarkan beberapa literatur tentang sirkulasi di atas, sistem sirkulasi yang tepat dalam *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial*

<sup>9</sup> Pamudji Suptandar, 1999, 114.

*Locomotive Di Grogol Sukoharjo ini adalah sistem sirkulasi linear. Berikut merupakan sistem sirkulasi dari Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo:*



*Gambar 25.alternatif sirkulasi (1)*



*Gambar 26. alternatif sirkulasi(2)*

KRITERIA	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2
Fungsional	**	***

Fleksibilitas	***	***
Kenyamanan	**	***
Keamanan	**	***
		terpilih

*Tabel 05. indikator penilaian sirkulasi ruang*

**Keterangan :**

Fungsional : Pola sirkulasi ruang dapat memudahkan akses ke masing-masing ruang sesuai fungsi kegiatan.

Fleksibilitas : Pola sirkulasi memudahkan pengguna (pengunjung dan pengelola), memudahkan akses dari satu ruang ke ruang lain.

Kenyamanan : Pola sirkulasi ruang berdasarkan jenisnya sesuai fungsi dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna.

Keamanan : Pola sirkulasi ruang dapat memberikan rasa nyaman bagi keselamatan pengguna.

**10. Layout**

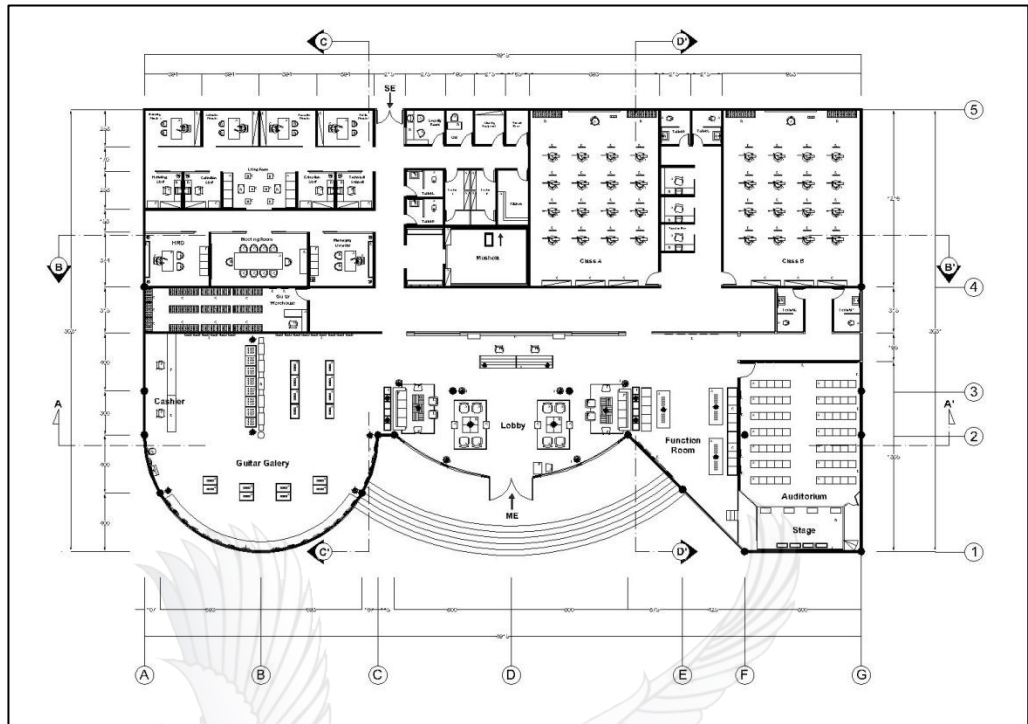
Perancangan *layout* merupakan salah satu yang terpenting dalam mendesain, karena dapat mendukung segala aktivitas kegiatan yang dilakukan. Dasar pertimbangan fungsi dan kebutuhan aktivitas manusia adalah tujuan konsep perancangan *layout*, sehingga penataan *layout* harus mempertimbangkan aktivitas, kebutuhan mebel, besaran ruang dan kapasitas, bentuk ruang, penentuan tata letak perabot, pintu masuk dan sirkulasi, *unity*, serta pembagian ruang agar pengguna merasa aman dan nyaman.<sup>10</sup> Indikator penilaian layout ini berdasarkan pendekatan ergonomi yang menentukan efektifitas gerak pengguna, fungsi penempatan isian ruang, keamanan dan kenyamanan sirkulasi. Penjelasan indikator penilaiannya akan dijelaskan sebagai berikut.

NO	Point penilaian	Penjabaran point
1.	Efektif	Desain layout mendukung efektifitas gerak (alur sirkulasi) pengunjung dalam ruang.
2.	Fungsi	Desain layout juga bertujuan untuk memposisikan unsur pengisi ruang pada posisi yang tepat sehingga menjadi fungsional.
3.	Kenyamanan	Desain layout yang baik dan juga mendukung kenyamanan gerak sirkulasi pengguna.
4.	Keamanan	Desain layout yang baik akan mendukung keselamatan pengguna yang sedang beraktifitas dalam ruang.

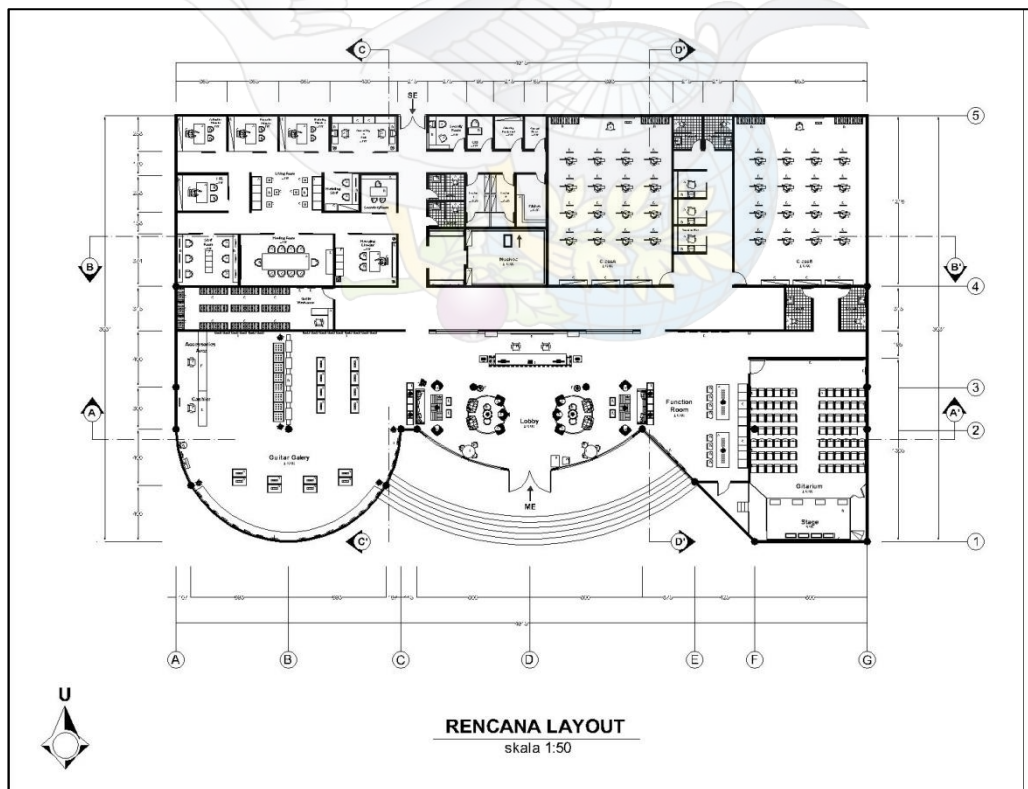
*Tabel 06.Indikator penilaian layout*

---

<sup>10</sup>Pamudji Suptandar, 1999, 74



Gambar 27. Alternatif layout 1



**RENCANA LAYOUT**  
skala 1:50

Gambar 28. Alternatif layout 2



KRITERIA	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2
Efektif	***	***
Fungsional	**	**
Kenyamanan	***	***
Keamanan	**	**
		( Terpilih )

Tabel 07. Indikator penilaian layout gitar centre

## 11. Unsur Pembentuk Ruang

Pembentukan ruang dapat diartikan sebagai suatu proses perancangan suatu program yang dipindahkan dari alam khayal menjadi organisasi ruang dan terwujud dalam suatu bentuk atau form.<sup>11</sup> Ruang interior di dalam bangunan dijelaskan tepinya oleh komponen struktur arsitektur dan pelingkupnya, seperti kolom, dinding, lantai, dan *ceiling*. Elemen-elemen ini memberikan bentuk kebangunan, member demarkasi sebagian ruangan ruang yang tidak terbatas dan membentuk pola ruang interior. tetapi belum tentu dapat diterima orang lain.<sup>12</sup> Unsur pembentuk ruang terdiri dari lantai, dinding, dan ceiling.

### a. Lantai

Lantai adalah bagian dari ruangan sebagai penutup di bagian bawah atau dasar. Jenis sifat dan karakter suatu lantai sangat berpengaruh terhadap fungsinya dan harus disesuaikan dengan kebutuhan ruang. Selain

---

<sup>11</sup>Suptandar, Pamudji, 1999, 95.

<sup>12</sup>D.K. Ching, Francis, 1996, 160

bertujuan sebagai tempat berpijak, lantai juga dapat memberikan karakter dan dapat mendukung penciptaan suasana ruang yang diinginkan.<sup>13</sup> Pengaturan *level* lantai juga harus diperhatikan sesuai fungsi dari ruang, selain itu level lantai juga dapat menunjukkan suatu batasan dari sebuah ruang. Syarat perancangan lantai harus memberi rasa kenyamanan dan keselamatan manusia penghuninya, dan harus tahan terhadap kelembaban.<sup>14</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan lantai antara lain:

1. Karakter Lantai : Karakter lantai sangat berpengaruh dan menentukan jenis aktivitas yang dilakukan oleh pengguna
2. Fungsi Lantai : Selain sebagai penutup permukaan tanah di dalam suatu ruang, lantai juga dapat berfungsi sebagai peredam bunyi suatu ruangan
3. Sifat Lantai : Lantai bersifat permanen dan semi permanen dengan membuat penaikan dan penurunan lantai untuk membedakan fungsi area tersebut.

Penggunaan lantai pada bangunan *public space* memiliki beberapa kriteria sebagai syarat maksimalnya sebuah bentuk perancangan yang maksimal, diantaranya yaitu :

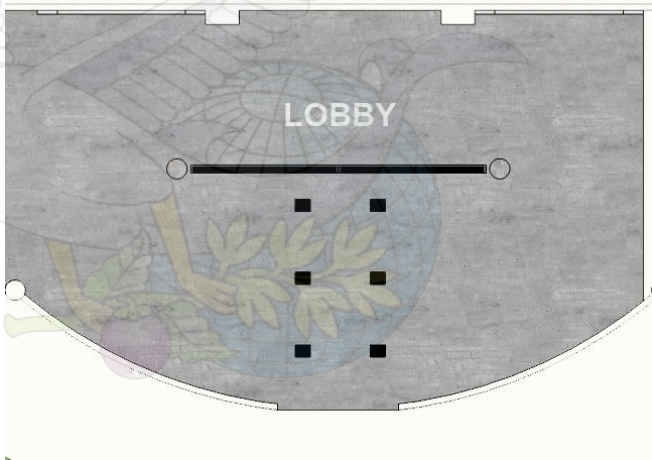
---

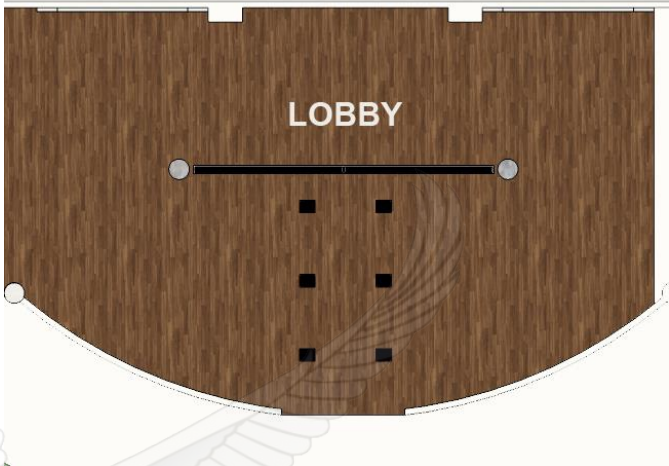
<sup>13</sup>Suptandar, Pamudji, 1999, 123.

<sup>14</sup>Suptandar, Pamudji, 1999, 127-128.

- a) Tidak licin.
- b) Kuat dan tahan terhadap beban mati ataupun beban hidup.
- c) Kedap Suara.
- d) Mudah dibersihkan.
- e) Memperjelas fungsi dan sirkulasi ruang.
- f) Mudah dalam hal perawatannya dan mudah di bersihkan.
- g) Karakter bahan sesuai dan mendukung tema.

**1) Area Lobby**

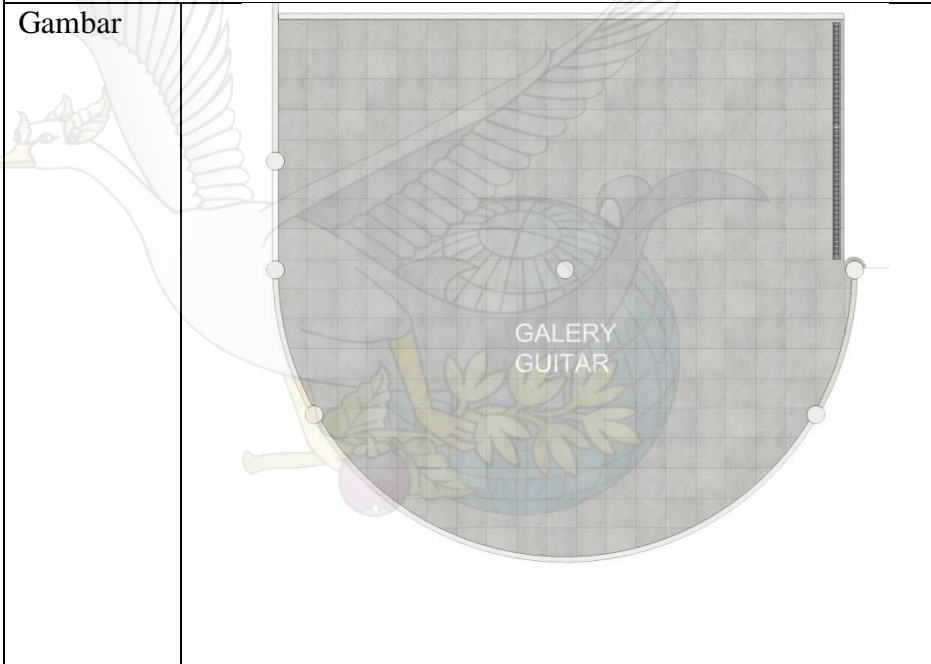
ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semen coating (grey). Ex.Delta Oxy</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi suasana pada ruangan menjadi lebih bersih dan cerah.</li> <li>- Dari segi perawatan mudah.</li> <li>- Kuat dan tahan lama.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aman karena tidak licin.</li> <li>- Karakter semen coating kurang serasi dengan bentuk dan warna <i>furniture</i> yang berada di lobi.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Parquet (180x18cm) Natural dark brown. Ex.Teka</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi suasana pada lobi menjadi lebih natural dan hangat.</li> <li>- Memberi kesan mewah pada ruangan.</li> <li>- Tekstur kayu memberi kesan dinamis.</li> <li>- Proses pemasangan mudah.</li> <li>- Warna dan tekstur parquet serasi dengan bentuk dan warna <i>furniture</i> di area lobi.</li> </ul>

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Maintenance
Alternatif I	**	***	**	**
Alternatif II	***	***	***	**
Terpilih	<b>Alternatif II</b>			

Tabel 08. Indikator penilaian alternatif desain lantai area lobby

## 2) Area Gitar Galery

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramic tile 60x60cm (Stone grey).Ex.Platinum</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi suasana elegan pada ruangan galeri gitar.</li> <li>- Dari segi perawatan mudah.</li> <li>- Kuat dan tahan lama.</li> </ul>


	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga relatif murah.</li> <li>- Karakter material keramik kurang cocok jika diaplikasikan di area galeri gitar karena kebanyakan <i>furniture</i> yg digunakan di area ini terbuat dari bahan kayu dengan <i>finishing rustic</i>.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Parquet (180x18cm) Natural. Ex.Teka</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi suasana natural dan hangat pada ruangan galeri gitar.</li> <li>- Memberi kesan mewah pada ruangan.</li> <li>- Tekstur kayu memberi kesan dinamis pada interior.</li> <li>- Proses pemasangan mudah.</li> </ul>

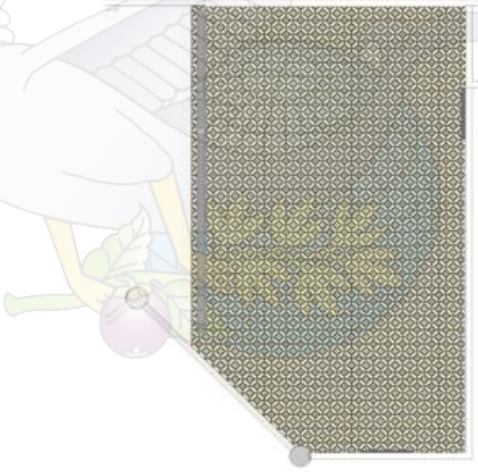
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna dan tekstur natural pada parquet sangat serasi dengan karakter <i>furniture finishing rustic</i> di area gitar galeri.</li> </ul>
--	--

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Maintenance
Alternatif I	***	**	*	***
Alternatif II	***	***	***	**
Terpilih	<b>Alternatif II</b>			

Tabel 09. Indikator penilaian alternatif desain lantai area gitar gallery

### 3) Area Lounge

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramic tile 60x60cm (Stone brown).Ex.Platinum</li> </ul>

Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tekstur dan warna keramik memberi suasana pada ruangan <i>function room</i> menjadi lebih bersih dan elegan.</li> <li>- Dari segi perawatan mudah.</li> <li>- Kuat dan tahan lama.</li> <li>- Harga relatif murah.</li> <li>- Karakter material keramik <i>stone brown</i> memberi suasana hangat ketika dilakukan perjamuan pada sebuah acara.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegel kunci 30x30. Ex. Matta Indonesia.</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tekstur keramik memberi suasana pada ruangan <i>function room</i> menjadi lebih dinamis.</li> <li>- Dari segi perawatan mudah.</li> <li>- Kuat dan tahan lama.</li> </ul>



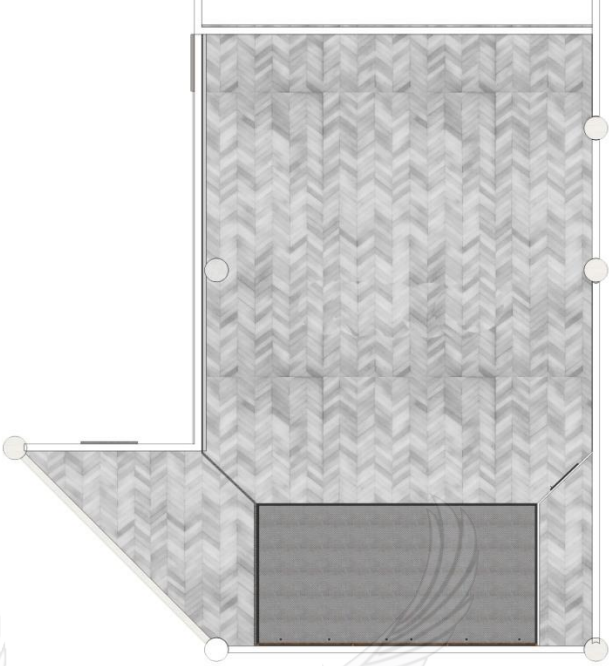
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga relatif murah.</li> <li>- Karakter material tegel kunci dengan ukuran kecil memberi kesan sempit pada <i>function room</i>.</li> </ul>
--	---

<b>Alternatif</b>	<b>Fungsional</b>	<b>Fleksibilitas</b>	<b>Tema</b>	<b>Maintenance</b>
Alternatif I	***	***	***	***
Alternatif II	***	**	*	***
Terpilih	<b>Alternatif I</b>			

Tabel 10. Indikator penilaian alternatif desain lantai area lounge

#### 4) Area Gitarium

ALTERNATIF 1
--------------

Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Parquet (180x20cm) Natural white. Ex.Teka</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tekstur dan warna parquet memberi suasana pada ruangan <i>auditorium</i> menjadi lebih natural dan bersih.</li> <li>- Memberi kesan mewah pada ruangan.</li> <li>- Tekstur kayu memberi kesan dinamis.</li> <li>- Proses pemasangan mudah.</li> <li>- Material parquet kurang baik diaplikasikan pada ruangan auditorium karena tidak dapat meredam suara dengan maksimal.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	


Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Carpet</i> (black piper motif). Ex.Pandora</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tekstur dan warna karpet memberi suasana pada ruangan <i>auditorium</i> menjadi lebih <i>elegant</i>.</li> <li>- Proses pemasangan mudah.</li> <li>- Harga relatif murah.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> <li>- Material karpet sangat baik diaplikasikan pada ruangan auditorium karena dapat meredam suara dengan baik.</li> </ul>


Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif I	**	**	**	***

Alternatif II	***	***	**	***
Terpilih	<b>Alternatif II</b>			

Tabel 11. Indikator penilaian alternatif desain lantai area auditorium

### 5) *Managing Director Room*


ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	- Parquet (180x18cm) Natural dark. Ex.Teka
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material dan tekstur parquet memberi suasana pada <i>managing director room</i> menjadi lebih natural dan hangat.</li> <li>- Memberi kesan mewah pada ruangan.</li> <li>- Tekstur kayu memberi kesan dinamis.</li> <li>- Proses pemasangan mudah.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpaduan warna/tekstur pada parquet dengan <i>furniture finishing rustic</i> di area <i>managing director</i> memberi kesan monoton.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramic tile 40x40cm (<i>Grey rock</i>).Ex.Platinum</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tekstur dan warna keramik memberi suasana pada ruangan <i>Managing Director</i> menjadi lebih elegan.</li> <li>- Dari segi perawatan mudah.</li> <li>- Kuat dan tahan lama.</li> <li>- Harga relatif murah.</li> <li>- Perpaduan karakter material keramik <i>grey rock</i> dengan <i>furniture finishing rustic</i> memberi suasana hangat dan natural.</li> </ul>

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Maintenance
Alternatif I	***	**	**	**
Alternatif II	***	***	**	***
Terpilih	<b>Alternatif II</b>			

Tabel 12. Indikator penilaian alternatif desain lantai area managing director

#### 6) Meeting Room

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	- Ceramic tile 40x40cm (Cream).Ex.Platinum
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi suasana bersih dan elegan pada <i>meeting room</i>.</li> <li>- Dari segi perawatan mudah.</li> <li>- Kuat dan tahan lama.</li> <li>- Harga relatif murah.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter material keramik kurang cocok dengan tema industrial.</li> </ul>
--	--


ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Parquet (150x20cm) Natural. Ex.Teka</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material dan tekstur parquet memberi suasana pada <i>meeting room</i> menjadi lebih natural dan hangat.</li> <li>- Memberi kesan mewah pada ruangan.</li> <li>- Tekstur kayu memberi kesan dinamis.</li> <li>- Proses pemasangan mudah.</li> </ul>

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Maintenance
Alternatif I	***	**	*	***
Alternatif II	***	***	***	**

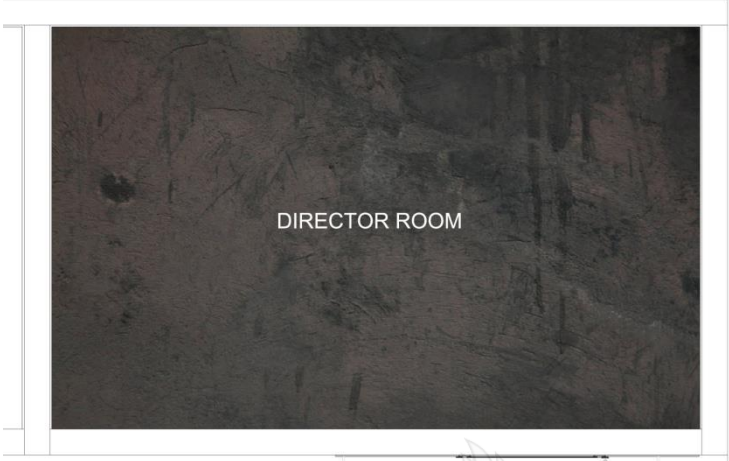
Terpilih	<b>Alternatif II</b>
----------	----------------------

Tabel 13. Indikator penilaian alternatif desain lantai area meeting room

7) *Director Room*

ALTERNATIF 1	
Gambar	 <p>The image shows a floor plan for a Director Room. It features a large rectangular area with a grid pattern, representing the floor tiles. The text 'DIRECTOR ROOM' is centered within this grid. A large, faint watermark of a swan is overlaid on the entire drawing.</p>
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramic tile 30x30cm (Snow white ). Ex.Platinum</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi suasana bersih dan elegan.</li> <li>- Dari segi perawatan mudah.</li> <li>- Kuat dan tahan lama.</li> <li>- Harga relatif murah.</li> <li>- Karakter material keramik kurang cocok dengan tema furniture.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	




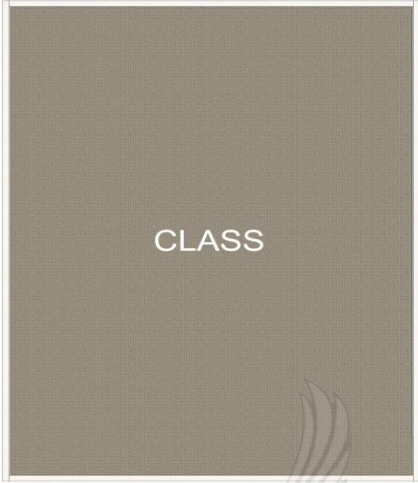
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semen <i>coating</i> (Dark brown). Ex.Delta Oxy</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi suasana pada ruangan menjadi lebih dingin.</li> <li>- Dari segi perawatan mudah.</li> <li>- Kuat dan tahan lama.</li> <li>- Aman karena tidak licin.</li> <li>- Karakter semen <i>coating</i> cocok dengan tema.</li> </ul>

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Maintenance
Alternatif I	***	***	*	***
Alternatif II	***	**	***	***
Terpilih	<b>Alternatif II</b>			

Tabel 14. Indikator penilaian alternatif desain lantai area director room

### 8) *Class Room*

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	- Parquet (180x20cm) Natural. Ex.Teka
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tekstur dan warna parquet memberi suasana pada ruangan kelas menjadi lebih natural dan bersih.</li><li>- Memberi kesan mewah pada ruangan.</li><li>- Tekstur kayu memberi kesan dinamis.</li><li>- Proses pemasangan mudah.</li><li>- Material parquet kurang baik diaplikasikan pada ruangan kelas karena tidak dapat meredam suara dengan maksimal.</li></ul>

ALTERNATIF 2				
Gambar				
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Carpet (<i>brown light</i>). Ex.Rambler</li> </ul>			
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tekstur dan warna karpet memberi suasana pada ruangan kelas menjadi lebih hangat.</li> <li>- Proses pemasangan mudah.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> <li>- Material karpet sangat baik diaplikasikan pada ruangan auditorium karena dapat meredam suara dengan baik.</li> </ul>			
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Maintenance
Alternatif I	**	**	**	***
Alternatif II	***	***	**	***
Terpilih	<b>Alternatif II</b>			

Tabel 15. Indikator penilaian alternatif desain lantai area class room

## b. Dinding

Dinding merupakan salah satu bagian bangunan yang berfungsi sebagai pemisah dan pembentuk ruang, selain itu dinding juga memiliki peran penting dalam struktur konstruksi bangunan. Dinding mengendalikan bentuk ruang, dinding juga dapat dilihat sebagai penghalang yang merupakan batas sirkulasi, memisahkan satu ruang dengan ruang di sebelahnya dan menyediakan privasi visual maupun akustik bagi pemakainya.<sup>15</sup> Dinding merupakan bagian dari bangunan yang dapat melindungi bagian dalam ruangan serta sebagai penopang konstruksi bangunan, selain itu dinding dapat menambah kesan *artistic interior*. Dilihat dari fungsinya dinding dibedakan menjadi dua hal yaitu:

### 1. Dinding struktural

- a. *Bearing wall*, dinding yang dibangun untuk menahan tepi dari tumpukan tanah.
- b. *Load bearing wall*, dinding untuk menyokong atau menopang balok, lantai, atap, dsb.
- c. *Foundation walls*, yaitu menopang balok – balok lantai pertama

### 2. Dinding non-struktural

- a. *Party wall*, dinding pemisah antara 2 bangunan dan bersandar pada masing-masing bangunan.

---

<sup>15</sup>D.K. Ching, Francis, 1996, 180

- b. *Partition wall*, dinding yang dipergunakan untuk pemisah dan pembentuk ruang yang lebih besar dalam ruangan.
- c. *Curtain panel walls*, sebagai pengisi pada suatu konstruksi yang kaku seperti pengisi rangka baja.<sup>16</sup>

Salah satu aspek keindahan dari unsur dinding dalam arsitektur adalah aspek seni.<sup>17</sup>Dinding dapat menambah kesan ruang atau dapat membentuk suasana ruang dengan beberapa pengolahan. Ada beberapa cara untuk menghias dinding :

- a. Membuat motif-motif dekorasi dengan digambar, dicat, dicetak, dilukis secara langsung pada dinding.
- b. Dinding ditutup/dilapisi dengan bahan yang ornamental dan memasukkan hiasan-hiasan yang ditempel pada dinding.<sup>18</sup>

Selain itu ada suatu cara untuk menghias dinding yaitu dengan menggunakan bahan penutup dinding. Bahan penutup dinding yaitu bahan buatan yang berfungsi untuk melapisi dinding. Berikut ini adalah jenis bahan yang berfungsi sebagai penutup dinding, diantaranya:

- a) Kain : Sutra, tenun, batik.
- b) Gelas : Cermin, kaca.
- c) Batu : Marmer, batu-bata.

---

<sup>16</sup>Suptandar, Pamudji, 1999, 147.

<sup>17</sup>Suptandar, Pamudji, 1999, 143.

<sup>18</sup>Suptandar, Pamudji, 1999, 143.



- d) Plastik : *Fodling door, fiberglass.*
- e) Kayu : *Bambu, plywood, hardboard, papan palet.*
- f) Cat : *Berbagai macam cat tembok.*
- g) Metal : *Kuningan, alumunium, tembaga, besi, baja.*

Dalam pembentukan suasana ruang dan fungsi sebuah ruang harus memperhatikan pemilihan bahan yang baik untuk dinding karena akan sangat berpengaruh pada perancangan tersebut. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan untuk dinding sebagai berikut:

- a. Bentuk, bahan, dan fungsi.
- b. Sifat, *maintenance*, dan penggunaan.
- c. Suasana yang ditimbulkan penutup dinding.

Alternatif desain dinding pada *Perancangan Interior Guitar Centre di Grogol Sukoharjo* sebagai berikut:

## 1. Area Lobby

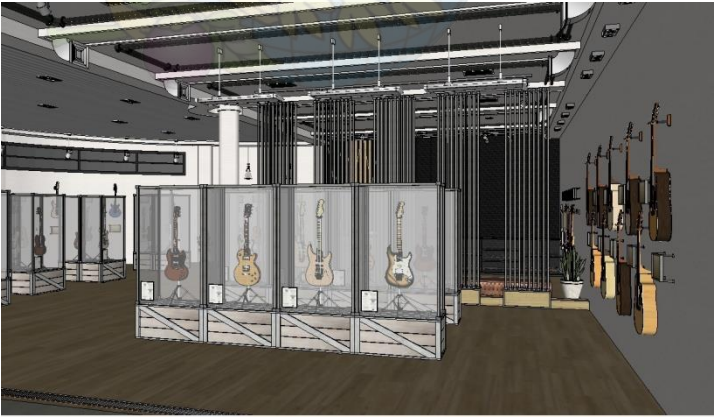
ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Batu-bata (putih)</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan batu-bata warna putih memberi suasana bersih dan natural.</li> <li>- Kuat dan tahan lama.</li> <li>- Proses pemasangan mudah.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> <li>- Tidak mudah retak.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dulux paint (Peach powder).</li> </ul>

Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan cat warna krem memberi suasana hangat dan minimalis.</li> <li>- Tidak mudah kotor.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> </ul>
--------------	--

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Maintenance
Alternatif I	***	**	***	***
Alternatif II	***	***	*	***
Terpilih	<b>Alternatif I</b>			

Tabel 16. Indikator penilaian alternatif desain dinding area lobby

## 2. Area Guitar Galery

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dulux paint (snow white)</li> </ul>



Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan cat warna putih memberi suasana ruangan menjadi bersih dan terang.</li> <li>- Tidak mudah kotor.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> </ul>
--------------	--

**ALTERNATIF 2**

Gambar	
--------	---


Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dulux paint (Basic Beige).</li> </ul>
-------	--

Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan cat warna krem memberi suasana hangat.</li> <li>- Tidak mudah kotor.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> </ul>
--------------	--

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Maintenance
Alternatif I	***	***	**	***
Alternatif II	***	***	***	***
Terpilih	<b>Alternatif II</b>			

Tabel 17. Indikator penilaian alternatif desain dinding gitar gallery

### 3. Area Lounge


ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Batu-bata (White)</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan batu-bata warna putih memberi suasana bersih dan natural.</li> <li>- Kuat dan tahan lama.</li> <li>- Proses pemasangan mudah.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> <li>- Tidak mudah retak.</li> </ul>

ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	- Semen <i>coating</i> . Ex.Delta Oxy ( <i>yellow</i> ).
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan material semen coating berwarna kuning memberi suasana ruangan menjadi cerah dan segar.</li> <li>- Tidak mudah kotor.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> </ul>

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif I	***	***	*	***
Alternatif II	***	***	***	**
Terpilih	<b>Alternatif II</b>			

Tabel 18. Indikator penilaian alternatif desain dinding area lounge

#### 4. Area Gitarium


ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dulux paint (brown)</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan cat warna krem memberi suasana ruangan menjadi hangat.</li> <li>- Tidak mudah kotor.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> <li>- Tidak meredam suara dengan baik.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Gypsumboard (white).</i></li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Rockwool</i>.</li> <li>- <i>Woodplank</i> (kayu mahoni). Fin:rustic.</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpaduan <i>gypsumboard</i> warna putih dengan material kayu memberi suasana ruangan menjadi dinamis.</li> <li>- Material memiliki perawatan mudah.</li> <li>- Material <i>rockwool</i> dapat menyerap suara dengan maksimal.</li> </ul>

<b>Alternatif</b>	<b>Fungsional</b>	<b>Fleksibilitas</b>	<b>Tema</b>	<b>Maintenance</b>
Alternatif I	*	***	**	***
Alternatif II	***	***	**	**
Terpilih	<b>Alternatif II</b>			

Tabel 19. Indikator penilaian alternatif desain dinding area gitarium

## 5. Area Managing Director

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Batu-bata (putih)</li> <li>- Parquet (Natural white) Ex.Teka</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan batu-bata warna putih memberi suasana bersih dan natural.</li> <li>- Kuat dan tahan lama.</li> <li>- Proses pemasangan mudah.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> <li>- Tidak mudah retak.</li> <li>- Dinding menggunakan material parquet memberi suasana ruang menjadi dinamis dan mewah.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	

Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Batu-bata ekspos (Merah).</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan batu-bata warna merah memberi suasana ruang menjadi lebih natural.</li> <li>- Kuat dan tahan lama.</li> <li>- Proses pemasangan mudah.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> <li>- Tidak mudah retak.</li> <li>- Memberi dampak ruangan menjadi kaku.</li> </ul>

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif I	***	***	***	**
Alternatif II	***	**	***	**
Terpilih	<b>Alternatif I</b>			

Tabel 20. Indikator penilaian alternatif desain dinding managing director

## 6. Area Meeting Room

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	- Dulux paint ( <i>Blue Streak</i> )
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan cat warna biru memberi suasana ruangan menjadi sejuk.</li> <li>- Tidak mudah kotor.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	- Dulux paint ( <i>Snow white</i> ).
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan cat warna putih memberi suasana bersih dan cerah.</li> <li>- Tidak mudah kotor.</li> </ul>




	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perawatan mudah.</li> <li>- Ruangannya menjadi tampak minimalis.</li> </ul>
--	--

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Maintenance
Alternatif I	***	***	**	***
Alternatif II	**	***	**	***
Terpilih	<b>Alternatif I</b>			

Tabel 21. Indikator penilaian alternatif desain dinding meeting room

## 7. Area Director Room

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dulux paint (Pink Mimosa)</li> <li>- Parquet (Natural) Ex. Teka</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan cat warna pink memberi suasana sejuk.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mudah kotor.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> <li>- Kombinasi parquet dengan cat warna pink memberi kesan ruangan menjadi tampak natural minimalis.</li> </ul>
--	---

**ALTERNATIF 2**



<b>Bahan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Batu-bata (putih).</li> </ul>
--------------	--

<b>Identifikasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi suasana pada ruangan menjadi lebih bersih dan cerah.</li> <li>- Dari segi perawatan mudah.</li> <li>- Kuat dan tahan lama.</li> </ul>
---------------------	--


<b>Alternatif</b>	<b>Fungsional</b>	<b>Fleksibilitas</b>	<b>Tema</b>	<b>Maintenance</b>
Alternatif I	**	**	***	***
Alternatif II	***	***	***	**

Terpilih	<b>Alternatif II</b>
----------	----------------------

Tabel 22. Indikator penilaian alternatif desain dinding director room

### 8. Area Class Room

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	- Dulux paint (brown)
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan cat warna krem memberi suasana ruangan menjadi hangat.</li> <li>- Tidak mudah kotor.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> <li>- Tidak meredam suara dengan baik.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	

Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Gypsumboard (white).</i></li> <li>- <i>Rockwool.</i></li> <li>- <i>Woodplank (kayu mahoni). Fin:rustic.</i></li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpaduan <i>gypsumboard</i> warna putih dengan material kayu memberi suasana ruangan menjadi dinamis.</li> <li>- Material memiliki perawatan mudah.</li> <li>- Material <i>rockwool</i> dapat menyerap suara dengan maksimal.</li> </ul>

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif I	*	***	**	***
Alternatif II	***	***	**	**
Terpilih	<b>Alternatif II</b>			

Tabel 23. Indikator penilaian alternatif desain dinding area classroom

### c. *Ceiling*

*Ceiling* adalah sebuah bidang (permukaan) yang terletak di atas garis pandang normal manusia, berfungsi sebagai pelindung (penutup) lantai atau atap dan sekaligus sebagai pembentuk ruang dengan bidang yang ada di bawahnya. Ditinjau dari fungsi, *ceiling* memiliki berbagai kegunaan yang lebih besar dibandingkan dengan unsur - unsur pembentuk ruang (*space*) yang lain (seperti dinding atau lantai). Fungsi *ceiling* antara lain:

- a. Pelindung kegiatan manusia dibawahnya.
- b. Sebagai pembentuk ruang.
- c. Sebagai bidang penempelan titik-titik lampu, *springkler*, AC, kamera cctv, dan lain-lain.
- d. Perbedaan tinggi dan bentuk ceiling dapat menunjukkan perbedaan visual atau zona-zona dari ruang yang lebih luas, dan orang dapat merasakan adanya perbedaaan aktivitas dalam ruang tersebut.

e. Sebagai *skylight*, ceiling berfungsi untuk meneruskan cahaya alamiah ke dalam bangunan.

f. Sebagai peredam suara/akustik.

Adapun jenis material yang biasa digunakan antara lain :

a) *Gypsumboard* merupakan bahan yang mudah dipasang, dapat diwarnai sesuai tema, mudah dibersihkan dan dapat dipasang dengan rangka yang terbuat dari kayu ataupun metal. Bahan ini mempunyai bobot yang ringan dan kemampuan menyerap suara, ketebalan gypsum (9mm, 12mm dan 15mm).

b) Multipleks yang digunakan untuk *ceiling* biasanya dengan ketebalan 4mm. Ukuran standar multipleks adalah 1200mm × 2400mm.<sup>19</sup>

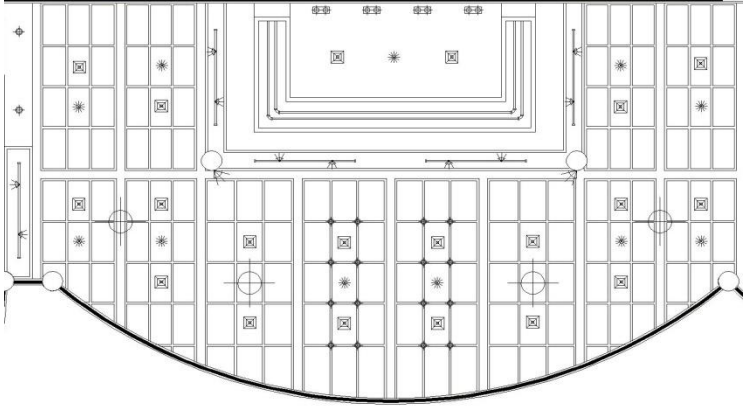
Adapun Alternatif desain *ceiling* pada *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* adalah sebagai berikut :

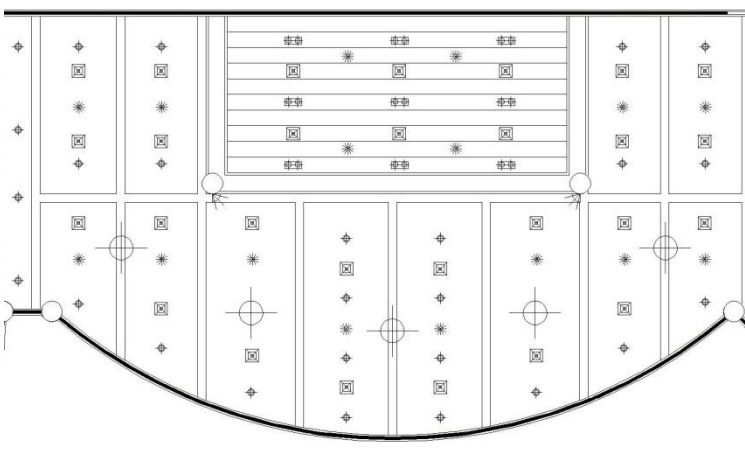
### 1. Area Lobby

ALTERNATIF 1

---

<sup>19</sup> Suptandar, Pamudji, 1999, 162-163.

Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Woodplank</i> kayu mahoni. Fin:rustic</li> <li>- List kayu mahoni 5x1cm. Fin:rustic</li> <li>- Semen <i>coating</i> Ex.Delta Oxy</li> <li>- Pipa besi.</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ceiling</i> menggunakan <i>woodplank finishing</i> rustic memberi kesan ruangan menjadi lebih natural.</li> <li>- Pipa besi diaplikasikan sebagai aksen estetis <i>ceiling</i> industrial.</li> <li>- Proses pemasangan dan perawatan material ceiling mudah.</li> <li>- Kuat dan tahan lama.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	

Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Gypsumboard Ex.Jayaboard</i></li> <li>- List kayu mahoni 5x1cm. Fin:rustic</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceiling menggunakan bahan gypsumboard warna putih memberi kesan suasana ruangan menjadi lebih cerah dan bersih.</li> <li>- Tidak mudah kotor.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> <li>- Pemasangan mudah.</li> </ul>

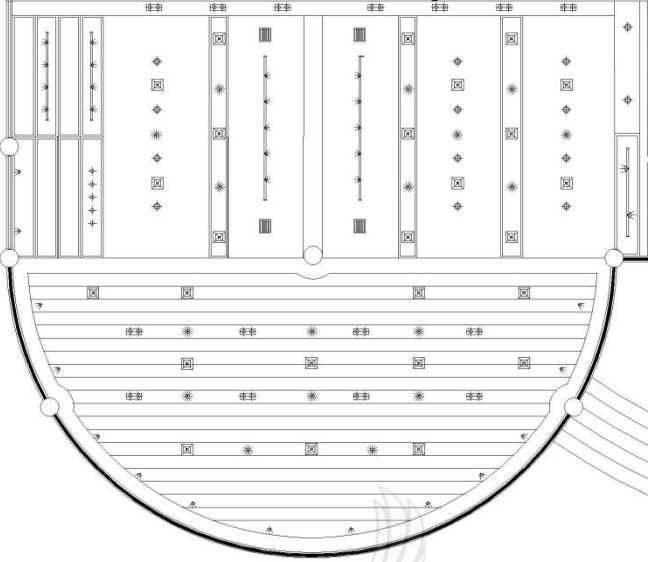
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif I	***	***	***	**
Alternatif II	***	***	*	***
Terpilih	<b>Alternatif I</b>			

Tabel 24. Indikator penilaian alternatif desain ceiling area lobby



## 2. Area Guitar Galery

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ceiling board (Eternit) Ex.Jayaboard, Fin:Dulux</i></li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceiling menggunakan bahan <i>ceilingboard</i> warna putih memberi kesan suasana ruangan menjadi lebih cerah dan bersih.</li> <li>- Tidak mudah kotor.</li> <li>- Perawatan dan pemasangan mudah.</li> <li>- Harga relatif murah.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	


Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Lumber shiring</i> (1x7x120cm)</li> <li>- Semen <i>coating</i> Ex.Delta Oxy</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceiling menggunakan bahan <i>lumber shiring</i> memberi kesan suasana ruangan menjadi lebih dinamis.</li> <li>- Proses pemasangan dan perawatan material ceiling mudah.</li> <li>- Kuat dan tahan lama.</li> <li>- <i>Lumber shiring</i> sangat cocok dengan tema industrial karena terbuat dari bahan kayu.</li> </ul>

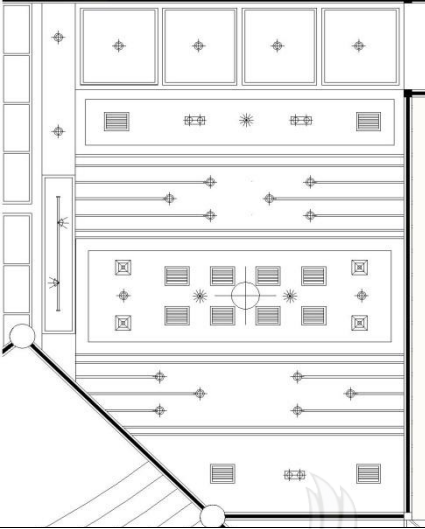
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif I	***	***	*	***

Alternatif II	***	***	***	**
Terpilih	<b>Alternatif II</b>			

Tabel 25. Indikator penilaian alternatif desain ceiling area gitar galery

### 3. Area Lounge

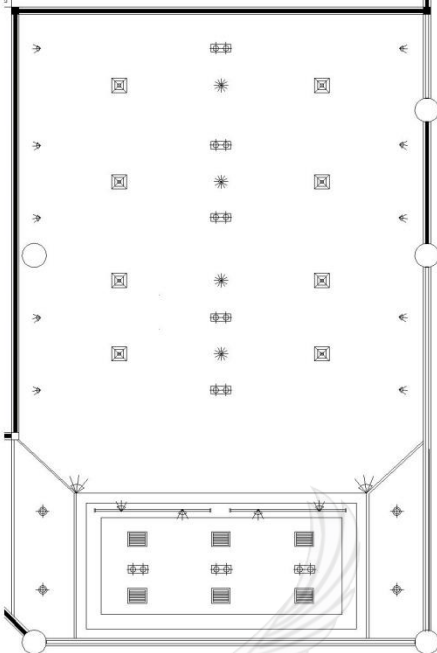
ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ceiling board (Eternit) Ex. Jayaboard, Fin: Dulux</i></li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceiling menggunakan bahan <i>ceilingboard</i> warna putih memberi kesan suasana ruangan menjadi lebih cerah dan bersih.</li> <li>- Perawatan dan pemasangan mudah.</li> <li>- Harga relatif murah.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	

Gambar				
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semen <i>coating</i> Ex.Delta Oxy</li> <li>- Pipa besi.</li> </ul>			
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semen <i>coating</i> memberi suasana pada ruangan menjadi lebih dingin.</li> <li>- Pipa besi diaplikasikan sebagai aksen estetis <i>ceiling</i> industrial.</li> <li>- Semen <i>coating</i> kuat dan tahan lama.</li> <li>- Karakter semen <i>coating</i> cocok dengan tema.</li> </ul>			
<b>Alternatif</b>	<b>Fungsional</b>	<b>Fleksibilitas</b>	<b>Tema</b>	<b>Maintenance</b>
Alternatif I	***	***	*	***
Alternatif II	***	***	***	**
Terpilih	<b>Alternatif II</b>			

Tabel 26.Indikator penilaian alternatif desain ceiling area lounge

#### 4. Area Gitarium

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kayu mahoni (10x6cm) Fin:Duco (grey).</li> <li>- Ceiling board (Eternit) Ex.Jayaboard, Fin:Dulux</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceiling menggunakan bahan <i>ceilingboard</i> warna putih memberi kesan suasana ruangan menjadi lebih cerah dan bersih.</li> <li>- Kayu mahoni sebagai aksen <i>ceiling</i> agar ruangan terlihat dinamis.</li> <li>- Bahan tidak mudah kotor.</li> <li>- Perawatan dan pemasangan mudah.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	

Gambar				
Bahan	- <i>Ceiling board (Eternit) Ex.Jayaboard, Fin:Dulux</i>			
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceiling menggunakan bahan <i>ceilingboard</i> warna putih memberi kesan suasana ruangan menjadi lebih cerah dan bersih.</li> <li>- Perawatan dan pemasangan mudah.</li> <li>- Harga relatif murah.</li> </ul>			
<b>Alternatif</b>	<b>Fungsional</b>	<b>Fleksibilitas</b>	<b>Tema</b>	<b>Maintenance</b>
Alternatif I	***	***	**	***
Alternatif II	***	**	**	***
Terpilih	<b>Alternatif I</b>			

Tabel 27. Indikator penilaian alternatif desain ceiling area gitarium

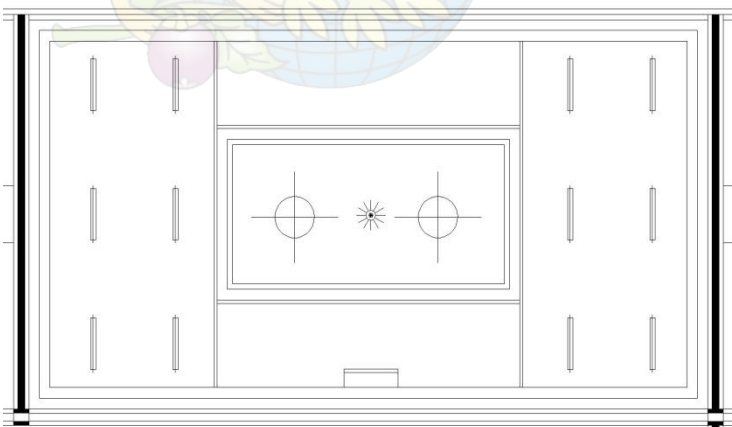
## 5. Area Managing Director

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Gypsumboard (Eternit)</i> Ex.Jayaboard,</li> <li>Fin:Dulux</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceiling menggunakan bahan <i>gypsumboard</i> warna putih memberi kesan suasana ruangan menjadi lebih cerah dan bersih.</li> <li>- Perawatan dan pemasangan mudah.</li> <li>- Harga relatif murah.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Lumber shiring (1x7x120cm)</i> natural white.</li> </ul>

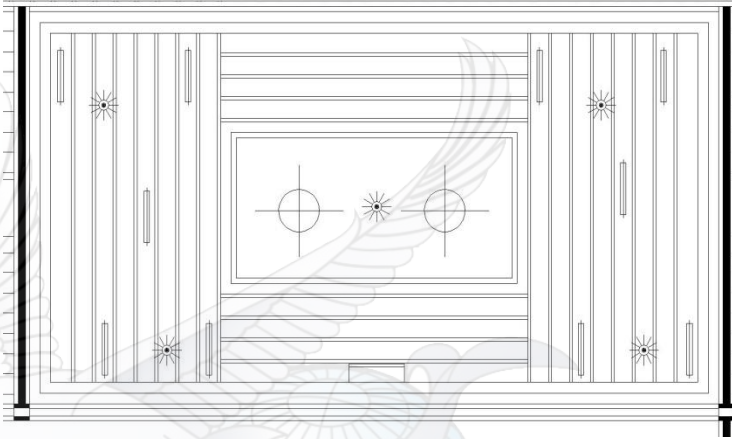
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceiling menggunakan bahan <i>lumber shiring</i> memberi kesan suasana ruangan menjadi lebih dinamis.</li> <li>- Proses pemasangan dan perawatan material ceiling mudah.</li> </ul>			
<b>Alternatif</b>	<b>Fungsional</b>	<b>Fleksibilitas</b>	<b>Tema</b>	<b>Maintenance</b>
Alternatif I	***	**	**	***
Alternatif II	***	**	***	***
Terpilih	<b>Alternatif II</b>			

Tabel 28. Indikator penilaian alternatif desain ceiling area managing director

## 6. Area Meeting Room

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	- <i>Gypsumboard (Eternit) Ex. Jayaboard, Fin: Dulux</i>

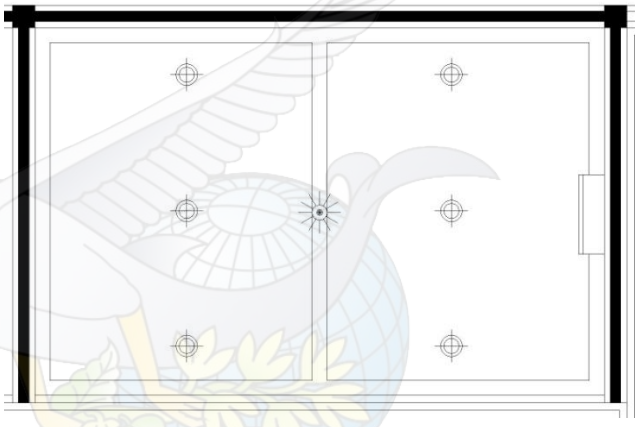


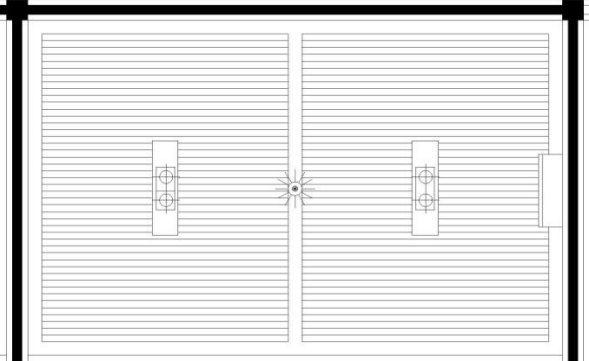
<p>Identifikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceiling menggunakan bahan <i>gypsumboard</i> warna putih memberi kesan suasana ruangan menjadi lebih cerah dan bersih.</li> <li>- Perawatan dan pemasangan mudah.</li> <li>- Harga relatif murah.</li> </ul>
<p>ALTERNATIF 2</p>	
<p>Gambar</p>	
<p>Bahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Lumber shiring</i> (1x7x120cm) natural white.</li> <li>- <i>Gypsumboard (Eternit) Ex.Jayaboard, Fin:Dulux</i></li> </ul>
<p>Identifikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceiling menggunakan bahan <i>lumber shiring</i> memberi kesan suasana ruangan menjadi lebih dinamis.</li> <li>- Proses pemasangan dan perawatan material ceiling mudah.</li> <li>- Bahan material tidak mudah kotor.</li> <li>- Bahan mudah didapat.</li> </ul>

<b>Alternatif</b>	<b>Fungsional</b>	<b>Fleksibilitas</b>	<b>Tema</b>	<b>Maintenance</b>
Alternatif I	***	**	*	***
Alternatif II	***	***	**	***
Terpilih	<b>Alternatif II</b>			

Tabel 29. Indikator penilaian alternatif desain ceiling area meeting room

## 7. Area Director Room

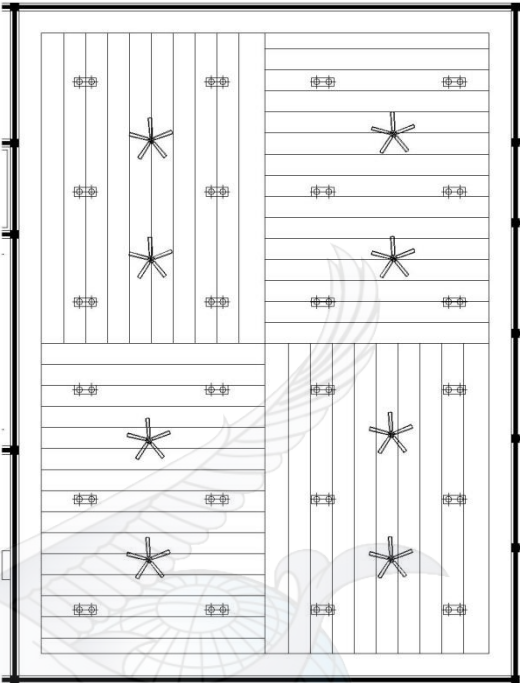
ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Gypsumboard (Eternit) Ex.Jayaboard, Fin:Dulux</i></li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceiling menggunakan bahan <i>gypsumboard</i> warna putih memberi kesan suasana ruangan menjadi lebih cerah dan bersih.</li> <li>- Perawatan dan pemasangan mudah.</li> <li>- Harga relatif murah.</li> </ul>
ALTERNATIF 2	

Gambar				
Bahan	- <i>Lumber shiring</i> (1x7x120cm) natural white.			
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceiling menggunakan bahan <i>lumber shiring</i> memberi kesan suasana ruangan menjadi lebih dinamis.</li> <li>- Proses pemasangan dan perawatan material ceiling mudah.</li> </ul>			
<b>Alternatif</b>	<b>Fungsional</b>	<b>Fleksibilitas</b>	<b>Tema</b>	<b><i>Maintenance</i></b>
Alternatif I	***	**	*	***
Alternatif II	***	**	***	**
Terpilih	<b>Alternatif II</b>			

Tabel 30. Indikator penilaian alternatif desain ceiling area director room

## 8. Area Class Room

ALTERNATIF 1	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semen <i>coating</i> Ex.Delta Oxy</li> <li>- Kayu mahoni (10x6cm) Fin:Duco (<i>grey</i>).</li> <li>- Pipa besi.</li> </ul>
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semen <i>coating</i> memberi suasana pada ruangan menjadi lebih elegan.</li> <li>- Pipa besi diaplikasikan sebagai aksen estetis <i>ceiling</i> industrial.</li> <li>- Semen <i>coating</i> kuat dan tahan lama.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter semen <i>coating</i> cocok dengan tema industrial.</li> </ul>			
ALTERNATIF 2				
Gambar				
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Lumber shiring</i> (1x7x120cm)</li> </ul>			
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceiling menggunakan bahan <i>lumber shiring</i> memberi kesan suasana ruangan menjadi lebih dinamis.</li> <li>- Proses pemasangan dan perawatan material ceiling mudah.</li> </ul>			
<b>Alternatif</b>	<b>Fungsional</b>	<b>Fleksibilitas</b>	<b>Tema</b>	<b>Maintenance</b>
Alternatif I	***	***	***	**
Alternatif II	***	**	**	***

Terpilih	<b>Alternatif I</b>
----------	---------------------

Tabel 31. Indikator penilaian alternatif desain ceiling area class room

## 12. Unsur Pengisi Ruang

Unsur pengisi ruang adalah salah satu syarat utama dalam perancangan interior. Unsur pengisi ruang berupa *furniture* yang digunakan didalam ruangan tersebut untuk menciptakan suasana yang diinginkan. Indikator penilaian unsur pengisi ruang berdasarkan pendekatan ergonomi yang menentukan faktor keekonomisan dan fungsinya, serta pendekatan tema dan warna sebagai point dari indikator penilaian temanya. Adapun indikator penilaiannya akan dijelaskan sebagai berikut.



NO	Point penilaian	Penjabaran point
1.	Fungsi	Desain <i>furniture</i> mempunyai fungsi mendukung segala aktifitas yang dilakukan pengguna didalam ruang sehingga berkaitan erat dengan ergonomi yang menunjang keamanan dan kenyamanan.
2.	Tema	Desain <i>furniture</i> juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan tema yang dikehendaki.
3.	Ekonomis	Desain <i>furniture</i> juga mempertimbangkan aspek pembuatan dan perawatan sehingga lebih hemat biaya.

Tabel 32. Indikator penilaian unsur pengisi ruang


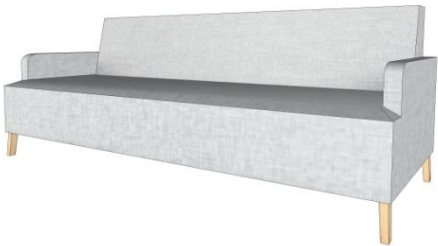
### 1. Area Lobby

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Menggunakan bahan material besi dengan dudukan busa dan kain suede. Pada bagian kaki-kaki menggunakan bahan material besi. Dari segi bentuk sangat sesuai dengan tema industrial. Dari segi kenyamanan juga sangat baik dikarenakan kursi ini disertai dengan dudukan busa, sehingga nyaman ketika dipakai.</p>		<p>Menggunakan bahan material kayu jati dengan finishing waterbase. Pada bagian kaki dan lengan menggunakan material besi. Dari segi kenyamanan kurang baik dikarenakan kursi ini tidak disertai dengan busa, sehingga kurang nyaman ketika dipakai. Dari segi perawatan mudah. Untuk harga relatif mahal karena menggunakan kayu jati.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	**	**	**
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 33. Analisis alternatif kursi area lobby

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Pada bagian <i>top table</i> menggunakan bahan material kayu sonokeling dengan <i>finishing rustic</i>. Pada bagian kaki-kaki menggunakan bahan material besi. Dari segi bentuk sangat sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan juga mudah.</p>		<p>Pada bagian <i>top table</i> menggunakan bahan material kayu jati dengan <i>finishing waterbase</i>. Pada bagian kaki-kaki menggunakan bahan material besi. Dari segi bentuk kurang sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	**	**
Terpilih	Alternatif 1		



Tabel 34. Analisis alternatif meja area lobby

Alternatif 1	Alternatif 2
	



<p>Pada bagian rangka menggunakan bahan kayu mahoni, untuk kaki menggunakan roler. Untuk dudukan menggunakan busa dengan <i>upholstery</i> berwarna abu-abu. Dari segi bentuk dan warna sangat sesuai dengan tema industrial. Dari segi kenyamanan juga sangat baik dikarenakan kursi ini disertai dengan dudukan busa, sehingga nyaman ketika dipakai.</p>		<p>Pada bagian dudukan menggunakan busa dengan <i>upholstery</i> berwarna abu-abu muda. Pada bagian kaki menggunakan kayu mindi. Dari segi bentuk dan warna kurang sesuai dengan tema industrial. Bentuk sofa cenderung ke tema <i>scandinavian</i>. Dari segi kenyamanan baik dikarenakan kursi ini disertai dengan dudukan busa, sehingga nyaman ketika dipakai.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	**	**
Terpilih	Alternatif 1		



Tabel 36. Analisis alternatif sofa area lobby

Alternatif 1	Alternatif 2
	
<p>Meja resepsionis menggunakan material kayu sonokeling dengan <i>finishing rustic</i>. Sebagai aksesoris estetis menggunakan roda <i>stainless</i> yang diaplikasikan di bagian bawah meja. Dari segi bentuk yang menyerupai bentuk <i>locomotive</i> sangat sesuai dengan tema industrial.</p>	<p>Menggunakan bahan material kayu mahoni dengan <i>finishing waterbase</i>. Dari segi bentuk cenderung minimalis, kurang sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.</p>

Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	*	**
Terpilih	Alternatif 1		



Tabel 37. Analisis alternatif meja resepsionis area lobby

## 2. Area Guitar Galery

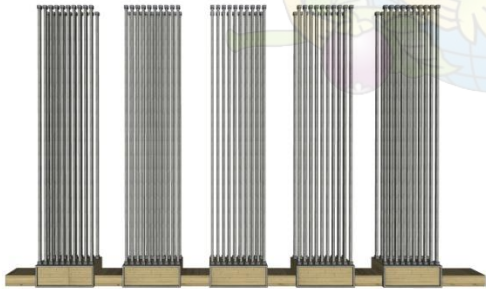
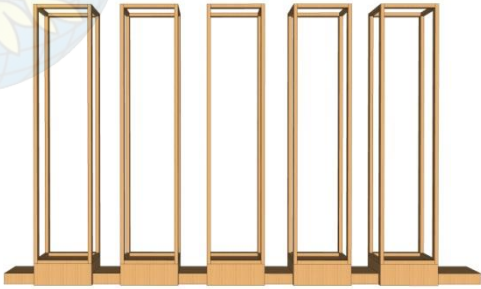
Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Menggunakan bahan material kayu mahoni dengan <i>finishing rustic</i>. Pada bagian penutup menggunakan kaca dengan <i>list</i> berbahan besi. Dari segi bentuk yang menyerupai peti kemas sangat sesuai dengan tema industrial.</p>		<p>Menggunakan bahan material kayu mindii dengan <i>finishing waterbase</i>. Pada bagian penutup menggunakan kaca. Dari segi bentuk cenderung minimalis, kurang sesuai dengan tema industrial.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	**	**	**
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 38. Analisis alternatif gitar case area gitar gelery

Alternatif 1	Alternatif 2



			
Meja kasir menggunakan material kayu sonokeling dengan <i>finishing rustic</i> . Dari segi bentuk menyerupai bentuk peti kemas, sangat sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan juga mudah.		Menggunakan bahan material kayu mahoni dengan <i>finishing duco white</i> . Dari segi bentuk cenderung minimalis, kurang sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	*	**
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 39. Analisis alternatif meja kasir area gitar gelery

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
Menggunakan bahan material kayu mahoni dengan <i>finishing rustic</i> . Pada rangka partisi menggunakan bahan besi. Dari segi bentuk dan warna sangat		Menggunakan bahan material kayu mahoni dengan <i>finishing waterbase</i> . Dari segi bentuk dan warna cenderung natural minimalis, kurang sesuai	



sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.		dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	*	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 40. Analisis alternatif partisi area gitar gelery

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Sofa tunggu model <i>tufted</i> menggunakan produk <i>furniture</i> dari Kare. Untuk dudukan menggunakan busa dengan jok berbahan kulit. Dari segi bentuk dan warna yang mewah sangat sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan juga mudah.</p>		<p>Sofa menggunakan bahan busa dengan jok <i>upholstery</i> berwarna krem. Dari segi bentuk dan warna yang cenderung minimalis kurang sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	*	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 41. Analisis alternatif sofa tunggu area gitar gelery

Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------

			
Rak assesories menggunakan bahan material kayu mahoni dengan <i>finishing duco black</i> . Pada bagian penutup rak menggunakan kaca. Rak dibuat asimetris agar terlihat lebih dinamis. Dari segi perawatan mudah.		Rak assesories menggunakan bahan material kayu mahoni dengan <i>finishing waterbase</i> . Pada bagian penutup rak menggunakan kaca. Rak yang dibuat simetris terlihat monoton. Dari segi perawatan mudah.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	**
Alternatif 2	**	**	**
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 42. Analisis alternatif rak assesories area gitar gelery

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Kursi kasir menggunakan produk <i>furniture</i> dari Ikea. Untuk dudukan menggunakan busa dengan jok berbahan suede ( <i>white</i> ). Dari segi bentuk dan warna elegan. Dari segi perawatan juga mudah.	Kursi kasir menggunakan produk <i>furniture</i> dari Ikea. Untuk dudukan menggunakan busa dengan jok berbahan suede ( <i>black</i> ). Untuk <i>handrest</i> menggunakan bahan kayu mahoni. Dari segi bentuk dan warna

		terlihat kaku, kurang sesuai dengan tema. Dari segi perawatan mudah.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	***	*	**
Terpilih	Alternatif 1		



Tabel 43. Analisis alternatif kursi kasir area gitar gelery

### 3. Area Lounge

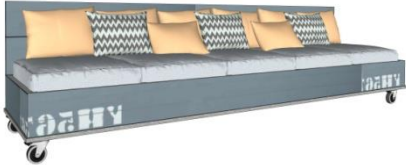

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Menggunakan produk <i>furniture</i> dari Ikea. Secara keseluruhan menggunakan bahan stainless (<i>white</i>). Dari segi bentuk dan warna yang elegan berpengaruh pada suasana ruangan menjadi lebih dinamis.</p>		<p>Menggunakan produk <i>furniture</i> dari Kare. Bagian jok menggunakan bahan kulit. Bagian kaki menggunakan bahan besi. Dari segi bentuk dan bahan lebih cenderung ke arah <i>retro furniture</i>.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	***	*	**

Terpilih	Alternatif 1
----------	--------------

Tabel 44. Analisis alternatif kursi area lounge

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Menggunakan bahan material kayu mahoni dengan <i>finishing duco (grey)</i>. Dari segi bentuk dan warna yang elegan mempengaruhi suasana ruangan menjadi lebih sejuk. Dari segi perawatan mudah.</p>		<p>Menggunakan bahan material kayu sonokeling dengan <i>finishing waterbase</i>. Bentuk <i>top table</i> dan kaki-kaki yg lebar member kesan kaku. Dari segi perawatan mudah.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	**	**	***
Terpilih	Alternatif 1		



Tabel 45. Analisis alternatif meja area lounge

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Sofa menggunakan bahan kayu mahoni <i>finishing rustic (blue)</i>. Untuk dudukan menggunakan busa dengan <i>upholstery</i> berwarna abu-abu. Untuk penggerak</p>		<p>Sofa menggunakan bahan kayu mahoni <i>finishing waterbase</i>. Untuk dudukan menggunakan busa dengan <i>upholstery</i> berwarna biru muda. Dari segi bentuk</p>	

menggunakan roler. Dari segi bentuk dan warna sangat sesuai dengan tema industrial.		dan warna cenderung minimalis, kurang sesuai dengan tema industrial. Segi perawatan mudah.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	**	**
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 46. Analisis alternatif sofa area lounge

#### 4. Area Gitarium

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
Kursi menggunakan bahan besi, untuk dudukan menggunakan busa dengan <i>upholstery</i> . Kaki-kaki menggunakan bahan besi. Dari segi bentuk dan warna sangat sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.		Menggunakan bahan kayu mahoni <i>finishing waterbase</i> . Kaki-kaki menggunakan bahan besi. Dari segi bentuk dan warna cenderung minimalis, kurang sesuai dengan tema industrial.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	**	**
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 47. Analisis alternatif kursi area auditorium



## 5. Area *Managing Director*

Alternatif 1	Alternatif 2
	
<p>Menggunakan produk <i>furniture</i> dari Ikea. Pada bagian kaki menggunakan bahan <i>stainless</i>. Untuk dudukan menggunakan busa dengan jok berbahan suede (<i>white</i>). Dari segi bentuk dan warna sangat elegan. Dari segi perawatan juga mudah.</p>	<p>Menggunakan produk <i>furniture</i> dari Ikea. Pada bagian kaki menggunakan bahan besi. Untuk dudukan menggunakan material kayu mahoni <i>finishing waterbase</i>. Dari segi kenyamanan kurang karena tidak menggunakan busa. Dari segi perawatan mudah.</p>



Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	*	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 48. Analisis alternatif kursi area managing director

Alternatif 1	Alternatif 2
	
<p>Menggunakan produk <i>furniture</i> dari Kare. Pada bagian kaki menggunakan bahan kayu dengan pengait <i>stainless</i>. Untuk dudukan menggunakan bahan atom (<i>black</i>). Dari segi bentuk sangat dinamis, sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan juga mudah.</p>	<p>Menggunakan produk <i>furniture</i> dari Ikea. Pada bagian kaki menggunakan bahan <i>stainless</i>. Untuk dudukan menggunakan material kayu mahoni <i>finishing waterbase</i>. Dari segi bentuk cenderung minimalis, kurang sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.</p>



Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	**	**
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 49. Analisis alternatif kursi area managing director

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Meja kerja menggunakan bahan material kayu mahoni <i>finishing rustic</i>. Pada bagian <i>list</i> menggunakan bahan besi. Dari segi bentuk sangat sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.</p>		<p>Meja kerja menggunakan bahan material kayu mindi <i>finishing waterbase</i>. Pada bagian top table menggunakan bahan plat besi. Dari segi bentuk kurang sesuai dengan tema. Dari segi perawatan mudah.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	*	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 50. Analisis alternatif meja kerja area managing director

Alternatif 1	Alternatif 2

			
<p>Rak menggunakan bahan material kayu mahoni <i>finishing rustic</i>. Pada bagian tiang penyangga menggunakan bahan besi <i>hollow</i>. Dari segi bentuk dan warna sangat sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.</p>		<p>Rak menggunakan bahan material kayu jati <i>finishing waterbase</i>. Pada bagian tiang penyangga menggunakan bahan besi. Dari segi bentuk dan warna cenderung masuk ke tema <i>retro</i>, sehingga kurang sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	**	**
Terpilih	Alternatif 1		



Tabel 51. Analisis alternatif rak area managing director

<p>Alternatif 1</p> 	<p>Alternatif 2</p> 
<p>Cermin menggunakan bahan material besi <i>finishing rustic</i>. Dari segi bentuk</p>	<p>Cermin menggunakan bahan material kayu mahoni. Dari segi bentuk dan</p>

dan warna sangat sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.		warna terlihat minimalis, kurang sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	*	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 52. Analisis alternatif cermin area managing director

## 6. Area Meeting Room

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Menggunakan produk <i>furniture</i> dari Kare. Pada bagian kaki menggunakan bahan <i>stainless (black)</i> . Untuk bagian <i>seater</i> menggunakan bahan <i>plastic (orange)</i> . Dari segi bentuk dan warna elegan, cocok diaplikasikan	Menggunakan produk <i>furniture</i> dari Ikea. Pada bagian kaki menggunakan bahan besi. Untuk bagian <i>seater</i> menggunakan material kayu mahoni



pada <i>meeting room</i> . Dari segi perawatan juga mudah.		<i>finishing waterbase</i> . Dari segi perawatan mudah.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 53. Analisis alternatif kursi area meeting room

Alternatif 1	Alternatif 2
	
<p>Menggunakan produk <i>furniture</i> dari Kare. Pada bagian kaki menggunakan bahan <i>stainless (black)</i>. Untuk bagian <i>seater</i> menggunakan bahan plastik (<i>grey</i>). Dari segi bentuk dan warna elegan, cocok diaplikasikan pada</p>	<p>Menggunakan produk <i>furniture</i> dari Ikea. Pada bagian kaki menggunakan bahan kayu dengan <i>finishing duco (grey)</i>. Untuk bagian <i>seater</i> menggunakan material plastik. Dari segi bentuk kurang sesuai dengan tema. Dari segi perawatan mudah.</p>

<i>meeting room</i> . Dari segi perawatan juga mudah.			
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	***	*	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 54. Analisis alternatif kursi area meeting room

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Menggunakan bahan material dari kayu mahoni <i>finishing rustic (white)</i>. Pada bagian kaki menggunakan bahan besi. Dari segi bentuk dan warna elegan, cocok dipadukan dengan <i>furniture</i> lain yang berada di <i>meeting room</i>. Dari segi perawatan juga mudah.</p>		<p>Menggunakan bahan material dari kayu mahoni <i>finishing duco (black)</i>. Pada bagian kaki menggunakan <i>roler</i>. Dari segi bentuk dan warna cenderung kaku, kurang cocok dipadukan dengan <i>furniture</i> lain yang berada di <i>meeting room</i>. Dari segi perawatan mudah.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis

Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 55. Analisis alternatif drawer area meeting room



Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<p>Menggunakan bahan material dari OSB. Dari segi bentuk dan warna cenderung natural, cocok dipadukan dengan <i>furniture</i> lain yang berada di <i>meeting room</i>. Dari segi perawatan juga mudah.</p>		<p>Bagian <i>top table</i> menggunakan kayu sonokeling <i>finishing waterbase</i>. Pada bagian kaki menggunakan <i>kayu sonokeling finishing duco (black)</i>. Dari segi bentuk dan warna cenderung kaku, kurang cocok dipadukan dengan <i>furniture</i> lain yang berada di <i>meeting room</i>. Dari segi perawatan mudah.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 56. Analisis alternatif meja area meeting room

## 7. Area Director Room

Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------



			
<p>Menggunakan produk <i>furniture</i> dari Kare. Pada bagian kaki menggunakan bahan <i>stainless (black)</i>. Untuk bagian <i>seater</i> menggunakan bahan plastik. Dari segi bentuk dan warna elegan. Dari segi perawatan juga mudah.</p>		<p>Menggunakan produk <i>furniture</i> dari Ikea. Pada bagian kaki menggunakan bahan plastik. Untuk bagian <i>seater</i> menggunakan material <i>upholstery</i>. Dari segi bentuk cenderung minimalis, kurang sesuai dengan tema. Dari segi perawatan mudah.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		



Tabel 57. Analisis alternatif kursi area director room

Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------

			
<p>Menggunakan bahan material kayu sonokeling finishing <i>waterbase (dark brown)</i>. Pada bagian kaki-kaki menggunakan material besi. Dari segi bentuk sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.</p>		<p>Menggunakan produk <i>furniture</i> dari Ikea. Pada bagian kaki menggunakan bahan besi. Untuk bagian <i>seater</i> menggunakan material plastik. Dari segi bentuk cenderung minimalis, kurang sesuai dengan tema.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 58. Analisis alternatif kursi area director room

Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------

			
<p>Menggunakan bahan material kayu mahoni <i>finishing rustic</i>. Bagian rangka meja menggunakan material besi. Dari segi bentuk sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.</p>		<p>Menggunakan bahan material kayu sonokeling <i>finishing waterbase</i>. Bagian rangka meja menggunakan material besi. Dari segi bentuk terlalu rumit, kurang sesuai dengan tema. Dari segi perawatan mudah.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 59. Analisis alternatif meja kerja area director room

Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------

			
<p>Rak menggunakan bahan material kayu sonokeling <i>finishing rustic</i>. Pada bagian tiang penyangga menggunakan bahan besi <i>hollow</i>. Dari segi bentuk dan warna sangat sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.</p>		<p>Rak menggunakan bahan material kayu mahoni <i>finishing rustic</i>. Pada bagian tiang penyangga menggunakan bahan besi. Dari segi bentuk dan warna terkesan berat, cenderung masuk ke tema <i>retro</i>, sehingga kurang sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	**	**
Terpilih	Alternatif 1		



Tabel 60. Analisis alternatif rak area director room

## 8. Area Class Room

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
Menggunakan produk <i>furniture</i> dari Kare. Secara keseluruhan menggunakan bahan stainless. Untuk bagian dudukan menggunakan kayu mahoni. Dari segi bentuk dan warna elegan. Dari segi perawatan mudah.		Menggunakan produk <i>furniture</i> dari Ikea. Dari segi bahan menggunakan stainless ( <i>black</i> ). Dari segi bentuk dan warna terlihat kaku, kurang sesuai dengan tema. Dari segi perawatan mudah.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	***	*	***
Terpilih	Alternatif 1		

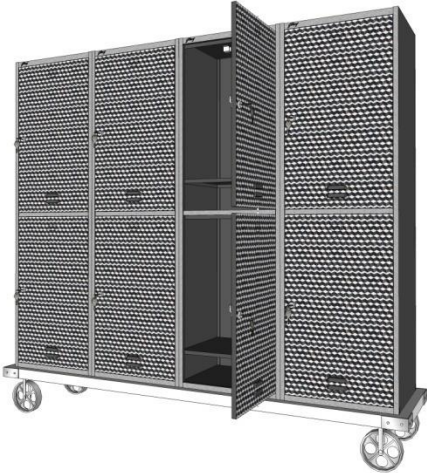
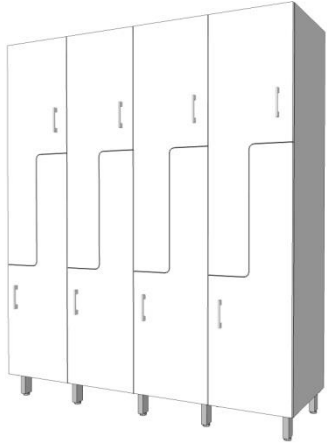
Tabel 61. Analisis alternatif kursi area class room

Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------

			
<p>Rak gitar menggunakan bahan material kayu mahoni dengan <i>finishing waterbase</i>. Pada bagian bawah rak menggunakan roler dari bahan <i>stainless</i>. Dari segi bentuk sangat sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.</p>		<p>Rak gitar menggunakan bahan material kayu mahoni dengan <i>finishing waterbase</i>. Dari segi bentuk sangat simpel dan minimalis, kurang sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	**	**
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 62. Analisis alternatif rak gitar area class room

Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------

			
<p>Locker menggunakan bahan material <i>stainless</i>. Pada bagian bawah locker menggunakan roler dari bahan <i>stainless</i>. Dari segi bentuk sangat sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.</p>		<p>Locker menggunakan bahan material kayu mahoni <i>finishing duco (white)</i>. Dari segi bentuk cenderung minimalis, kurang sesuai dengan tema industrial. Dari segi perawatan mudah.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	*	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 63. Analisis alternatif locker area class room

### 13. Pengkondisian Ruang

Pengkondisian ruang atau sistem lingkungan interior adalah komponen pada setiap bangunan karena menyediakan pada pemakainya udara, visual, suara, dan pembuangan yang dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan. Sistem-sistem tersebut harus dirancang dan ditata tidak hanya agar berfungsi baik. Sistem-sistem tersebut harus dikoordinasikan dengan sistem struktur bangunannya. Ini membutuhkan pengetahuan dan keahlian insinyur dan arsitek profesional. Meskipun demikian, perancang interior harus sadar bahwa sistem-sistem itu ada dan tahu bagaimana sistem-sistem tersebut mempengaruhi kualitas lingkungan interiornya.<sup>20</sup>

a. **Penghawaan**

Pada *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini akan menggunakan dua penghawaan yaitu alami dan buatan. Penghawaan ini sesuai dengan kebutuhan aktivitas yang diharapkan untuk mencapai tujuan kesehatan dan kenyamanan dalam ruang. Pada penghawaan buatan akan menggunakan *ceiling fan* dan *AC split* dengan kapasitas berdasarkan keluasan ruang. Selain itu untuk membantu mempercepat aliran udara dan bau maka dipasang juga sebuah *exhaust fan* pada ruang-ruang tertentu yang membutuhkan.

---

<sup>20</sup> Ching, Francis D. K, 1996:278





Gambar 29. *Ceiling fan* (Ex: Lucci, white )  
(Sumber: [www.Lucci.com/product.html](http://www.Lucci.com/product.html))



Gambar 30. *AC Split* (Ex LG, S-05LPBX-R2, 1 Pk)  
(Sumber: [www.lg.com/id/](http://www.lg.com/id/))



Gambar 30. *AC Central* (Ex Panasonic, CS-T19KB4H52, 2 Pk)  
(Sumber: <http://www.jualacpanasonic.com/>)



Gambar 31. *Exhaust Fan* (Ex.Genuin)

(Sumber:www.genuin.com)

Alternatif 1			
No	Ruang	Penghawaan	
		Alami	Buatan
1.	<i>Lobby</i>	Rooster dan <i>fixed glazing</i> (kaca mati)	- <i>AC Split</i> Ex.LG S-05LPBX-R2 1 Pk (jumlah : 4)
2.	<i>Galery Guitar</i>	Rooster dan <i>fixed glazing</i> (kaca mati)	- <i>AC Split</i> Ex.LG S-05LPBX-R2 1 Pk (jumlah : 4)
3.	<i>Lounge</i>	Rooster dan <i>fixed glazing</i> (kaca mati)	- <i>AC Split</i> Ex.SHARP S-48RSX 1½ Pk (jumlah : 1) - <i>Exhaust Fan</i> Ex.Genuin (jumlah 10)
4.	<i>Gitarium</i>	<i>fixed glazing</i> (kaca mati)	- <i>AC Split</i> Ex.LG S-05LPBX-R2 1 Pk (jumlah : 2)
5.	<i>Managing Director</i>	<i>fixed glazing</i> (kaca mati)	- <i>AC Split</i> Ex.LG S-05LPBX-R2 1 Pk (jumlah : 1)
6.	<i>Meeting Room</i>	<i>fixed glazing</i> (kaca mati)	- <i>AC Split</i> Ex.LG S-05LPBX-R2 ¾ Pk (jumlah : 1)
7.	<i>Director Room</i>	<i>fixed glazing</i> (kaca mati)	- <i>AC Split</i> Ex.LG S-05LPBX-R2 ½ Pk (jumlah : 1)

8.	<i>Class Room</i>	<i>fixed glazing</i> (kaca mati)	- <i>AC Split</i> Ex.LG S-05LPBX-R2 1 Pk (jumlah : 2)
Alternatif 2			
No	Ruang	Penghawaan	
		Alami	Buatan
1.	<i>Lobby</i>	Udara alami	- <i>Ceiling Fan</i> Ex.Lucci (Jumlah:10) - <i>Exhaust Fan</i> Ex.Genuin (Jumlah:10)
2.	<i>Galery Guitar</i>	Udara alami	- <i>Ceiling Fan</i> Ex.Lucci (Jumlah:10) - <i>Exhaust Fan</i> Ex.Genuin (Jumlah:8)
3.	<i>Lounge</i>	Udara alami	- <i>Ceiling Fan</i> Ex.Lucci (Jumlah:4) - <i>Exhaust Fan</i> Ex.Genuin (Jumlah:6)
4.	<i>Gitarium</i>	Udara alami	- <i>Ceiling Fan</i> Ex.Lucci (Jumlah:6) - <i>Exhaust Fan</i> Ex.Genuin (Jumlah:8)
5.	<i>Managing Director</i>	Udara alami	- <i>Ceiling Fan</i> Ex.Lucci (Jumlah:1)
6.	<i>Meeting Room</i>	Udara alami	- <i>Ceiling Fan</i> Ex.Lucci (Jumlah:2)
7.	<i>Director Room</i>	Udara alami	- <i>Ceiling Fan</i> Ex.Lucci (Jumlah:1)
8.	<i>Class Room</i>	Udara alami	- <i>Ceiling Fan</i> Ex.Lucci (Jumlah:4)
Indikator Penilaian Penghawaan			
Indikator Penilaian		Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional		***	***

Estetis	***	**
Jangkauan cahaya	***	**
Tahan lama	***	***
	Terpilih	

*Tabel 64. Analisis alternatif penghawaan*

Kebutuhan penghawaan menurut besaran ruang telah disesuaikan dengan perhitungan kapasitas AC ruangan berdasarkan Pk.

#### b. **Pencahayaan**

Merupakan salah satu yang sangat penting dalam suatu perancangan ruang, karena dapat memberikan kesan – kesan tertentu yang ditimbulkan dari efek – efek pencahayaan yang ditimbulkan, misalnya menonjolkan karakter, terlihat luas maupun sempit. Pada sistem pencahayaan pada hakikatnya dapat dibedakan dalam dua aspek prinsip yaitu yang bersangkutan dengan aspek penglihatan, nyaman, dan tidak berbahaya sedangkan aspek yang lain yaitu dari segi suasana dan dekorasi. Di dalam perancangan istilah pencahayaan lebih banyak digunakan dari pada penerangan buatan, hal ini disebabkan sifat – sifat penyinaran merupakan satu hal yang penting untuk diperhatikan dari sistem pencahayaan itu sendiri. Dalam penggunaan pencahayaan lampu memiliki dua fungsi, yaitu: Sebagai sumber cahaya untuk kegiatan

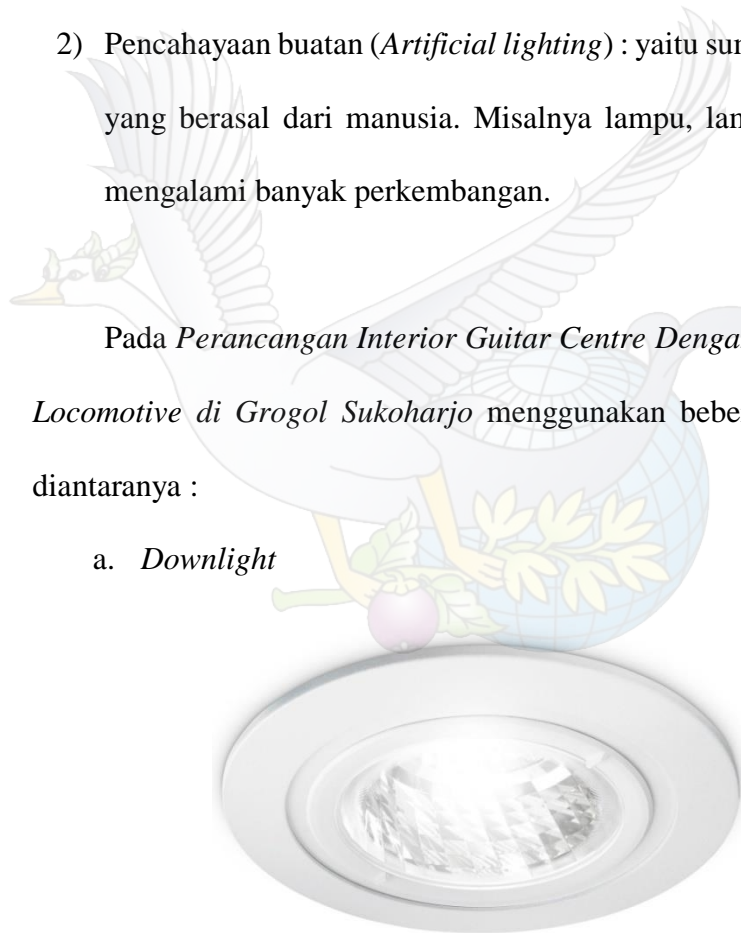
sehari – hari dan Untuk memberi keindahan dalam desain suatu ruang.<sup>21</sup>

Pencahayaan terdapat 2 macam berdasarkan jenisnya yaitu:

- 1) Pencahayaan alami (*Natural lighting*) : Yaitu pencahayaan yang dihasilkan oleh alam. Misalnya sinar matahari, sinar bulan, dll. Pencahayaan alami tidak dapat dimanfaatkan sepanjang hari, sebagai contoh matahari hanya dapat dimanfaatkan pada saat siang hari saja melalui jendela, genting, atap, dll.
- 2) Pencahayaan buatan (*Artificial lighting*) : yaitu sumber pencahayaan yang berasal dari manusia. Misalnya lampu, lampu saat ini telah mengalami banyak perkembangan.

Pada *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive di Grogol Sukoharjo* menggunakan beberapa jenis lampu, diantaranya :

- a. *Downlight*



*Gambar 32. Downlight (Ex Philips, Lux space, 24watt)*

---

<sup>21</sup> Suptandar, Pamudji, 1999, 224.

b. *Spot Light*



*Gambar 33. Spot Light 5W (Ex. Ikea)*

c. *Flouresent (TL)*



*Gambar 34. FlouresentI/TL (Ex Phillips, 20 watt)*

d. *Hanging Lamp/Pendant Lamp*



*Gambar 35. Hanging lamp/pendant lamp  
(Ex. Ikea 30watt)*

e. *Lampu Bohlam*



Gambar 36.lampu Bohlam 5W  
(Ex. IKEA)

Alternatif 1			
No	Ruang	Pencahayaann	
		Alami	Buatan
1.	Lobby	Rooster dan <i>fixed glazing</i> (kaca mati)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Pendant lamp</i> 25W Ex.Ikea</li> <li>- <i>Pendant lamp</i> 10W Ex.Ikea</li> <li>- <i>Spotlight</i> LED 5W Ex.Ikea</li> </ul>
2.	Galery Gitar	Rooster dan <i>fixed glazing</i> (kaca mati)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Hanging lamp</i> 5W Ex.Ikea</li> <li>- <i>Hanging lamp</i> 20W Ex.Ikea</li> <li>- <i>Spotlight</i> LED 5W Ex.Ikea</li> <li>- <i>Disc double downlight</i> 2x13W Ex.Fortimo</li> <li>- <i>Downlight</i> 20W Ex.Phillips</li> </ul>
3.	Lounge	Rooster dan <i>fixed glazing</i> (kaca mati)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Hanging lamp</i> 20W Ex.Ikea</li> <li>- <i>Wall lamp</i> 10W Ex.Ikea</li> <li>- <i>Downlight</i> 15W Ex.Phillips</li> </ul>
4.	Gitarium	<i>fixed glazing</i> (kaca mati)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Spotlight</i> LED 5W Ex.Ikea</li> <li>- <i>Disc double downlight</i> 2x13W Ex.Fortimo</li> </ul>
5.	Managing Director	<i>fixed glazing</i> (kaca mati)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Downlight</i> 15W Ex.Phillips</li> <li>- <i>Wall lamp</i> 5W Ex.Ikea</li> </ul>
6.	Meeting Room	<i>fixed glazing</i> (kaca mati)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Neon TL 15W Ex.Phillips</li> <li>- <i>Pendant lamp</i> 15W Ex.Ikea</li> </ul>



7.	<i>Director Room</i>	<i>fixed glazing (kaca mati)</i>	- <i>Disc double downlight 2x13W</i> Ex.Fortimo
8.	<i>Class Room</i>	<i>fixed glazing (kaca mati)</i>	- <i>Pendant lamp 22W</i> Ex.Ikea - <i>Wall lamp 5W</i> Ex.Ikea
<b>Alternatif 2</b>			
No	Ruang	Pencahayaannya	
		Alami	Buatan
1.	<i>Lobby</i>	<i>fixed glazing (kaca mati)</i>	<i>Flourescent lamp sistem attached to ceiling</i>
2.	<i>Galery Gitar</i>	<i>Awning window</i>	<i>Flourescent lamp sistem attached to ceiling</i>
3.	<i>Lounge</i>	<i>Awning window</i>	<i>Flourescent lamp sistem attached to ceiling</i>
4.	<i>Gitarium</i>	<i>Awning window</i>	<i>Flourescent lamp sistem attached to ceiling</i>
5.	<i>Managing Director</i>	<i>fixed glazing (kaca mati)</i>	<i>Flourescent lamp sistem attached to ceiling</i>
6.	<i>Meeting Room</i>	<i>fixed glazing (kaca mati)</i>	<i>Flourescent lamp sistem attached to ceiling</i>
7.	<i>Director Room</i>	<i>fixed glazing (kaca mati)</i>	<i>Flourescent lamp sistem attached to ceiling</i>
8.	<i>Class Room</i>	<i>fixed glazing (kaca mati)</i>	<i>Flourescent lamp sistem attached to ceiling</i>
<b>Indikator Penilaian Pencahayaannya</b>			
Indikator Penilaian		Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional		***	***
Estetis		***	**
Jangkauan cahaya		***	**
Tahan lama		***	***
		<b>Terpilih</b>	

*Tabel 65. Analisis alternatif pencahayaan*

## 14. Sistem Keamanan

Sistem keamanan sangat penting dalam suatu perencanaan interior agar pengguna dapat melakukan aktivitas dengan nyaman dan aman. Agar dapat mengantisipasi sesuatu yang tidak diinginkan maka suatu perencanaan harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat menanggulangi kemungkinan tersebut antara lain :

### a. Faktor Kebakaran

Kebakaran mungkin saja terjadi dalam suatu ruangan ketika adanya unsur api yang tidak sengaja membakar salah satu benda yang akhirnya api dapat membesar atau terjadinya hubungan arus pendek listrik.

Pada *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* akan menggunakan *smoke detector*, *sprinkler*, dan *fire hidrant* pada seluruh ruangan agar dapat mengantisipasi adanya kebakaran.

#### 1. *Smoke Detector*

Merupakan alat pendeteksi asap yang diletakan pada tempat dan jarak tertentu. *Smoke detector* bekerja pada suhu diatas 70 derajat.

#### 2. *Sprinkler*

Merupakan alat pemadam kebakaran dalam suatu jaringan saluran yang dilengkapi dengan kepala penyiraman. Kebutuhan air ditampung pada *reservoir* dan radius pancuran 25 meter persegi.

### 3. *Fire Hydrant*

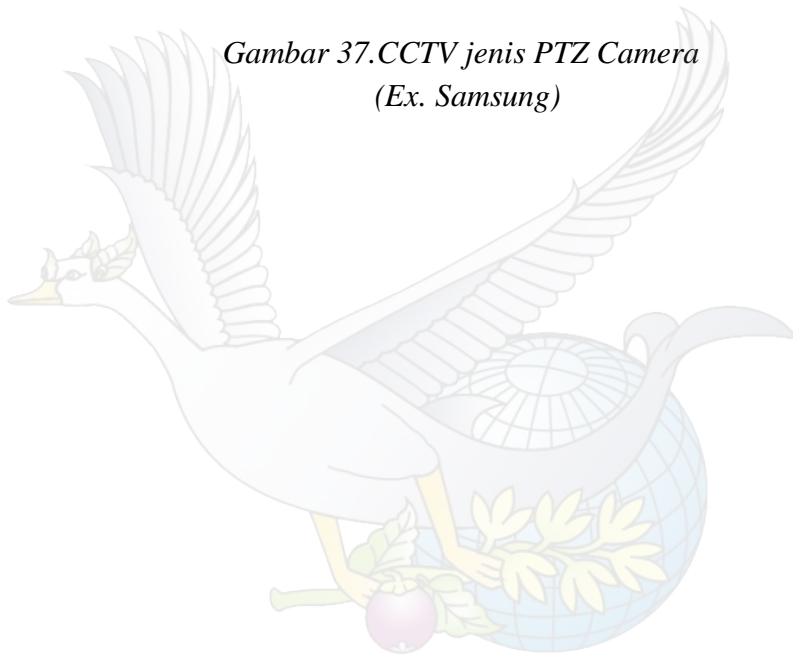
Adalah alat pemadam kebakaran yang biasanya diletakan di suatu sudut ruangan untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran.

#### c. Faktor Keamanan

Selain faktor kebakaran yang mungkin terjadi adalah adanya tindak kriminal di suatu ruangan seperti perampokan dan pencurian, untuk mengantisipasi hal tersebut suatu ruang harus terpasang CCTV di sudut tertentu agar semua tindak kriminal dapat terekam didalam CCTV yang nantinya dapat dilaporkan kepada pihak yang berwajib. Dalam *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive di Grogol Sukoharjo* ini menggunakan CCTV jenis PTZ Camera. PTZ adalah singkatan dari PAN TILT ZOOM, PAN kemampuan kamera untuk dapat bergerak ke kiri dan ke kanan, TILT kemampuan kamera dapat bergerak ke atas dan kebawah, ZOOM kemampuan kamera untuk memperbesar gambar hingga beberapa kali lipat, jenis kamera PTZ biasa digunakan untuk memantau wilayah yang luas dengan menggunakan 1 kamera, ini memudahkan pengawas CCTV dalam memonitoring dengan menggunakan 1 kamera, karena PTZ camera dapat berputar otomatis atau secara manual digerakan melalui controller. Selain CCTV satpam juga harus berperan aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban suatu ruang agar pengguna merasa aman dan nyaman.



*Gambar 37. CCTV jenis PTZ Camera  
(Ex. Samsung)*

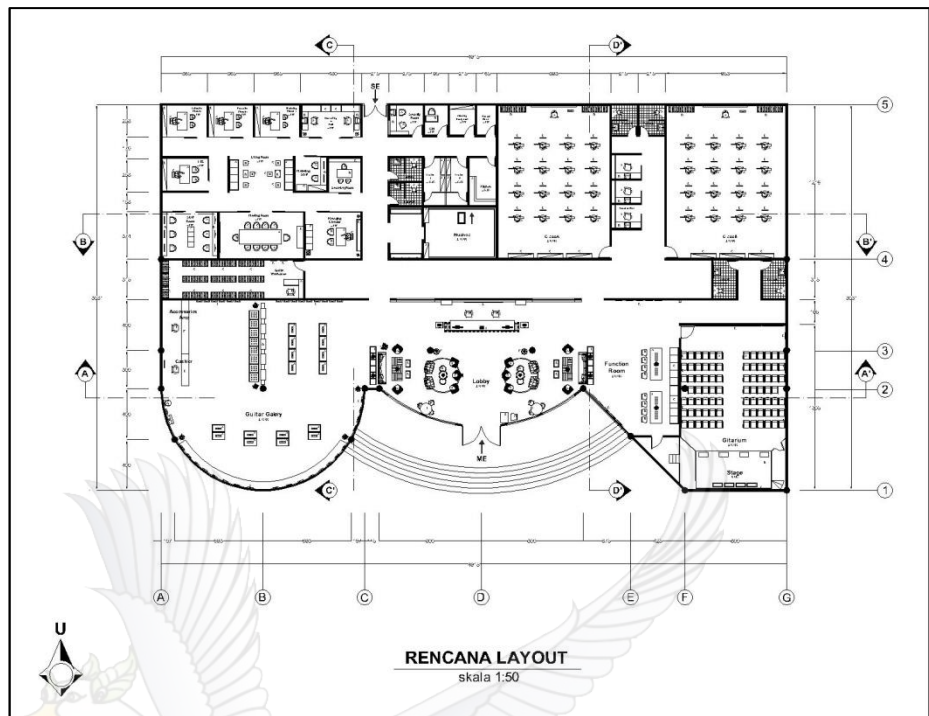


## **BAB IV**

### **HASIL DAN PENERAPAN DESAIN**

*Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* merupakan tempat edukasi tentang alat musik gitar serta merupakan salah satu tempat untuk mewadahi para pengrajin gitar di Grogol (Sukoharjo) untuk memamerkan hasil karyanya agar dapat lebih dikenal di masyarakat luas dikalangan Nasional maupun Internasional. Tempat ini menyediakan beberapa fasilitas berupa *Guitar gallery*, yaitu tempat untuk memamerkan dan menjual gitar buatan lokal. Selain itu tempat ini juga menyediakan fasilitas *Guitar school*, yaitu tempat untuk belajar bermain gitar dan tempat untuk mempelajari semua pengetahuan tentang alat musik gitar. Hal ini menjadi solusi yang tepat untuk memberikan sarana bagi masyarakat luas untuk mengetahui lebih dalam tentang alat musik gitar. Perancangan interior dengan tema *industrial locomotive* diharapkan dapat menarik minat kalangan masyarakat luas. Berikut ini merupakan hasil dan penerapan desain *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* yang akan dibahas pada masing-masing ruangnya sebagai berikut:

## A. Layout



*Gambar 38. Rencana layout*

### 1. Hasil dan Penerapan Desain Area Lobby

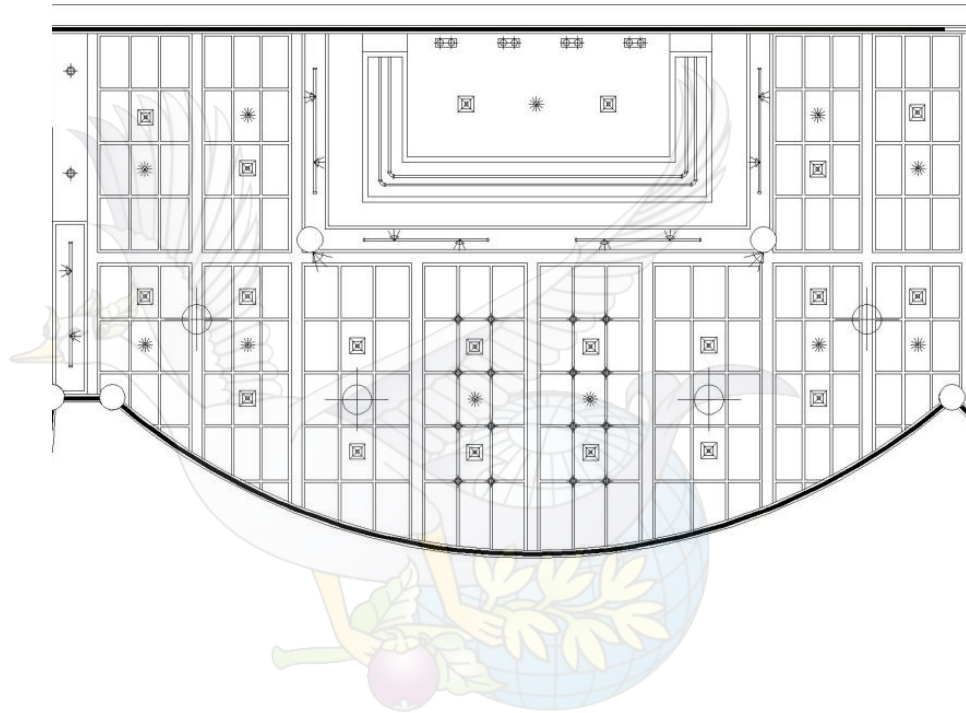
#### a) Lantai



*Gambar 39. Rencana lantai area lobby*

Lantai pada area lobi menggunakan bahan parquet (180x18cm) *Natural dark brown* Ex.Teka. Lantai parquet memberi suasana pada area lobi menjadi lebih natural dan hangat. Warna dan tekstur parquet serasi dengan bentuk dan warna furniture di area lobi.

a) *Ceiling*



*Gambar 40. Rencana ceiling area lobby*

Ceiling pada area lobi menggunakan bahan *woodplank* kayu mahoni *finishing rustic*. Untuk memperkuat suasana industrial, pipa-pipa besi digunakan sebagai unsur estetis pada *ceiling*. Untuk pencahayaan menggunakan produk *Pendant lamp & spot light* dari IKEA.

b) Dinding



*Gambar 41. Rencana dinding area lobby*

Dinding pada area lobi menggunakan bahan batu-bata warna putih. Penggunaan batu-bata warna putih memberi suasana pada area lobi menjadi lebih bersih. Material batu-bata dipilih karena karakteristik batu-bata sangat sesuai dengan karakteristik tema industrial.



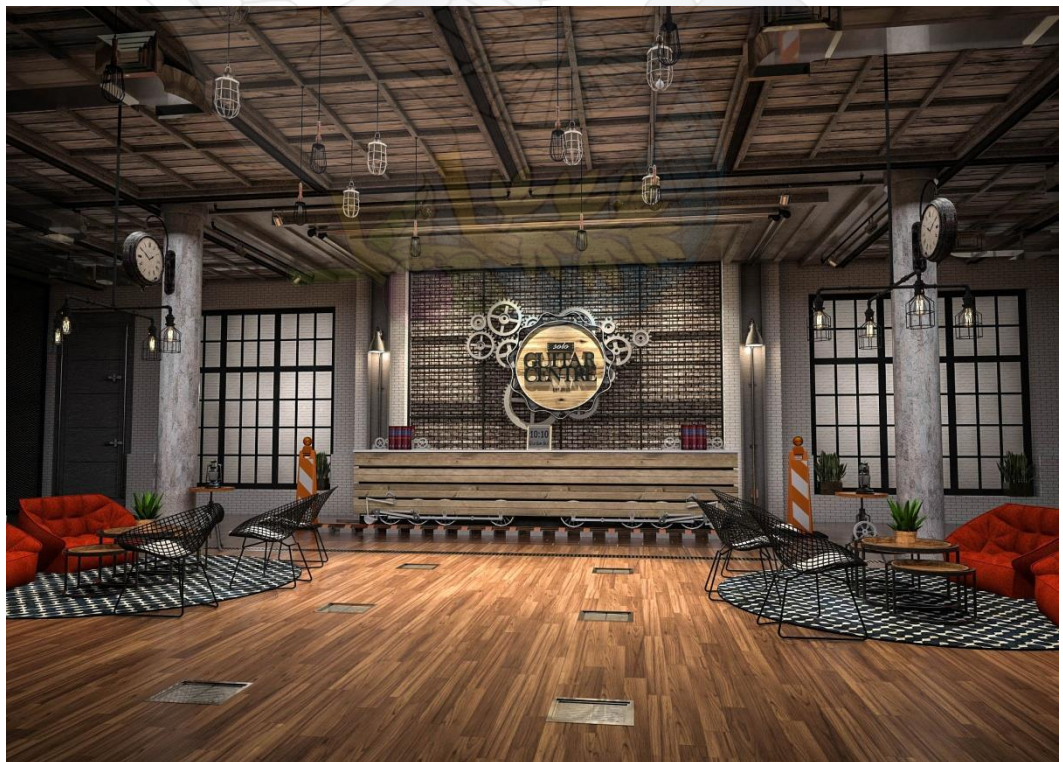
a) *Furniture*





*Gambar 42. furniture area lobby*

b) Gambar Perspektif / 3D



Gambar 43.3D area lobby

Indikator	Keterangan
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perpaduan <i>furniture finishing rustic</i> dengan material lain seperti semen <i>coating</i> dan batu-bata memberi kesan ruang menjadi lebih dinamis.</li><li>- Penggunaan pipa-pipa besi dan saluran pembuangan yang sengaja diekspos menjadi unsur estetis ruang sebagai penguat tema industrial.</li><li>- Variasi <i>lighting</i> pada lobby membuat suasana ruangan menjadi lebih hangat.</li></ul>
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menggunakan bahan material kayu memiliki perawatan yang lebih ekstra, selain itu penggunaan bahan material kayu dalam jumlah banyak juga memerlukan biaya yang relatif lebih mahal.</li></ul>

Tabel 66. Penilaian area lobby

## 2. Hasil dan Penerapan Desain Area *Guitar Galery*

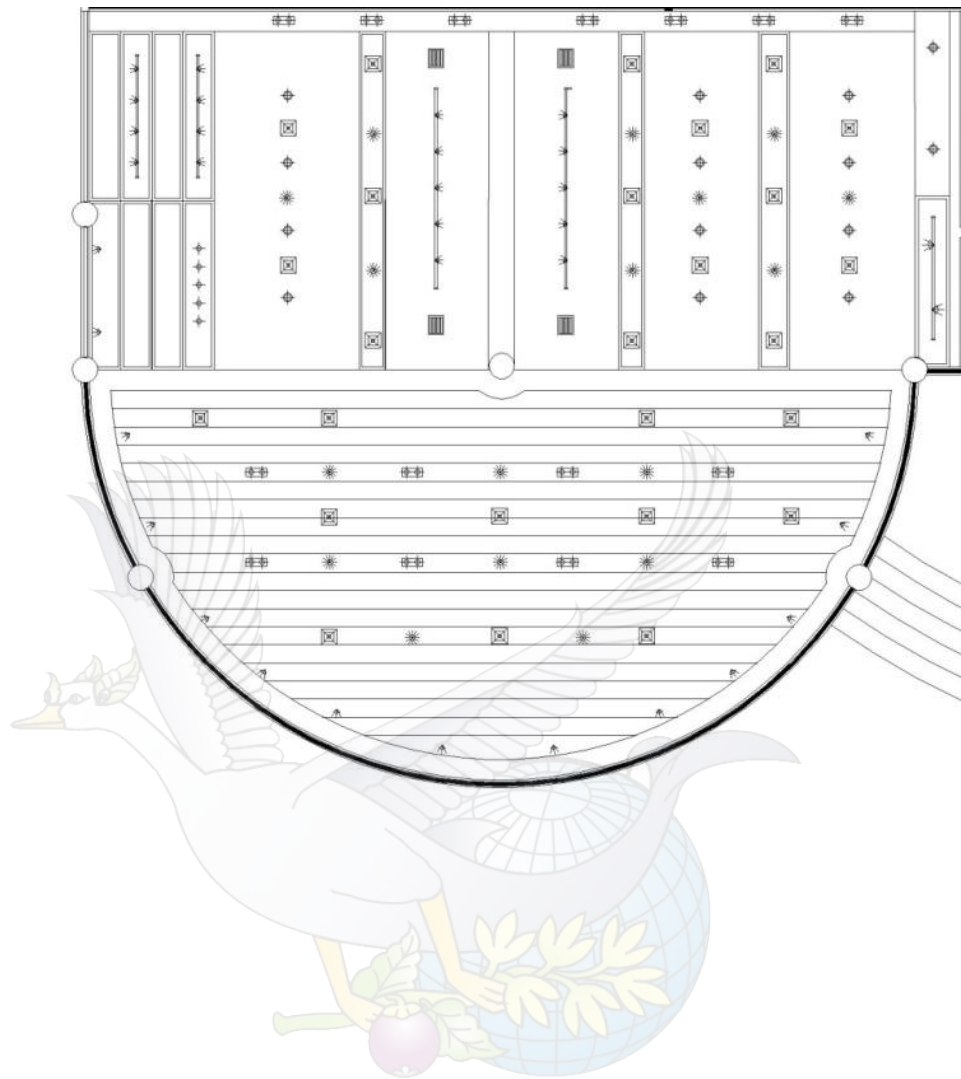
a) Lantai



*Gambar 44. Rencana lantai area gitar gallery*

Lantai pada area galeri gitar menggunakan bahan parquet (180x18cm) *Natural Ex.Teka*. Lantai parquet memberi suasana pada area galeri gitar menjadi lebih natural dan hangat. Warna dan tekstur parquet sangat serasi dengan karakter *furniture finishing rustic* di area galeri gitar.

b) *Ceiling*



*Gambar 45. Rencana ceiling area gitar gallery*

*Ceiling* pada area galeri gitar menggunakan bahan *ceiling board* Ex.Jayaboard. *Ceilingboard* warna putih memberi kesan suasana ruangan menjadi lebih cerah dan bersih. Untuk pencahayaan menggunakan produk *Hanging lamp, spot light, & downlight* dari IKEA.

c) Dinding



Gambar 46.Rencana dinding area gitar gallery

Dinding pada area galeri gitar menggunakan Dulux paint warna *basic beige* dan semen *coating* Fin.Delta Oxy. Selain dari segi perawatan mudah, penggunaan cat tembok warna *basic beige* memberi kesan ruangan menjadi lebih bersih dan hangat.

d) *Furniture*



*Gambar 47. Furniture area guitar galery*

e) Gambar perspektif/3D



Gambar 48.3D area gitar galery

Indikator	Keterangan
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpaduan <i>furniture finishing rustic</i> dengan material lain seperti semen <i>coating</i> memberi kesan ruang menjadi lebih dinamis.</li> <li>- Komposisi material yang berwarna cerah member kesan ruang menjadi lebih cerah dan bersih.</li> <li>- Variasi <i>lighting</i> pada area galery membuat suasana ruangan menjadi lebih hangat.</li> </ul>
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan bahan material kayu memiliki perawatan yang lebih ekstra, selain itu penggunaan bahan material kayu dalam jumlah banyak juga memerlukan biaya yang relatif lebih mahal.</li> </ul>



Tabel 67. Penilaian area gitar gallery

### 3. Hasil dan Penerapan Desain Area Lounge

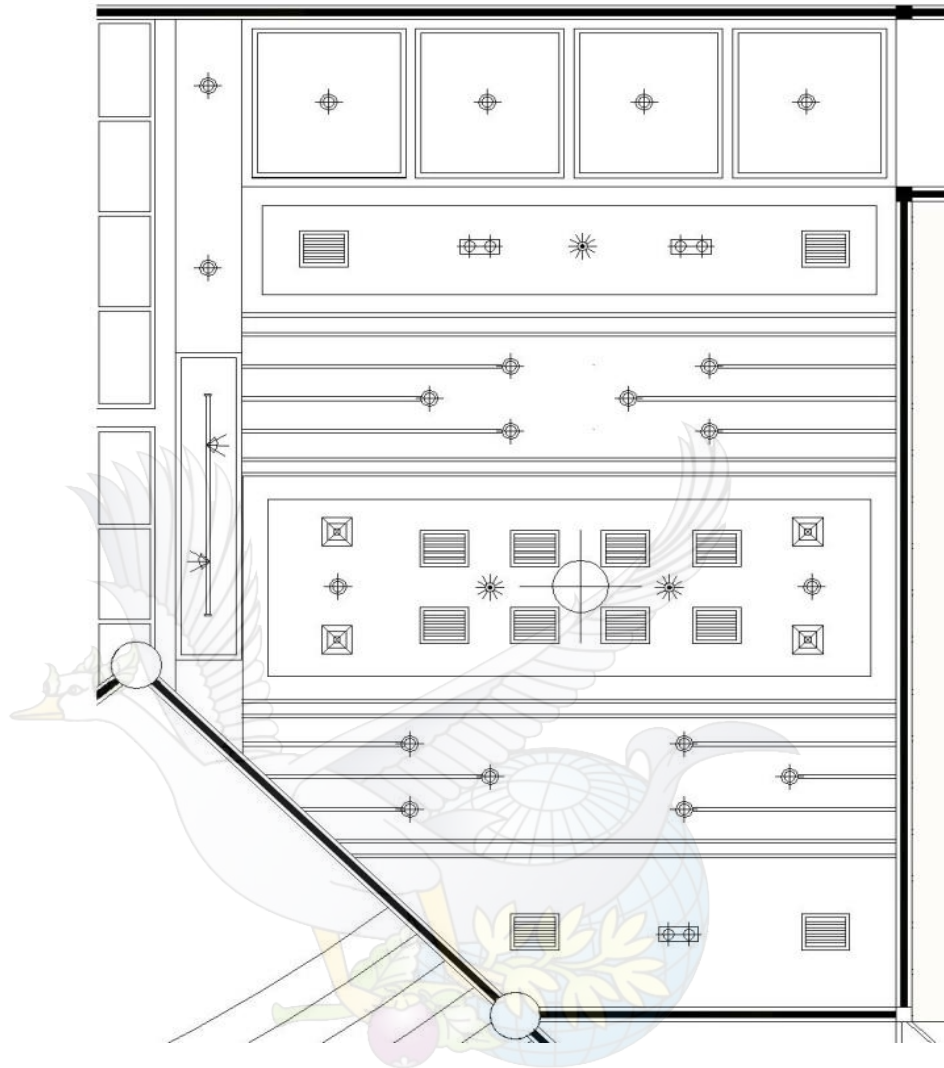
#### a) Lantai



Gambar 49. Rencana lantai area lounge

Lantai pada area lounge menggunakan bahan *ceramic tile* (60x60cm) *Stone brown Ex.Platinum*. Tekstur dan warna keramik memberi suasana elegan pada ruangan.

b) *Ceiling*



*Gambar 50. Rencana ceiling area lounge*

*Ceiling* pada area *lounge* menggunakan bahan semen *coating* Ex.Delta Oxy. Karakter material semen memberi kesan ruangan menjadi lebih dingin. Selain kuat dan tahan lama, karakter material semen *coating*

cocok dengan tema industrial. Untuk pencahayaan menggunakan produk *Hanging lamp, wall lamp, & downlight* dari IKEA.

c) Dinding



*Gambar 51. Rencana dinding area function room*

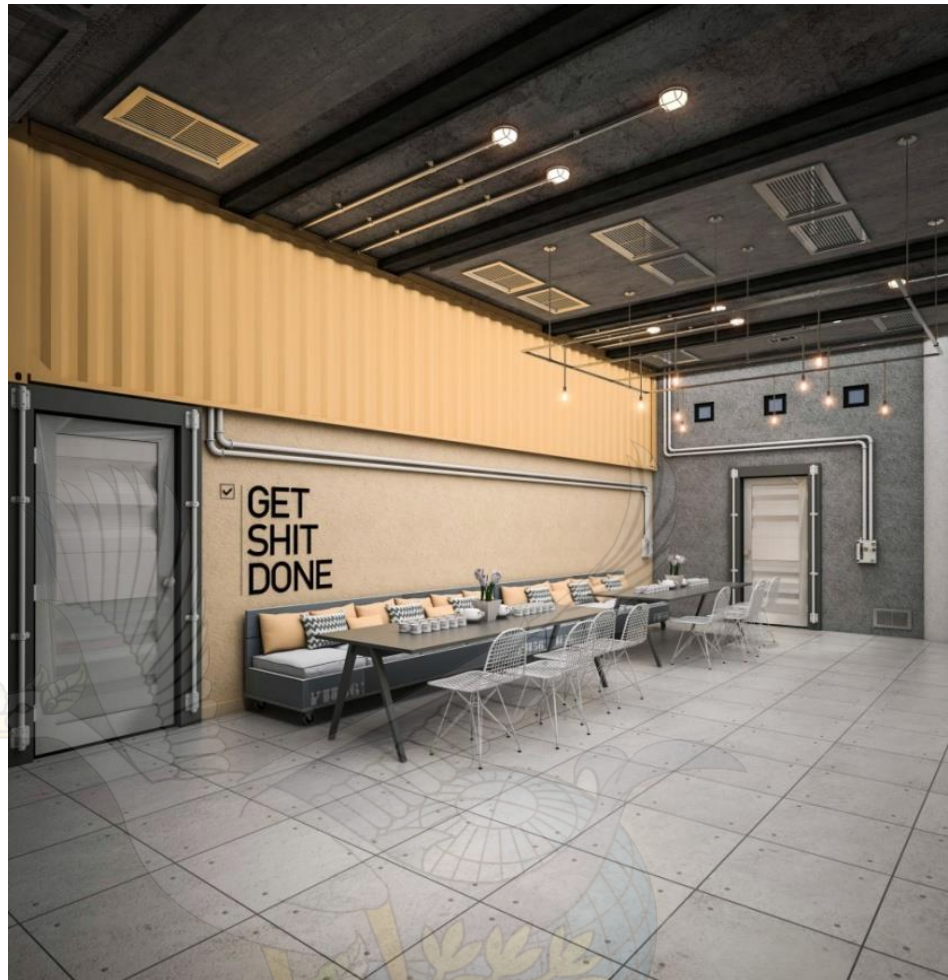
Dinding pada area *function room* menggunakan semen *coating* Ex.Delta Oxy (yellow). Penggunaan material semen *coating* berwarna kuning pada dinding memberi kesan ruangan menjadi lebih cerah dan segar.

d) *Furniture*



*Gambar 52. Furniture area lounge*

e) Gambar Perspektif/3D



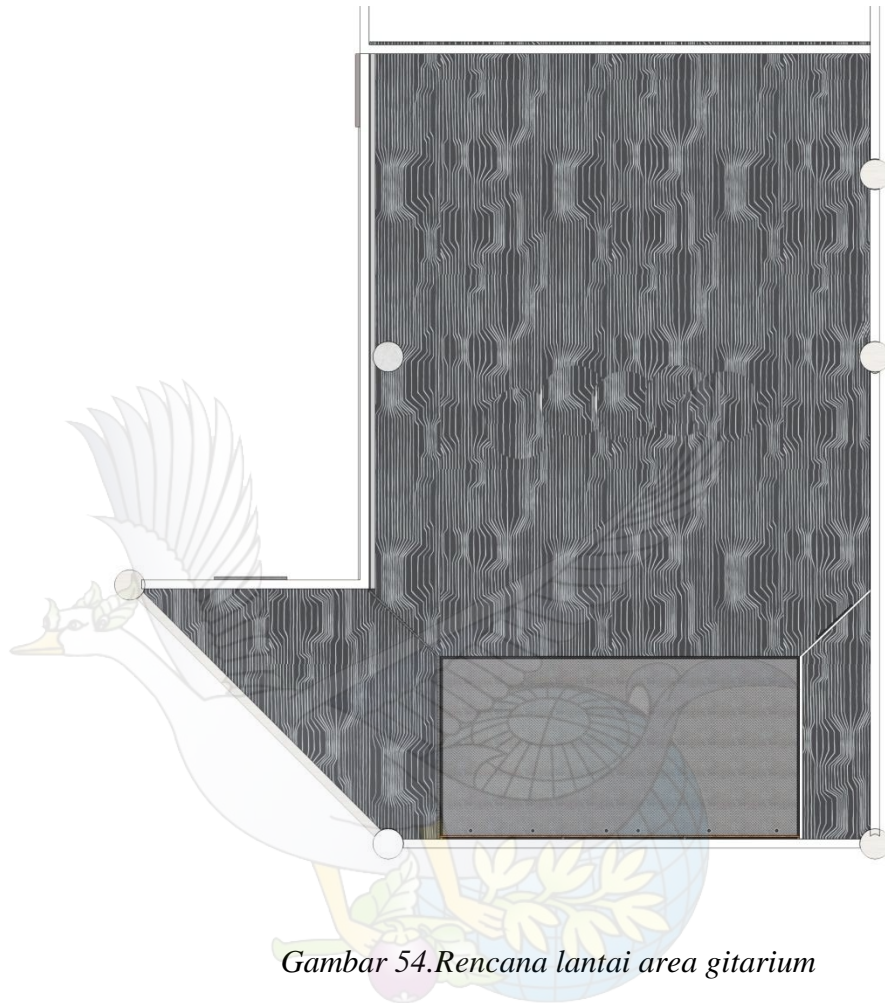
Gambar 53.3D area lounge

Indikator	Keterangan
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan pipa-pipa besi dan saluran pembuangan yang sengaja diekspos menjadi unsur estetis ruang sebagai penguat tema industrial.</li> <li>- Komposisi material yang berwarna cerah memberi kesan ruang menjadi lebih cerah dan bersih.</li> <li>- Variasi <i>lighting</i> pada area <i>lounge</i> membuat suasana ruangan menjadi lebih hangat.</li> </ul>
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaplikasikan material yang berwarna cerah rentan terkena noda dan mudah kotor.</li> </ul>

Tabel 68.penilaian area lounge

#### 4. Hasil dan Penerapan Desain Area *Gitarium*

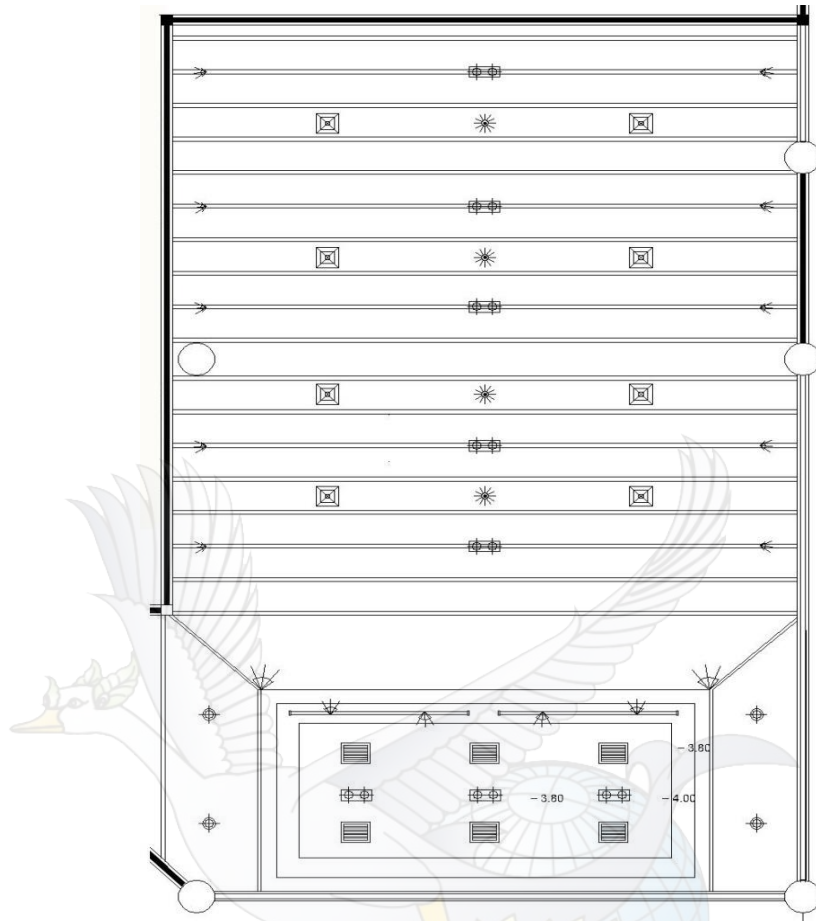
##### a) Lantai



Gambar 54. Rencana lantai area gitarium

Lantai pada area gitarium menggunakan bahan *carpet (black piper motif Ex.Pandora)*. Material karpet sangat baik diaplikasikan pada ruangan auditorium karena dapat meredam suara dengan baik. Motif *black piper* pada karpet memberi suasana ruangan menjadi lebih elegan.

b) *Ceiling*



Gambar 55. Rencana ceiling area gitarium

*Ceiling* pada area gitarium menggunakan material kayu mahoni(10x6cm) Fin:Duco (grey) dan *ceiling board* Ex.Jayaboard. Penggunaan material ceiling board warna putih memberi kesan ruangan menjadi lebih cerah dan bersih. Kayu mahoni diaplikasikan sebagai aksen estetis pada *ceiling*. Untuk pencahayaan menggunakan produk *spot light* dari IKEA dan *downlight double disc* dari fortimo.

c) Dinding



*Gambar 56. Rencana dinding area gitarium*

Dinding pada gitarium menggunakan material *gypsumboard* Ex. Jayaboard, *rockwool*, dan *woodplank* (kayu mahoni) *finishing rustic*. Penggunaan material *gypsumboard* warna putih dengan *woodplank finishing rustic* memberi kesan ruangan menjadi lebih dinamis. Agar dapat meredam suara dengan baik, dinding pada ruangan auditorium menggunakan material *rockwool*.

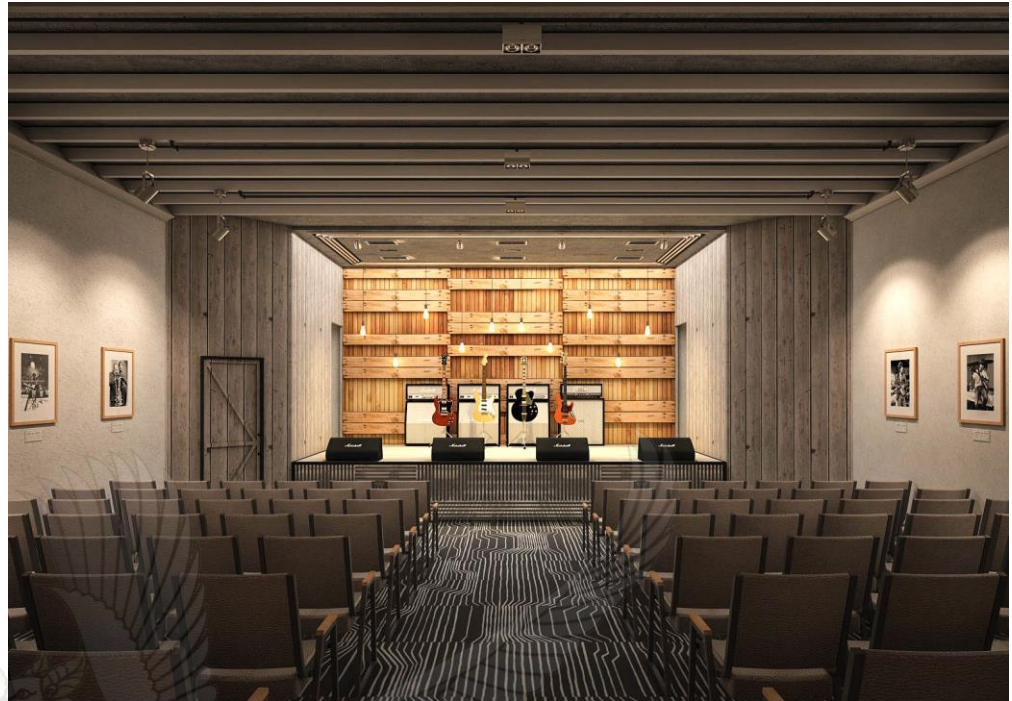
d) Furniture



*Gambar 57. Furniture area gitarium*



e) Gambar perspektif/3D



Gambar 58.3D area gitarium

Indikator	Keterangan
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpaduan <i>furniture finishing rustic</i> dengan material lain seperti semen <i>coating</i> memberi kesan ruang menjadi lebih dinamis.</li> <li>- Komposisi material yang berwarna cerah memberi kesan ruang menjadi lebih cerah dan bersih.</li> <li>- Variasi <i>lighting</i> pada area gitarium membuat suasana ruangan menjadi lebih hangat.</li> </ul>
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaplikasikan material yang berwarna cerah rentan terkena noda dan mudah kotor.</li> </ul>

Tabel 69. Penilaian area gitarium

## 5. Hasil dan Penerapan Desain Area *Managing Director*

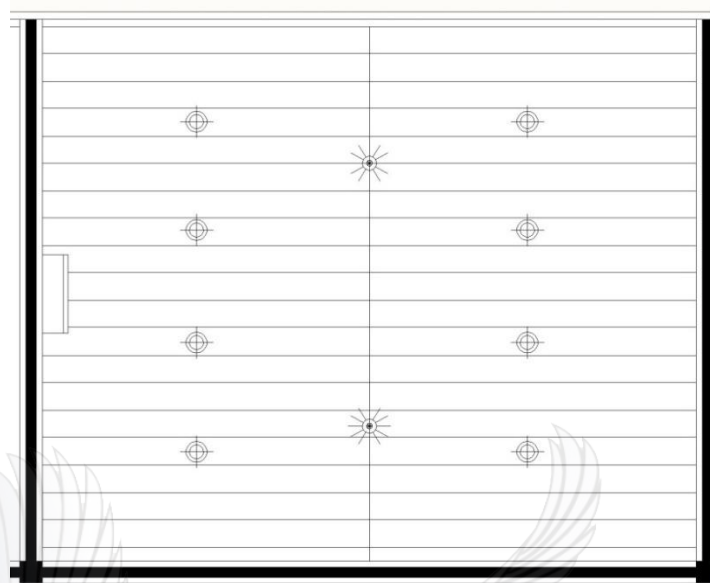
### a) Lantai



*Gambar 59. Rencana lantai area managing director*

Lantai pada area *managing director* menggunakan bahan *ceramic tile* (40x40cm) *grey rock Ex. Platinum*. Tekstur dan warna keramik memberi suasana elegan pada ruangan. Perpaduan karakter material keramik *grey rock* dengan *furniture finishing rustic* memberi suasana ruangan *managing director* menjadi lebih hangat dan natural.

b) *Ceiling*



*Gambar 60. Rencana ceiling area maging director*

*Ceiling* pada area *managing director* menggunakan material *lumber shiring* (1x7x120cm) Fin: *Natural white*. Penggunaan material *lumber shiring* warna putih memberi kesan ruangan menjadi lebih cerah dan lebih dinamis. Untuk pencahayaan menggunakan produk *downlight* dari Phillips dan *wall lamp* dari IKEA.

c) Dinding



*Gambar 61. Rencana dinding area managing director*

Dinding pada area *managing director* menggunakan material batu-bata dan parquet (*natural white*) Ex.Teka. Penggunaan material batu-bata berwarna putih pada dinding memberi kesan ruangan menjadi lebih cerah dan bersih. Kesan yang ditimbulkan dari perpaduan material batu-bata dan parquet berwarna natural sangat sesuai dengan tema industrial.

d) Furniture





*Gambar 62. Furniture area Managing Director*

e) Gambar Perspektif/3D



Gambar 63.3D area Managing Director

<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Komposisi material yang berwarna lembut(<i>soft</i>) memberi kesan ruang menjadi lebih elegan.</li><li>- Pemilihan <i>furniture finishing rustic</i> sangat memperkuat tema industrial, selain itu memberi kesan ruang menjadi lebih dinamis.</li><li>- Perpaduan material kayu yang diaplikasikan sebagai bahan <i>furniture</i> dengan material dinding memberi kesan ruangan menjadi lebih dinamis.</li><li>- Variasi lighting memberi kesan ruangan menjadi lebih hangat.</li></ul>
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menggunakan bahan material kayu memiliki perawatan yang lebih ekstra, selain itu penggunaan bahan material kayu dalam jumlah banyak juga memerlukan biaya yang relatif lebih mahal.</li></ul>

Tabel 70. Penilaian area managing director

## 6. Hasil dan Penerapan Desain Area Meeting Room

a) Lantai

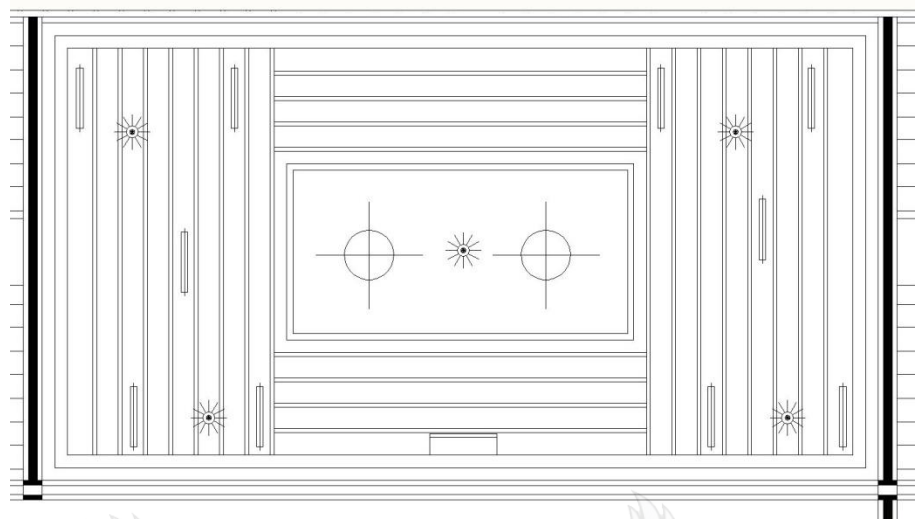


*Gambar 64. Rencana lantai area meeting room*

Lantai pada area *meeting room* menggunakan bahan parquet (150x20cm) *Natural Ex.Teka*. Lantai parquet memberi suasana pada area *meeting room* menjadi lebih natural dan hangat. Warna dan tekstur parquet sangat serasi dengan karakter *furniture finishing rustic* di area *meeting room*.

b) *Ceiling*





*Gambar 65. Rencana ceiling area meeting room*

*Ceiling* pada area *meeting room* menggunakan material *lumber shiring* (1x7x120cm) *white* dan *gypsumboard* Ex.Jayaboard. Penggunaan material *lumber shiring* warna putih memberi kesan ruangan menjadi lebih cerah dan lebih dinamis. Untuk pencahayaan menggunakan produk Neon TL dari Phillips dan produk *Pendant lamp* dari IKEA.

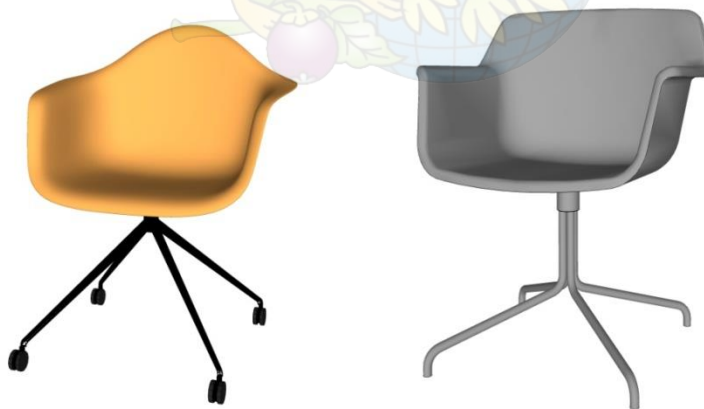
c) Dinding



*Gambar 66. Rencana dinding area meeting room*

Dinding pada area meeting room menggunakan Dulux paint warna *blue streak*. Penggunaan cat tembok warna *blue streak* sangat sesuai diaplikasikan pada *meeting room* karena memberi kesan ruangan menjadi lebih sejuk.

d) *Furniture*





*Gambar 67. Furniture area meeting room*

e) Gambar Perspektif/3D



f)

*Gambar 68.3D area Meeting Room*

<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Komposisi warna-warna yang lembut(<i>soft</i>) memberi kesan ruang menjadi lebih <i>fresh</i>.</li><li>- Variasi lighting memberi kesan ruangan menjadi lebih dinamis.</li></ul>
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengaplikasikan material yang berwarna cerah rentan terkena noda dan mudah kotor.</li></ul>

*Tabel 71.Penilaian Area Meeting Room*

## **7. Hasil dan Penerapan Desain Area *Director Room***

a) Lantai



*Gambar 69. Rencana lantai area director room*

Lantai pada area *director room* menggunakan bahan semen *coating* (*dark brown*) Ex.Delta Oxy. Penggunaan material semen *coating* warna *dark brown* pada lantai member kesan ruangan menjadi lebih dingin.

Karakter material semen coating cocok diaplikasikan pada ruangan bertema industrial.

b) *Ceiling*



*Gambar 70. Rencana ceiling area director room*

*Ceiling* pada area *director room* menggunakan material *lumber shiring* (1x7x120cm) *white*. Penggunaan material *lumber shiring* warna putih memberi kesan ruangan menjadi lebih cerah dan lebih dinamis. Untuk pencahayaan menggunakan produk *disc double downlight* dari Fortimo.

c) Dinding



*Gambar 71. Rencana dinding area director room*

Dinding pada *director room* menggunakan material batu-bata putih. Penggunaan material batu-bata berwarna putih pada dinding memberi kesan ruangan menjadi lebih cerah dan bersih. Kesan yang ditimbulkan dari material batu-bata sangat sesuai dengan ruangan bertema industrial.

d) *Furniture*







*Gambar72.Furniture area director room*

e) Gambar Perspektif/3D



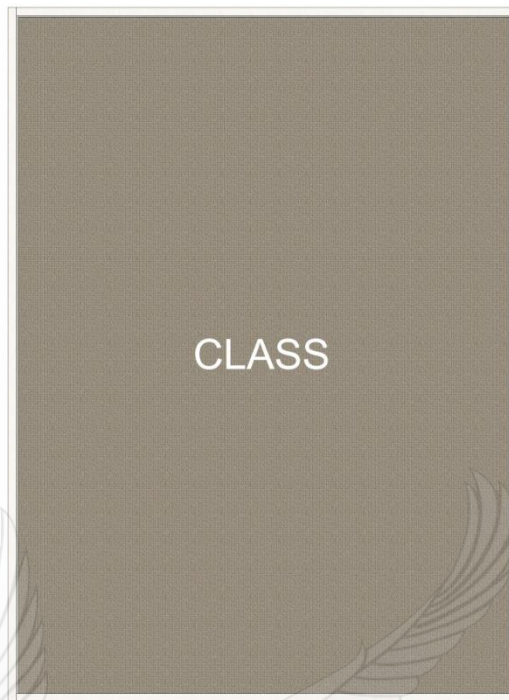
Gambar 73.3D area director room

<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Komposisi material yang berwarna lembut(<i>soft</i>) memberi kesan ruang menjadi lebih elegan.</li><li>- Pemilihan <i>furniture finishing rustic</i> sangat memperkuat tema industrial, selain itu memberi kesan ruang menjadi lebih dinamis.</li><li>- Variasi lighting memberi kesan ruangan menjadi lebih hangat.</li></ul>
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menggunakan bahan material kayu memiliki perawatan yang lebih ekstra, selain itu penggunaan bahan material kayu dalam jumlah banyak juga memerlukan biaya yang relatif lebih mahal.</li></ul>

Tabel 72. Penilaian area director room

## 8. Hasil dan Penerapan Desain Area *Class Room*

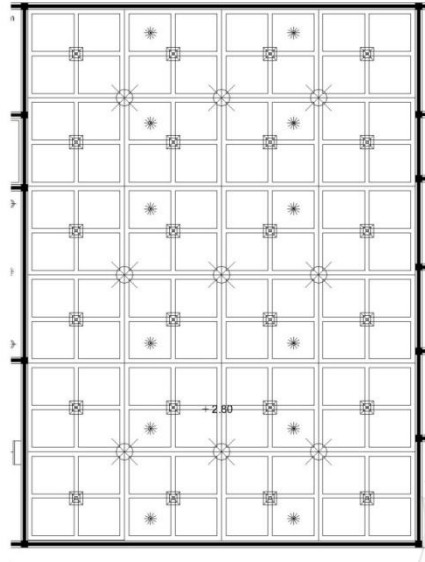
### a) Lantai



*Gambar 74. Rencana lantai area class room*

Lantai pada area *class room* menggunakan bahan karpet (*brown light*) Ex.Rumbler. Material karpet sangat baik diaplikasikan pada ruangan *class room* karena dapat meredam suara dengan baik. Warna *brown light* pada karpet memberi kesan suasana ruangan menjadi lebih hangat.

b) *Ceiling*



*Gambar 75. Rencana ceiling area class room*

*Ceiling* pada area *class room* menggunakan material semen coating Ex.Delta Oxy dan kayu mahoni(10x6cm) Fin:Duco (*grey*). Penggunaan material semen *coating* memberi kesan ruangan menjadi lebih dingin. Kayu mahoni diaplikasikan sebagai aksen estetis pada *ceiling*. Untuk pencahayaan menggunakan produk *pendant lamp & wall lamp* dari IKEA.

c) Dinding



*Gambar 76. Rencana dinding area class room*

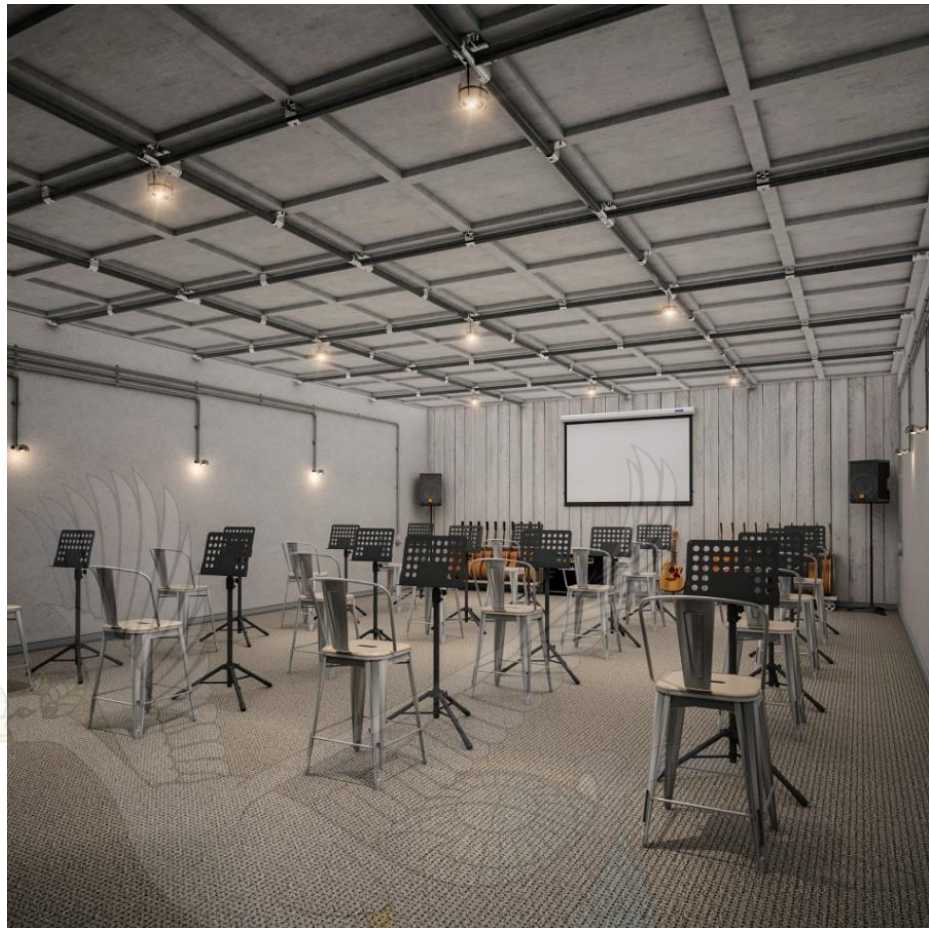
Dinding pada *class room* menggunakan material *gypsumboard (white)* Ex. *Jayaboard, rockwool, dan woodplank (kayu mahoni) finishing rustic*. Penggunaan material *gypsumboard* warna putih dengan *woodplank finishing rustic* memberi kesan ruangan menjadi lebih dinamis. Agar dapat meredam suara dengan baik, dinding pada ruangan auditorium menggunakan material *rockwool*.

d) *Furniture*



*Gambar 77. furniture area class room*

e) Gambar Perspektif/3D



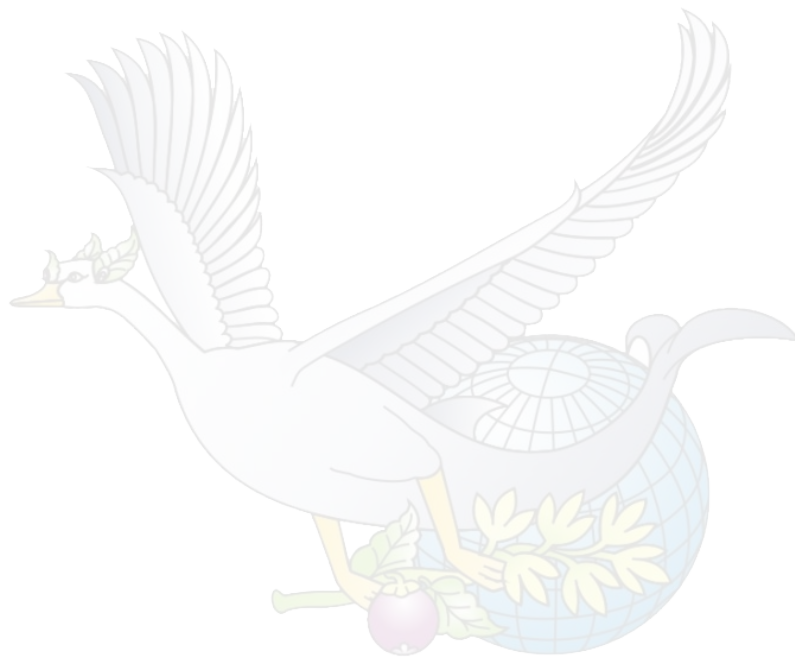
Gambar 78.3D area



class room

Indikator	Keterangan
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpaduan <i>furniture finishing rustic</i> dengan material lain seperti semen <i>coating</i> memberi kesan ruang menjadi lebih dinamis.</li> <li>- Komposisi material yang berwarna cerah memberi kesan ruang menjadi lebih cerah dan bersih.</li> </ul>
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaplikasikan material yang berwarna cerah rentan terkena noda dan mudah kotor.</li> </ul>

Tabel 73.Penilaian area class room





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

*Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* merupakan tempat edukasi tentang alat musik gitar serta merupakan salah satu tempat untuk mewadahi para pengrajin gitar di Grogol (Sukoharjo) untuk memamerkan hasil karyanya agar dapat lebih dikenal di masyarakat luas dikalangan Nasional maupun Internasional. Tempat ini menyediakan beberapa fasilitas berupa *Guitar gallery*, yaitu tempat untuk memamerkan dan menjual gitar buatan lokal. Selain itu tempat ini juga menyediakan fasilitas *Guitar school*, yaitu tempat untuk belajar bermain gitar dan tempat untuk mempelajari semua pengetahuan tentang alat musik gitar. Hal ini menjadi solusi yang tepat untuk memberikan sarana bagi masyarakat luas untuk mengetahui lebih dalam tentang alat musik gitar.

*Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini mengaplikasikan sebuah tema interior *Industrial locomotive*. Yaitu sebuah tema interior yang memiliki karakter material *unfinished* dengan bahan besi, logam, baja yang dipadukan dengan unsur yang terdapat pada bagian *locomotive* seperti roda, pipa, dan material-material besi lainnya. Sebagai unsur estetis ruangan menerapkan bahan-bahan industrial yang sudah tidak terpakai seperti peti kemas, pipa pembuangan, dan *box container*. Perancangan interior dengan tema *industrial locomotive* diciptakan

dengan tujuan untuk menghadirkan kembali nuansa interior industrial pada era alat musik gitar itu diciptakan. Hal ini diharapkan dapat menarik minat di kalangan masyarakat luas. *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* ini memiliki tujuan untuk lebih mengenalkan lagi gitar hasil karya pengrajin gitar di wilayah Sukoharjo agar dapat lebih dikenal di masyarakat luas dikalangan Nasional maupun Internasional.



## **B. SARAN**

Sebagai sarana tempat edukatif, *Perancangan Interior Guitar Centre Dengan Tema Industrial Locomotive Di Grogol Sukoharjo* diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengunjung, dan pengelola. Bila perancangan ini direalisasikan maka berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh beberapa pihak yang bersangkutan:

1. Memulai, mempertahankan, dan mengembangkan lagi kerajinan gitar di wilayah Sukoharjo agar masyarakat tidak konsumtif dengan gitar buatan luar negeri.
2. Dengan fasilitas-fasilitas interior yang menunjang kenyamanan dan keamanan, maka segmentasi pengunjung diharapkan akan semakin meluas, dan akan lebih tertarik lagi tentang alat musik gitar.
3. Bagi masyarakat luas mulailah untuk mencintai produk dalam negeri yang kualitasnya tidak kalah bagus dengan produk buatan luar negeri. Karena dengan membeli produk dalam negeri, akan membantu perkembangan kualitas dan kuantitas dari produk itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. *Buku Petunjuk teknis Tugas Akhir Program Studi Desain Interior*. Prodi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.Surakarta:2007.
- Ching, Francis D.K. *Ilustrasi Desain Interior Dengan Ilustrasi Edisi Ke 2* Terj.Lois Nur Fathia Praja. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Dharmawan,Cherry. *Kriteria Desain Fasilitas Kerja Studio Perancangan Program Studi Desain Interior Unikom*.Bandung:Majalah Ilmiah Unikom Bidang Desain vol 9.No.1, 2010.
- Kusmiati, Artini.*Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Disain*, Ikrar Mandiriabadi. 2004
- Mansour, Sally."*Music in Open Education*", dalam Music Education Journal, vol 60 no 8, 1974.
- Nurmianto, Eko. *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya*.Jakarta:Guna Widya.1998.
- Pamuji Suptandar.*Desain Interior: Pengantar merencana interior untuk mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta : Djamban,1999.
- Panero, Julius dan Martin Zelnik.*Dimensi Manusia dan Ruang Interior*.Jakarta:Erlangga. 1979.
- Sloane, Irving. *Classical Guitar Construction*. New York: Sterling Publishing Co.1984.

Summerfield, Maurice J. *The Classical Guitar: Its Evolution and its Players since 1800.*

Newcastle: Gateshead, Tyne and Wear.1982.

Sunarmi.*Buku Pegangan Kuliah Metodologi Desain Program Studi Desain Interior, Metodologi Desain, Surakarta: Program StudiDesain Interior, InstitutSeni Indonesia Surakarta. 2008.*

Sunarmi.*Buku Ajar: Ergonomi dan Aplikasinya pada Kriya, Surakarta: Program Studi Kriya Seni Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Surakarta,2001.*

Tim Penyusun.*Buku Petunjuk Teknis Tugas Akhir Program Studi Desain Interior.Surakarta:Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, InstitutSeni Indonesia, 2007.*

<http://www.solopos.com/2012/09/24/>

<http://www.suara-merdeka.com/2010/03/09/>

<http://www.ikea.com/id/in/>

<https://www.kare-design.com/id/en/>

<http://www.lighting.philips.co.id/home>

## LAMPIRAN



*Foto sidang pendadaran di gedung galery*